



Direktorat KSKK Madrasah  
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
2020

# ILMU TAFSIR



**MADRASAH ALIYAH  
PEMINATAN KEAGAMAAN**

## **ILMU TAFSIR KELAS X MA PEMINATAN KEAGAMAAN**

Penulis : Millatul Maftuhah  
Editor : Halil Thahir

Cetakan ke-1, Tahun 2020

Hak Cipta © 2020 pada Kementerian Agama RI  
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

***Disklaimer:** Buku ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Agama RI, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan “Dokumen Hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6729-00-7 (jilid lengkap)

ISBN 978-623-6729-01-4 (jilid 1)

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110



*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq, dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin*.

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekedar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSJK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di Madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Jakarta, Agustus 2020

Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani



Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. 1. Konsonan Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

### 1. KONSONAN

No	Arab	Latin
1	ا	a
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s
15	ض	d

No	Arab	Latin
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	·
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	·
29	ي	y

## 2. VOKAL ARAB

### a. Vokal Tunggal (Monoftong)

اَ	a	كَتَبَ	Kataba
اِ	i	سُئِلَ	Suila
اُ	u	يَذْهَبُ	Yazhabu

### b. Vokal Rangkap (Diftong)

اَيَّ	كَيْفَ	Kaifa
اِيَّ	حَوْلَ	Haula

### c. Vokal Panjang (Mad)

اَآ	ā	قَالَ	Qāla
اِيَّآ	ī	قِيلَ	Qīla
اُوَّآ	ū	يَقُولُ	Yaqulū

## 3. TA' MARBUTAH

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah yang hidup atau berharakat fathah, kasrah, atau dammah ditransliterasikan adalah "t".
2. Ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harakat sukun ditransliterasikan dengan "h".

# PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU

Awal bab, Tema bab, disertai Ki dan KD

Berupa materi untuk membangkitkan keingintahuan peserta didik tentang tema bab

## KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan



## APERSEPSI

قُلْ لَهِ تَعَالَى سُبْحَانَ الَّذِي تَرَى فِيهِ الْقُرْآنَ نَزْلًا وَمِنْ أَمْرِ رَبِّكَ وَمِنْ يَدَيْكَ وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

"Bulan Ramadhan adalah bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang benar dan yang salah." (QS: Al-Baqarah [2]: 185)

Perhatikan gambar dan bacalah ayat diatas. Pada Ayat dijelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan pada bulan Ramadhan. Pada bulan ini terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan yaitu malam *lalailul qadr*. Pada malam ini diturunkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz dari *Lailul Mubarak* ke *Baitul Izzah*. Tidak ada kepastian kapan malam *lalailul qodr* tersebut. Meskipun ada perbedaan pendapat dalam hal tersebut, ada ayat hadis yang memotivasi kita untuk melaksanakan ibadah dibulan Ramadhan dengan baik, sungguh-sungguh dan hanya menghargai iddahnya. Rasulullah Saw. bersabda: *قُلْ لَمْ يَمُوتْ رَمَضَانَ إِذْ مَا وَجَّهًا لِقُرْبَى* "Berapa siapa yang beribadah (memenuhi shalat) pada bulan Ramadhan dengan iman dan menghargai (pahala), maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni". (HR. Bukhari no. 2008).

## PETA KONSEP



Berisi diagram dari konsep-konsep yang akan dibahas dan memiliki keterkaitan

Setiap pertemuan diberikan tugas diskusi kelompok untuk mengkomunikasikan materi di kelas

<b>KATA KUNCI</b>	Misyatsq	Lailul Mubarak
	Mahmur	Baitul Izzah
	Isim Alim	Nama dan sifat

## DISKUSI

Analisislah materi pengertian Al-Qur'an baik etimologi dan terminologi, kemudian lakukan diskusi kelompok untuk memunculkan poin-poin pertemuan dan perbedaan dari pengertian Al-Qur'an yang disampaikan oleh para AM. Setelah diskusi kelompok, pilih salah satu dari anggota kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas, dan anggota kelompok yang lain diperbolehkan menanggapi dan bertanya pada kelompok yang presentasi.

**RANGKUMAN**

1. Perbedaan pengertian Al-Qur'an secara etimologi karena perbedaan waktu penulisan apakah lafadz Al-Qur'an itu dari lafadz *kur'an*, *qur'an* atau *quran*.
2. Secara terminologi, ada kesamaan unsur dalam membebaskan definisi terhadap al-Qur'an oleh para ahli. Unsur tersebut adalah bahwa al-Qur'an itu lisan Allah Swt atau wahyu, al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Saw melalui perantara malaikat Jibril.
3. Nama-nama dan sifat al-Qur'an yang sangat banyak menunjukkan keagungan al-Qur'an serta keindahan dan manfaat al-Qur'an dalam kehidupan. Nama-nama tersebut dapat dilacak dengan membaca dalam al-Qur'an dan sesuai dengan nilai kandungan dari ayat tersebut.
4. Proses turunnya al-Qur'an yang tidak diturunkan hari-dan-tanggalnya memberikan pelajaran berharga bagi kita umat Islam agar bertambah kerendahan hati serta memuliakan diri al-Qur'an sebagai di bulan ramadhan.
5. Al-Qur'an adalah wahyu, dan wahyu yang diturunkan Allah swt bukan hanya terdapat dalam al-Qur'an.
6. Proses turunnya wahyu kepada Rasulullah Saw adalah sama dengan proses turunnya ayat kepada para nabi dan rasul yang lainnya.

Di akhir bab, diberikan rangkuman tentang bab yang dibahas

**UJI KEMAMPUAN**

Seandainya pertanyaan berikut dengan benar?

1. Sebutkan pendapat para ahli dari pengertian Al-Qur'an baik secara etimologi maupun terminologi!
2. Bagaimana proses turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw?
3. Bagaimana keutamaan proses turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah Saw?
4. Perlihatkan ayat berikut!

لَا تَجِدُ أَلْفًا مِّنَ الْقُرْآنِ عَلَىٰ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ مِّنَ الْمِيزَانِ (التكوير: ٢٥)

Diakhir setiap bab diberi uji kompetensi baik kognitif atau psikomotor dan tugas mandiri

**TUGAS INDIVIDU**

Carilah ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan nama-nama atau sifat Al-Qur'an dan tuliskan di kertas atau buku tugas kalian kemudian berikan kepada guru!

**TUGAS KELOMPOK**

Lakukan pengamatan pada lingkungan sekitar Anda tentang "lagu-lagu syair Islam" untuk mengidentifikasi Al-Qur'an baik di dalam Ramadhan atau diluar bulan Ramadhan. Kemudian diskusikan dengan kelompok mengenai alasan di dalam lagu-lagu dan makna lagu-lagu tersebut!

Refleksi adalah untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi

Pendalaman karakter adalah karakter yang didapat dari materi bab untuk dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari

**REFLEKSI**

Sebelum mempelajari bab ini, seberapa banyak diri telah mengamati yang akan dipelajari dengan menggunakan tanda (%) pada kolom yang tersedia.

No	Isi materi Bab	Pengamatan	Pemahaman	Refleksi
1	<p>Kegertian al-Qur'an menurut para ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Secara etimologi</li> <li>b. Al-Qur'an</li> <li>c. Al-Quran</li> <li>d. Al-Quray</li> <li>e. Imam Ad-Dzahabi</li> </ul> <p>Kegertian secara terminologi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Buku Suci</li> <li>b. Kitab Allah dan Rasul-Nya</li> <li>c. Kitabullah dan Rasul-Nya</li> <li>d. Al-Qur'an dan Sunnah</li> <li>e. Al-Qur'an dan Hadis</li> </ul>			
2	<p>Proses turunnya al-Qur'an</p> <p>Tahap pertama</p> <p>Tahap kedua</p> <p>Tahap ketiga</p>			
3	Keutamaan dan sifat al-Qur'an			
4	Sifat-sifat wahyu			
5	Proses turunnya wahyu kepada Nabi dan Rasul			
6	Furqannya wahyu kepada Rasulullah Saw			
7	Momenta diturunkannya wahyu secara berangsur-angsur			

**PENDALAMAN KARAKTER**

Sebelum mempelajari bab ini, seberapa banyak diri telah mengamati yang akan dipelajari dengan menggunakan tanda (%) pada kolom yang tersedia.

1. Menyadari bahwa Al-Qur'an adalah lisan Allah Swt yang mengandung banyak pelajaran hidup.
2. Perbedaan cara pandang terhadap sesuatu. Sikaplah penghalang kita untuk menjadi umat yang baik.
3. Teguh pendirian dalam memegang prinsip dan keyakinan agar tidak mudah terombang-ambing pada permasalahan yang ada.
4. Menekatkan para Ulama dalam menyikapi perbedaan, agar menjadi lebih baik dalam bermasyarakat.



HALAMAN PENERBITAN.....	I
KATA PENGANTAR .....	II
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	III
PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU .....	V
DAFTAR ISI .....	VII
KOMPETENSI INTI DAN DASAR.....	IX
BAB I AL-QUR'AN DAN WAHYU .....	13
A. RUANG LINGKUP AL-QUR'AN .....	16
1. Pengertian Al-Qur'an .....	16
2. Nama Lain dari Al-Qur'an .....	23
3. Tahap-tahap turunnya Al-Qur'an.....	25
B. WAHYU.....	27
1. Pengertian Wahyu .....	27
2. Cara-cara turunnya Wahyu.....	28
3. Penyampaian Wahyu yang dialami Nabi Muhammad Saw. ....	30
BAB II I'JAZUL QUR'AN.....	35
A. Pengertian I'jaz .....	37
B. Macam-macam Mukjizat .....	39
C. Kadar kemukjizatan al-Qur'an.....	41
D. Aspek kemukjizatan Al-Qur'an .....	42
BAB III KEDUDUKAN DAN FUNGSI AL-QUR'AN.....	49
A. Kedudukan Al-Qur'an .....	51
B. Fungsi Al-Qur'an.....	52
BAB IV ISI POKOK AJARAN AL-QUR'AN.....	61
A. Akidah .....	64
B. Ibadah .....	65
C. Akhlak.....	67
D. Muamalah.....	68
E. Hukum/sanksi .....	70
F. Kisah/cerita.....	72
G. Ilmu pengetahuan dan sains.....	73
LATIHAN SEMESTER GANJIL .....	778
BAB V TAFSIR, TAKWIL DAN TARJEMAH.....	93
A. PENGERTIAN TAFSIR.....	95
B. PENGERTIAN TAKWIL .....	97
C. PERBEDAAN TAFSIR DAN TAKWIL.....	98
D. KEUATAMAAN ILMU TAFSIR .....	99
E. SYARAT DAN ADAB MUFASSIR.....	100
F. TERJEMAH AL-QUR'AN .....	102
G. TABEL .....	103
BAB VI SEJARAH PENAFSIRAN AL-QUR'AN.....	109
A. SEJARAH TAFSIR MASA RASULULLAH SAW .....	111
B. SEJARAH TAFSIR MASA SHAHABAT .....	113
a). Latar belakang munculnya tafsir pada masa Shahabat. ....	114
b). Sumber penafsiran shahabat. ....	114
c). Nama-nama Shahabat yang ahli di bidang tafsir .....	116
d). Karakteristik tafsir Shahabat.....	117
e). Perbedaan penafsiran Shahabat.....	117
C. SEJARAH TAFSIR MASA TABI'IN .....	118
a). Latar belakang munculnya madrasah Tafsir .....	118
b). Sumber penafsiran .....	118
D. PERIODE TADWIN.....	119

BAB VII METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN.....	125
A. TAFSIR BIL MA'TSUR.....	128
1). Pengertian Tafsir bil Ma'tsur.....	128
2). Jenis-jenis Tafsir bil Ma'tsur.....	129
3). Kelebihan dan kekurangan tafsir bir Riwayah.....	130
4). Contoh kitab-kitab Tafsir bil Ma'tsur.....	131
B. TAFSIR BIR Ra'YI.....	132
1). Pengertian Tafsir bir ra'yi.....	132
2). Sejarah munculnya tafsir bir ra'yi.....	132
3). Macam-macam tafsir bir Ra'yi.....	133
4). Contoh kkitab-kitab tafsir bir Ra'yi.....	134
BAB VIII CORAK PENAFSIRAN AL-QUR'AN.....	139
A. TAFSIR TAHLILI.....	142
1). Pengertian tafsir Tahlili.....	142
2). Kelebihan dan kekurangan tafsir Tahlili.....	143
3). Contoh-contoh kitab tafsir tahlili.....	143
B. TAFSIR IJMALI.....	144
1). Pengertian tafsir Ijmali.....	144
2). Kelebihan dan kekurangan tafsir Ijmali.....	144
3). Kitab-kitab.....	145
C. TAFSIR MUQARIN.....	145
1). Pengertian.....	145
2). Kelebihan dan kekurangan tafsir muqarin.....	145
D. TAFSRI MAUDLU'I.....	146
1). Pengertian.....	146
2). Kedudukan tafsir maudlu'i.....	147
3). Corak tafsir maudlu'i.....	147
4). Contoh karya tafsir maudlu'i.....	148
LATIHAN SEMESTER GENAP.....	152
Daftar Pustaka.....	164
Glosarium.....	165

**KOMPETENSI INTI DAN DASAR  
ILMU TAFSIR KELAS X AGAMA**

**SEMESTER GANJIL**

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mengamalkan nilai-nilai kebenaran Al-Qur'an dan wahyu serta menjadikannya sebagai pedoman hidup yang harus diamalkan dalam kehidupan 1.2. Menghayati nilai-nilai <i>I'jazul Qur'an</i> dalam Al-Qur'an 1.3. Mengamalkan nilai-nilai kedudukan dan fungsi di turunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia 1.4. Menghayati nilai-nilai kebenaran isi pokok ajaran Al-Qur'an
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.1. Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai bentuk implementasi nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. 2.2. Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggungjawab terhadap nilai-nilai <i>I'jazul Qur'an</i> . 2.3. Menunjukkan perilaku bertanggungjawab terhadap kedudukan dan fungsi Al-Qur'an diturunkan 2.4. Menunjukkan perilaku yang solutif sebagai bentuk implementasi Al-Qur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1. Menganalisis secara konseptual dan prosedural pendapat para ahli tentang ruang lingkup Al-Qur'an dan wahyu 3.2. Menganalisis secara konseptual ketentuan <i>I'jazul Qur'an</i> 3.3. Menerapkan secara konseptual dan prosedural terhadap kedudukan dan fungsi diturunkannya Al-Qur'an 3.4. Menganalisis secara konseptual berdasarkan isi pokok ajaran Al-Qur'an
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menyajikan hasil analisis secara mandiri tentang pendapat para ahli mengenai Al-Qur'an 4.2. Menyajikan secara mandiri hasil analisis tentang ketentuan dan contoh-contoh <i>I'jazul Qur'an</i>

	<p>4.3. Menyajikan hasil analisis tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sebagai bagian perkembangan keilmuan yang harus dipelajari</p> <p>4.4. Mengolah secara konkrit hasil analisis tentang isi pokok ajaran Al-Qur'an</p>
--	---

## SEMESTER GENAP

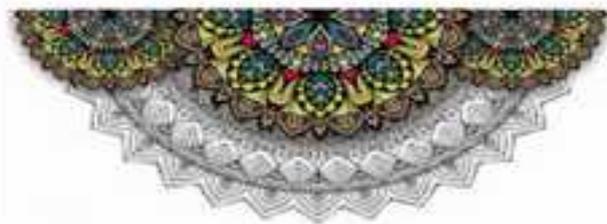
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	<p>1.5. Menghayati pentingnya nilai-nilai <i>tafsir, ta'wil</i>, terjemah dan ilmu tafsir dalam memahami AlQur'an</p> <p>1.6. Menghayati nilai-nilai kebenaran sejarah penafsiran Al-Qur'an pada masa Rasulullah, Shahabat dan tabiin</p> <p>1.7 Mengamalkan macammacam metode para mufassir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an</p> <p>1.8. Mengamalkan nilai-nilai ijtihad para mufassir dalam penafsiran Al-Qur'an</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>2.5. Menunjukkan perilaku responsif dan proaktif dalam mempelajari ruang lingkup tafsir, ilmu tafsir, ta'wil dan terjemah</p> <p>2.6. Menunjukkan sikap disiplin dalam menuntut ilmu seperti yang dicontohkan para <i>mufassir</i> dalam menafsirkan AlQur'an</p> <p>2.7. Bersikap kritis dalam mempelajari macammacam metode tafsir (<i>tafsir bil-matsur atau tafsir bir ra'yi</i>)</p> <p>2.8. Menunjukkan sikap kreatif sebagaimana <i>mufassir</i> dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>3.5. Menganalisis secara prosedural terhadap ruang lingkup tafsir, ilmu tafsir, ta'wil dan terjemah</p> <p>3.6. Menganalisis perbedaan tafsir masa Rasulullah, Shahabat, Tabiin dan periode <i>tadwin</i></p> <p>3.7. Menganalisis macammacam metode tafsir (<i>tafsir bil-matsur atau tafsir bir ra'yi</i>)</p> <p>3.8. Menganalisis metode tafsir tahlili, maudlul, muqorin dalam menafsirkan alQur'an</p>
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah	

abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

- 4.5. Menyajikan hasil analisis tentang ruang lingkup tafsir, *ta'wil* dan terjemah serta mampu menggunakannya sebagai bentuk perkembangan keilmuan
- 4.6. Menyajikan hasil analisis sejarah tafsir pada masa Rasulullah, shahabat, tabiin dan periode *tadwin*
- 4.7. Menyajikan hasil analisis macam-macam metode tafsir *bil ma'tsur* dan tafsir *bir ra'yi*
- 4.8. Menyajikan hasil analisis metode tafsir *tahlili*, tafsir *maudlu'i*, tafsir muqorin dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an



# BAB I





Sumber Gmb 1.1: <http://Qur'an30.net>  
Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam menentukan hukum dalam Islam

**KOMPETENSI INTI**

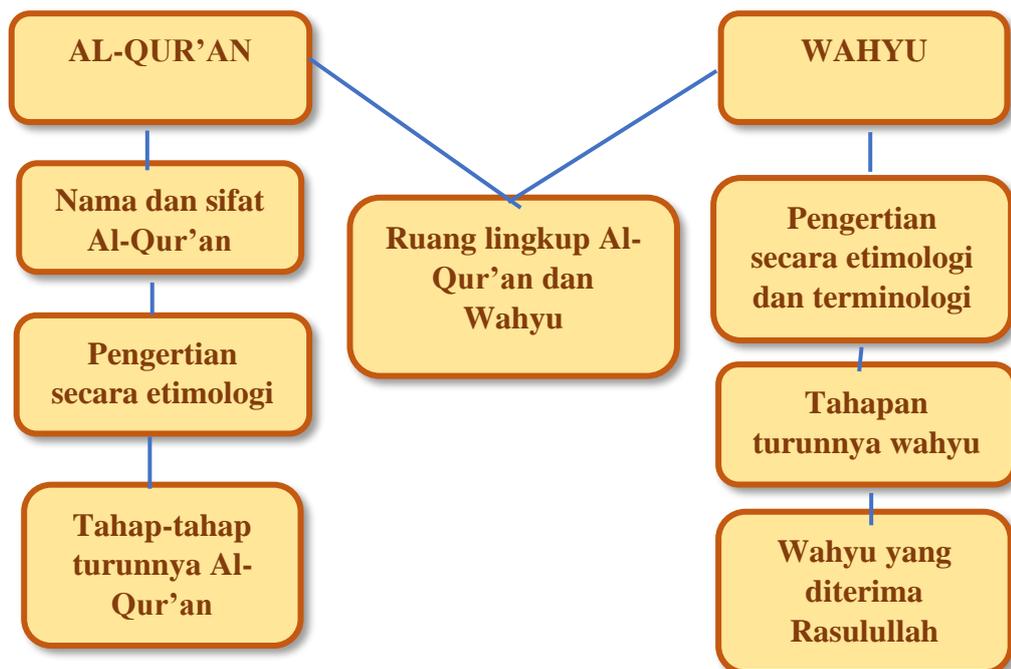
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,

bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Mengamalkan nilai-nilai kebenaran Al-Qur'an dan wahyu serta menjadikannya sebagai pedoman hidup yang harus diamalkan dalam kehidupan
- 2.1 Menunjukkan sikap teguh pendirian sebagai bentuk implementasi nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
- 3.1. Menganalisis secara konseptual dan prosedural pendapat para ahli tentang ruang lingkup Al-Qur'an dan wahyu
- 4.1. Menyajikan hasil analisis secara mandiri tentang pendapat para ahli mengenai Al-Qur'an

### PETA KONSEP



<b>KATA KUNCI</b>	<i>Musytaq</i>	<i>Lauhul Mahfudz</i>
	<i>Mahmuz</i>	<i>Baitul Izzah</i>
	Isim Alam	Nama dan sifat



## APERSEPSI

قال الله تعالى : شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

*“Bulan Ramadlon adalah bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur’an, sebaagi petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang benar dan yang bathil.” ( QS: Al-Baqarah [2]: 185).*

Perhatikan gambar dan bacalah ayat diatas. Pada Ayat dijelaskan bahwa Al-Qur’an diturunkan pada bulan Ramadhan. Pada bulan ini terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan yaitu malam *lailatul qodar*. Pada malam ini juga diturunkan Al-Qur’an secara sekaligus 30 juz dari *Lauhul Mahfudz* ke *Baitul Izzah*. Tidak ada penjelasan yang pasti, kapan malam *lailtul qodar* itu. Meskipun ada perbedaan pendapat dalam hal tersebut, ada isyarat hadis yang memotivasi kita untuk melaksanakan ibadah dibulan Ramadan dengan baik, sungguh-sungguh dan hanya mengharap ridloNya. Rasulullah SAW. bersabda: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا مِنْ قَدْرِهِ وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ *“Barang siapa yang berdiri (menunaikan sholat) pada bulan Ramadan dengan penuh keimanan dan mengharap (pahala), maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni”*, (HR. Bukhori no. 2008).

Al-Qur’an menjadi kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada manusia mulia Rasulullah SAW. untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia agar mampu menjadi *kholifatullah fil ardl*. Sebagai umat yang terpilih untuk mengamalkan isinya, sudah seharusnya kita mengenalnya, mencintainya, mempelajarinya dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Na...h dari penjelasan singkat di atas, bentuklah kelompok kecil, masing-masing beranggota 5-6, kemudian buat lima pertanyaan mengenai Al-Qur’an dan bulan Ramadan, setelah itu diskusikan jawaban tersebut.

Ananda telah berdiskusi tentang Al-Qur’an dan bulan Ramadan. Pasti dibahas pula bagaimana proses turun Al-Qur’an dan apa yang harus dilakukan pada bulan tersebut untuk mendapatkan kemuliaan bulan Ramadan.

Mengenal Al-Qur’an dan bulan Ramadan, menjadi sangat penting bagi umat Islam, agar umat ini tidak kehilangan hakekat bulan Ramadan dan dapat mencintai Al-Qur’an. Lalu bagaiman definisi Al-Qur’an? kapankah Al-Qur’an itu diturunkan? Apakah Al-Qur’an dan wahyu itu sama? Bagaimana wahyu itu diturunkan kepada Rasulullah SAW. Semua

pembahasan untuk mengenal Al-Qur'an dan Wahyu akan ananda pelajari di bab ini. Anda akan lebih mengetahui dan mengerti bagaimana Al-Qur'an, bagaimana sikap kita terhadap Al-Qur'an dan wahyu Allah Swt., agar kita dapat mencintai serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

## A. RUANG LINGKUP AL-QUR'AN

### 1. Pengertian Al-Qur'an

#### a). Definisi Al-Qur'an menurut Bahasa/Etimologi

Ketika kita mengamati kitab suci Al-Qur'an, maka akan muncul beberapa pendapat dan penilaian mengenai apa itu Al-Qur'an. Ada banyak pengertian yang diberikan oleh para ahli dalam hal tersebut. Perbedaan definisi terhadap Al-Qur'an menjadi bukti khazanah keilmuan dalam Islam dan merupakan salah satu bentuk kemukjizatan yang dikandung oleh Al-Qur'an itu sendiri. Perbedaan dalam memberikan definisi tersebut karena perbedaan sudut pandang masing-masing dalam mendefinisikannya.



Mengenal rasm Ustmani versus pentashihah mushaf standar Indonesi  
Gambar 1.2. sumber: [http// Wordpress.com/](http:// Wordpress.com/)

Pakar Bahasa Arab berbeda pendapat mengenai tulisan, bacaan dan asal usul kata Al-Qur'an. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah *isim A/lam* (kata nama) yang tidak diambil dari kata apa pun, yang kemudian dimakrifatkan dengan *alif* dan *lam*. Pendapat yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *lafaz} isim musytaq* (kata jadian) yang diambil dari kata lain dan ada juga yang berpendapat bahwa kata Al-Qur'an diambil dari kata dasar *qaraa* (قرأ)

Dari paparan diatas dapat dikelompokkan bahwa definisi Al-Qur'an menurut bahasa/*etimologi* adalah:

1). Menurut *Al-Lihyany* (w. 215 H) dan yang lain.

Kata Qur'an adalah bentuk *maṣḍar* dari kata kerja (*fiil*), قَرَأَ (*qaraa*) artinya membaca, dengan perubahan bentuk kata/*taṣrif* (قَرَأَ-يَقْرَأُ-قُرْءَانًا). Dari *taṣrif* tersebut, kata قرأنا artinya bacaan, *isim maṣḍar* yang bermakna *isim maḥmūd* (مَقْرُوءٌ) artinya yang dibaca secara berulang-ulang. Karena Al-Qur'an itu dibaca maka dinamailah Al-Qur'an. Konsep dalam penggunaan kata tersebut dapat kita temukan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ

*“Sesungguhnya atas tanggungan Kami mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”, QS. al-Qiyamah [75]: 17-18*

Disebutkan dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa kata *Qura>nahu* adalah membacanya (membaca Al-Qur'an), maka maknanya adalah bahwa membaca bacaan (Al-Qur'an) itu dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa agar kita dapat segera menyelesaikannya, serta bacaan Al-Qur'an kita harus mengikuti bacaan guru dimana kita belajar, sebagaimana Rasulullah SAW. mengikuti bacaan yang ditalqinkan malaikat Jibril as.

2). Menurut *Az-Zujaj* (w. 331 H) dan yang lain.

Lafadz Al-Qur'an berupa isim sifat *sewazan* (seimbang) dengan kata فُعْلَانٌ (*fu|la>nun*) sehingga harus ditulis dan dibaca dengan tambahan *hamzah* (أ). Lafadz Al-Qur'an (الْقُرْءَانُ) diambil dari kata *Al-Qaru* (الْقَرْءُ) ) artinya الْجَمْعُ (*kumpulan*). Sebab semua surah, ayat-ayat, hukum-hukum dan kisah-kisah dalam Al-Qur'an itu berkumpul menjadi satu dan juga karena Al-Qur'an mengumpulkan intisari semua kitab suci dan ilmu pengetahuan.

3). Menurut *Al-Asyari* (w. 324 H).

Kata Al-Qur'an adalah *isim musytaq* yang mengikuti *wazan fulan* (فعلان).

Lafadz ini diambil dari kata *al-Qarnu* (القرن) yang memiliki arti menggabungkan/mengumpulkan sesuatu dengan yang lain. Demikian ini dikarenakan ayat-ayat, surat-surat dan huruf-huruf dalam Al-Qur'an berkumpul menjadi satu dalam mushaf Al-Qur'an. Maka lafadz Qur'an bukan dari isim *mahmuz*, sehingga huruf *nun* dalam lafadz tersebut adalah asli lafadz, sedangkan huruf *hamzah* adalah huruf *zaidah* (tambahan).

4). Menurut *Al-Farra* (w. 207 H)

Kata Al-Qur'an berasal dari isim *musytaq sewazan* dengan *fulan* (فعلان) dari lafadz *Qarain* (قَرَائِنٌ) merupakan bentuk *jama'* dari kata *Qarinah* (قَرِيْنَةٌ) yang berarti petunjuk, indikator atau bukti. Sebab sebagian dari isi Al-Qur'an membenarkan sebagian yang lain. Jadi lafadz Al-Qur'an bukan isim *mahmuz*, sehingga huruf *nun* dalam lafadz adalah asli lafadz sedangkan huruf *hamzah* adalah huruf *zaidah* (tambahan).

5). Menurut *Asy-Syafii* (w. 204 H)

Kata Al-Qur'an adalah *isim alam*, bukan *isim musytaq* yang diambil dari kata lain. Sejak awal kata Al-Qur'an digunakan sebagai nama khusus bagi kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW. sebagaimana halnya dengan nama-nama kitab suci sebelumnya yaitu Zabur (Nabi Dawud as.), Taurat (Nabi Musa as.) dan Injil (Nabi Isa as.). Lafadz ini selalu disertai dengan *alif* dan *lam* atau "al". Lafadz ini bukan *isim musytaq* juga bukan *isim mahmuz*.

Jika kita amati pendapat di atas, pendapat pertama adalah yang lebih relevan dengan kaidah bahasa Arab dan ilmu *sharaf*, dipindahkan dari makna *mas}dar* yaitu bacaan ke makna isim *maful* yaitu yang dibaca. Karena Al-Qur'an berisi ayat-ayat untuk dibaca dan difahami isinya guna diambil pelajaran dan hikmah darinya. Sedangkan menggunakan huruf *hamzah* (أ) dalam lafadz Al-Qur'an (القرآن) harus dibunyikan ketika membaca kata tersebut, tidak semata-

mata hanya untuk meringankan saja. Penggunaan *al* (ال) pada *lafadz* tersebut bukan menjadikan *lafadz* tersebut *marifat* melainkan untuk mengingatkan pada asal-usul kata tersebut. Tetapi ketika nama Al-Qur'an itu sama dengan kitab-kitab samawi sebelumnya, pendapat yang terakhir lebih tepat. Nama Al-Qur'an sudah ditetapkan oleh Allah Swt. sejak masih tersimpan di *Lauhul Mahfudz Wallau A/lam Bissawab*.

b). Pengertian menurut istilah

Secara terminologi para Ulama juga berbeda pendapat dalam memberikan definisi Al-Qur'an menurut istilah. Perbedaan tersebut bukanlah sesuatu yang prinsip. Perbedaan tersebut kembali kepada perbedaan cara pandang mereka dalam memberikan makna dan unsur-unsur yang dikaji dalam pengertian tersebut.

Perbedaan tersebut menjadi bukti keluasan apa yang dicakup oleh Al-Qur'an. Perbedaan tersebut jika kita amati adalah perbedaan yang saling melengkapi satu dan yang lain. Diantara pengertian Al-Qur'an menurut para ahli tersebut adalah:

- 1) Para ahli ilmu kalam berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat yang bijaksana, yang *azali*, tersusun dari huruf-huruf *lafziyah*, *zihniyah* dan *ruhiyah*. Atau Al-Qur'an adalah *lafadz* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai An-Nas, mempunyai keistimewaan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan *azali*.
- 2) Ulama *Ushuliyyin*, *Fuqoha* dan ahli Bahasa. Mereka berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. mulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas. Diantara pendapat tersebut adalah

(a). Muhammad Ali As-Shobuni, yaitu:

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَاسِطَةِ جِبْرِيلَ

عَلَيْهِ السَّلَامِ الْمَكْتُوبُ عَلَى الْمَصَاحِفِ الْمُنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ

الْمُبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

“Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang memiliki mu'jizat diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui peranta malaikat Jibril as, ditulis pada mus{haf-mus{haf kemudian

disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas”.

(b). Abd Wahab Khallaf (1956 M).

“Al-Qur’an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan oleh al-Ruh Al-Amin (Jibril as.) ke dalam hati sanubari Rasulullah SAW. sekaligus bersama lafal Arab dan maknanya, benar-benar sebagai bukti bagi Rasul SAW., bahwa ia adalah utusan Allah dan menjadi pegangan bagi manusia agar mereka terbimbing ke jalan yang benar, serta membacanya bernilai ibadah. Firman tersebut terhimpun di dalam mushaf yang diawali dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tulisan dan lisan. Senantiasa terjaga keorisinalannya dari segala bentuk perubahan, penukaran atau pergantian”.

(c). Subhi as-S{alih

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَكْتُوبُ فِي  
الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ

“Al-Qur’an adalah kalam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW., tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawaatir dan yang membacanya mendapatkan pahala”.

(d). Muhammad Khudlari Beik

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْعَرَبِيُّ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلتَّذَكُّرِ وَالتَّنْذِيرِ  
الْمَنْقُولُ مُتَوَاتِرًا وَهُوَ مَا دَفَّتَيْنِ الْمَبْدُوءِ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمُخْتَوِّمِ بِسُورَةِ النَّاسِ

“Al-Qur’an adalah lafadz berbahasa Arab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. untuk di tadaburi (dipelajari) dan diingat isinya, yang disampaikan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas”.

Dari definisi yang diberikan oleh para ahli terhadap Al-Qur’an tersebut , terlihat dengan jelas beberapa unsur yang dimiliki Al-Qur’an, dan unsur-unsur inilah yang membedakan Al-Qur’an dari karangan atau kalam makhluk. Unsur-unsur tersebut adalah:

(1). Al-Qur’an adalah firman Allah Swt.

Dalam bahasa Arab, firman adalah titah atau sabda. Firman Allah Swt. berarti kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah

SAW. secara lafal dan makna. Inilah yang membedakan Al-Qur'an dengan hadis *Qudsi*, karena hadis *qudsi* makna dari Allah Swt. sedangkan lafadz dari sisi Rasulullah SAW. Sedangkan Al-Qur'an, lafadz dan maknanya dari Allah Swt. Apapun yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. adalah wahyu dari Allah Swt. *“Dan tidaklah yang diucapkannya itu menurut keinginannya. Tidak lain adalah wahyu yang diwahyukan kepadanya.* QS: An-Najm[53]: 3-4

(2). Diturunkan melalui *Ruh Al-Amin*, malaikat Jibril as.

Al-Qur'an diturunkan melalui malaikat Jibril as., baik lafal dan maknanya kepada Rasulullah SAW. Firman Allah Swt. dalam QS: Al-Qodr [97] :4.

تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ

*“Pada malam itu turun malaikat dan Ruh (Jibril) dengan izin Tuhannya untuk mengatur semua urusan”, QS: Al-Qodr [97] :4.*

(3). Diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.

Ini menjadi bukti kerasulan Muhammad SAW. dan mukjizat terbesar baginya. Sebagaimana yang disebutkan dalam (QS: an-Naml [27] : 6).

وَإِنَّكَ لَتَلْقَىٰ أَلْقُرْءَانَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

*“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar telah diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana, Maha Mengetahui”, (QS: an-Naml [27] : 6).*

(4). Terhimpun didalam mushaf.

Unsur ini memberikan penegasan bahwa apa yang menyimpang dan bertentangan dengan *Mushaf Ustmani* tidak bisa disebut dengan Al-Qur'an.

(5). Diriwayatkan secara mutawatir. Wahyu yang diterima Rasulullah SAW. harus diriwayatkan oleh perowi yang menurut kebiasaannya mustahil bagi mereka sepakat untuk berdusta. Hal ini terus berkesinambungan pada setiap tingkatan perowi sampai akhir. Kriteria semacam ini sangat diperlukan untuk memperoleh keyakinan yang kuat bahwa Al-Qur'an adalah benar-benar

disampaikan oleh Rasulullah SAW. kepada umatnya sebagai wahyu Allah Swt.

Al-Qur'an diterima oleh Rasulullah SAW. kemudian dengan sifat *tablig* yang ada pada dirinya, beliau menyampaikan kepada para Sahabat dan mereka inilah yang kemudian menyampaikan kepada para Tabi'in sampai kepada Tabi'ut Tabi'in dan sampailah kemudian kepada kita. Diriwayatkan secara mutawatir dengan maksud menjaga Al-Qur'an dari *tahrif* dan *tashrif* (pemalsuan dan pemalingan), karena secara otomatis akan terkoreksi dengan banyaknya orang yang membaca, meriwayatkan dan menghafalkan Al-Qur'an.

(6). Membacanya bernilai ibadah.

Inilah yang mendorong umat Islam untuk selalu membaca Al-Qur'an, berbeda dengan membaca kitab atau bacaan lainnya. Sabda Rasulullah SAW.:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ

الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

*“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedang satu kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan ‘Alif laam miim adalah satu huruf, akan tetapi alif adalah satu huruf, laam adalah satu huruf dan miim adalah satu huruf”, ( HR. at-Tirmidzi dan hadis ini shohih).*

Inilah yang dimaksud dengan bernilai ibadah, setiap hurufnya dinilai satu kebaikan bahkan berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Berbeda dengan ketika membaca bacaan yang lain, ilmu pengetahuan atau sekedar hiburan yang akan didapat, dan tidak ada janji “pahala” yang diperoleh dari membaca bacaan tersebut. Sehingga kaum muslimin berlomba-lomba membaca Al-Qur'an pada setiap saat. Bahkan inilah satu-satunya kitab yang dibaca dan dihafal oleh semua lapisan, baik kecil, anak-anak, dewasa, kaya ataupun miskin, walaupun hanya satu surat pendek dalam Al-Qur'an.

(7). Diawali dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas.

Ini memberikan penegasan bahwa surat dan ayat yang tidak termasuk pada batasan ini tidak bisa disebut dengan Al-Qur'an. Sebagian ulama mengatakan bahwa nama-nama surat, letak surat dan ayat adalah hasil ijtihad para Sahabat. Tetapi *Jumhur Ulama* sepakat bahwa nama surat, susunan surat dan ayat adalah "*Tauqifiyun*" artinya diwahyukan oleh Allah Swt. saat Al-Qur'an itu diturunkan, Jibril as. menyampaikan kepada Rasulullah SAW. beserta nama surat dan susunannya serta letak ayat dalam surat tersebut.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa Al-Qur'an itu *kalam Allah Swt.* yang kita jumpai saat ini tertulis dan terkumpul di dalam *mushaf Ustmani*. Sedangkan yang tertulis dalam *s}uhuf-s}uhuf* atau lembaran-lembaran Sahabat ketika Al-Qur'an itu diwahyukan dan didektekan oleh Rasulullah SAW. kepada mereka bukanlah termasuk definisi Al-Qur'an.

### DISKUSI

Analisalah materi pengertian Al-Qur'an baik *etimologi* dan *terminologi*, kemudian lakukan diskusi kelompok untuk menemukan *point-point* penting dari persamaan dan perbedaan pengertian Al-Qur'an yang disampaikan oleh para ahli. Setelah berdiskusi kelompok, tunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas, dan anggota kelompok yang lain diperbolehkan menanggapi dan bertanya pada kelompok yang presentasi.

## 2. Nama Lain dari Al-Qur'an

Nama menjadi sangat penting untuk mengenali dan membedakan satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan Al-Qur'an. Kitab suci ini memiliki banyak nama, hal tersebut menunjukkan kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an. *Fainna kasratul asmaa tadulullu ala syarafil asmaa*, sesungguhnya banyak nama menunjukkan kemuliaan sesuatu yang diberi nama tersebut. Imam As-Syuyuti mengatakan bahwa Al-Qur'an mempunyai 65 nama, ada yang mengatakan Al-Qur'an mempunyai 55 nama, bahkan ada yang mengatakan Al-Qur'an memiliki 90 nama. Dari nama-nama Al-Qur'an tersebut yang terkenal ada lima nama, yaitu:

1. Al-Qur'an, QS: Al-Isro [17]: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sungguh Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”, QS: Al-Isro [17]: 9

2. Al-Kitab, QS; Al-Anbiya’[21]: 10

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Sungguh, telah Kami turunkan kepada Kitab (Al-Qur’an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti” QS; Al-Anbiya’[21]: 10

3. Al-Furqon, QS Al-Furqon[25]: 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Mahasuci Allah yang telah menurunkan Furqon (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya (Muhammad), agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam (jin dan manusia)”, QS Al-Furqon[25]: 1

4. Adz-Zikr : QS: Al-Hijr [15]: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti kami (pula) yang menjaganya”, QS: Al-Hijr [15]: 9.

5. At-Tanzil: QS; As-Syuarao’[26]: 192

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Dan sungguh (Al-Qur’an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam”, QS; As-Syuarao’[26]: 192

Nama-nama tersebut selalu tepat jika dikaitkan dengan isi maupun fungsi Al-Qur’an. Dan tidak satupun nama dalam Al-Qur’an yang tidak bisa dilacak baik keserasian dari nama tersebut, atau dari isi dan fungsi dari surat Al-Qur’an. Lima nama tersebut yang sering digunakan sehingga dikatakan dalam kitab *mahabis fi ulum Al-Qur’an* bahwa Al-Qur’an memiliki lima nama dan yang lain adalah sifat-sifat dari Al-Qur’an.

### 3. Tahap-tahap turunnya Al-Qur'an

Yang dimaksud pada pembahasan ini adalah fase-fase disampaikan kitab suci (Al-Qur'an) mulai dari sisi Allah Swt. hingga langsung pada nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an bahwa kitab ini diturunkan secara bertahap, yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Tahap-tahap turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. tersebut diantaranya:

#### 1). Tahap pertama (*At-Tanzalul awwalu*)

Yang dimaksud dengan tahap ini adalah Al-Qur'an diturunkan ke *Lauhul Mahfudz*, yaitu suatu tempat yang tidak ada satupun manusia yang mengetahuinya. *Lauhul Mahfudz* adalah sesuatu yang ghoib, dan seorang mukmin harus menyakininya. Firman Allah Swt. dalam QS: Al-Buruj [85] : 21-22

بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَّجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

“Bahkan yang didustakan itu adalah Al-Qur'an yang mulai. Yang tersimpan dalam tempat yang terjaga (*Lauhul Mahfudz*)” QS: Al-Buruj [85] : 21-22

Karena *Luhul Mahfudz* bersifat ghaib, maka kapan turun dan bagaimana turunnya juga termasuk ghaibiyah.

#### 2). Tahap kedua (*At-Tanzalu As Sani*)

Al-Qur'an turun dari *Lauhul Mahfudz* ke *Baitul Izzah* di *samaud dunya*, atau langit yang terdekat dengan bumi. Dalil yang menunjukkan hal tersebut sangatlah banyak diantaranya QS: Al-Qodr[97]: 1

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam Al-Qodr”, QS: Al-Qodr[97]: 1

عن ابن عباس رضي الله عنه قال: أنزل القرآن جملة واحدة إلى سماء الدنيا ليلة القدر، ثم

أنزل بعد ذلك في عشرين سنة (أخرجه النسائي والحاكم والبيهقي)

“Dari Ibnu Abbas r.a., berkata: Al-Qur'an diturunkan sekaligus ke langit dunia pada malam al-Qodr, kemudian diturunkan dalam waktu 20 tahun ( HR. an-Nasa'I, Al-Hakim dan al-Baihaqi)

#### 3). Tahap ketiga

Al-Qur'an diturunkan dari *Baitul Izzah* kepada nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril as. QS: As-Syu'ara[26]: 193-194

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ

“Dia (Al-Qur’an) dibawah turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang yang memberi peringatan”, QS: As-Syu’ara[26]: 193-194

Al-Qur’an diturunkan secara berangsur-angsur mempunyai beberapa hikmah yang sangat dibutuhkan oleh umat. Diantara hikmah tersebut adalah:

1. Mempermudah menghafalkan Al-Qur’an terutama dimasa awal penurunannya. QS: Al-Isro’ [17]:106

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan Al-Qur’an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”, QS: Al-Isro’ [17]:106

2. Meneguhkan hati Nabi SAW. dalam melaksanakan tugas berat (menyampaikan risalah-Nya) dan menghadapi tantangannya. QS: Al-Furqon[25]: 32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ

تَرْتِيلًا

“Dan berkatalah orang-orang yang kafir:”mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) sekali turun saja? Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil’, QS: Al-Furqon[25]: 32

3. Agar ajaran-ajaran Al-Qur’an lebih mudah difahami dan diamalkan oleh umat Islam,
4. Diturunkan secara berangsur-angsur (*tadrijiyan*) memberikan makna agar kita membaca, memahami, mempelajari dan menghafal Al-Qur’an secara bertahap baik sejak masa diturunkan ataupun masa sekarang.
5. Penetapan hukum dan pelaksanaannya bertahap dan terukur sebagaimana pada saat turunnya Al-Qur’an.

### DISKUSI

Bentuklah kelompok diskusi bersama temanmu di dalam kelas. Masing-masing beranggotakan 5-6 orang. Tiap kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut:

- a. Sebutkan nama-nama lain dan Al-Qur’an dan sifat-sifatnya serta dalil dari ayat Al-Qur’an
- b. Bagaimana hikmah yang bisa Anada pelajari dari nama-nama dan sifat Al-Qur’an?

Setelah itu tunjuk perwakilan dari kelompokmu untuk presentasi di depan kelas.

## B. WAHYU

### 1. Pengertian Wahyu

Kata wahyu berasal dari kata *waha*> *yu*>*hi* *wahyan*, وحى يوحى وحيا yaitu memberitahukan secara samar, tulisan, tertulis, utusan, ilham, perintah dan isyarat. Sedangkan menurut istilah, terminologi adalah memberitahukan hukum-hukum syariat, atau kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Jika kita lihat penggunaannya, kata wahyu memiliki beberapa pengertian diantaranya:

- 1). Wahyu berarti ilham (intuisi) seperti dalam ayat QS: An-Nahl [16]: 68

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

*“Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia”, QS: an-Nahl [16]: 68*

- 2). Wahyu dengan arti perintah, seperti dalam QS: Al-Maidah [5]: 111

وَإِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ ءَامِنُوا بِي وَبِرَسُولِي قَالُوا ءَامِنًا وَأَشْهَدُ بِأَنَّنَا مُسْلِمُونَ

*“ Dan ingatlah ketika Aku ilhamkan kepada pengikut-pengikut Isa yang setia, “berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada Rasul-Ku”, mereka menjawab, “kami telah beriman dan saksikanlah (wahai Rasul) bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri”, QS: al-Maidah [5]: 111*

- 3). Wahyu dengan arti isyarat, seperti dalam QS: Maryam [19]: 11

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا

*“Maka dia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu dia memberi isyarat kepada mereka: “bertasbihlah kamu pada waktu pagi dan petang”, QS: Maryam [19]: 11*

- 4). Wahyu yang berarti bisikan, seperti dalam QS: Al-An'am [6]: 121

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُوحِيَ إِلَيْكُمْ أَهْوَاءَ بَنِي آدَمَ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

*“Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang ketika disembelih tidak disebut nama Allah, perbuatan itu benar-benar suatu kefasikan. Sesungguhnya seta-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu, dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik”, QS: Al-An'am [6]: 121*

- 5). Wahyu yang berarti ilham yaitu perintah Allah Swt. kepada malaikat agar mereka mengerjakannya, seperti dalam QS: Al-Anfal [8]: 12

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَتِيْ مَعَكُمْ فَتُنزِلُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا سَأَلْتَنِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا

الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ أَعْنَاقِهِمْ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat “sesungguhnya Aku Bersama kamu, maka teguhkanlah pendirian orang-orang yang telah beriman”. Kelak Aku berikan rasa ketakutan kedalam hati orang-orang kafir, maka pukullah diatas leher mereka dan pukullah tiap ujung jari mereka”, QS: Al-Anfal [8]: 12

Adapun menurut istilah, ada beberapa pendapat yang menjelaskan makna wahyu, diantaranya:

(1). Syekh Muhammad Abduh dalam kitab tauhidnya menjelaskan bahwa,

« عِرْفَانٌ يَجِدُهُ الشَّخْصُ مِنْ نَفْسِهِ مَعَ الْيَقِيْنِ بِأَنَّهُ مِنْ قُبَيْلِ اللَّهِ بِوَاسِطَةِ أَوْ بَغَيْرِ وَاسِطَةٍ، وَالْأَوَّلُ بِصَوْتٍ لِسَمْعِهِ أَوْ بَغَيْرِ صَوْتٍ »

“Wahyu adalah pengetahuan yang didapat seseorang pada dirinya sendiri dengan keyakinan yang penuh, bahwa pengetahuan itu datang dari Allah baik melalui perantara ataupun tidak dan yang pertama berupa suara yang didengar atau tanpa suara”.

(2). Pendapat yang lain mengatakan bahwa,

الْوَحْيُ كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمُنزَّلُ عَلَى نَبِيِّ مِنْ أَنْبِيَائِهِ

“Wahyu adalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada salah seorang dari nabi-nabi-Nya”.

## 2. Cara-cara turunnya Wahyu.

Firman Allah dalam QS: Asy-Syura [42]: 51, yaitu

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِي حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ ۗ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Dan tidaklah patut bagi seorang manusia bahwa Allah akan berbicara kepadanya kecuali dengan perantara wahyu atau dari belakang tabir atau dengan mengutus utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh Dia Maha Tinggi, Maha Bijaksana”, QS: Asy-Syura [42]: 51.



Gmbr 1.3. sumber: Republika.co.id

Gua Hirro adalah tempat turunnya wahyu yang pertama kepada Rasulullah SAW. Gua ini menjadi salah satu tempat favorit bagi jam'ah haji untuk mengetahui sejarah turunnya Wahyu.

Dari ayat diatas menunjukkan, pada umumnya wahyu turun kepada para Nabi dengan tiga cara yaitu:

- 1). Dengan cara pemberitahuan langsung (secara wahyu) dalam hati Nabi atau jiwanya mengenai suatu pengetahuan yang ia tidak mampu menolaknya dan tidak sedikitpun meragukan kebenarannya. Cara ini sering disebut dengan *ruyatun* (رُيَاةٌ) sholehah atau sesuatu yang diperoleh dalam keadaan tidur tetapi menjadi kenyataan. Contoh, mimpi nabi Ibrahim a.s., ketika diperintahkan untuk menyembelih putranya nabi Ismail.a.s., sebagaimana dalam QS: Ash-Shoffat [37]: 102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِي أَنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ  
مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

*“Maka ketika anak itu sudah sampai umur sanggup berusaha bersamanya, Ibrahim berkata,”wahai anakku!sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu”. Dia Ismail menjawab”, Wahai ayahku!lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu, in sya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar’, QS. Ash-Shoffat [37]: 102*

- 2). Dengan cara penyampaian dari balik tabir. Dalam QS: An-Nisa [4]: 164

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

*“Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan cara langsung”, QS: An-Nisa [4]: 164*

Cara penyampaian wahyu seperti ini juga pernah dialami oleh Rasulullah SAW.

- 3). Dengan melalui perantara malaikat Jibril a.s. sebagai pembawa wahyu. Dalam hal ini ada dua cara, yaitu:

- a. Adakalanya nabi Muhammad SAW. melihat malaikat Jibril as. dalam bentuk aslinya atau menyerupai salah seorang shahabat yaitu Dihya bin Khalifah atau seorang laki-laki berbangsa Arab atau lainnya.
- b. Nabi tidak melihat Jibril, tetapi beliau SAW. mendengar suara seperti gemerincing suara loceng.

*“Diriwayatkan oleh Ibnu Sa’id dari jalur Abi Salmah Al-Majisyun, dia menyampaikan bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “wahyu datang kepadaku dengan dua cara, yaitu malaikat Jibril datang dan menyampaikan wahyu kepadaku sebagaimana seseorang menyampaikan berita kepada orang lain, dan ini tidak membuatku takut. Atau datang kepadaku dengan suara lonceng dan hal ini membuatku takut”, (HR. Bukhori).*

### 3. Penyampaian Wahyu yang dialami Nabi Muhammad SAW.

Wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. diantaranya adalah:

- a. Mimpi yang benar, sebagaimana dalam hadis Nabi SAW.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَوَّلُ مَا بُدِيَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْوَحْيِ  
الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ فِي النَّوْمِ فَكَانَ لَا يَرَى رُؤْيَا إِلَّا جَاءَتْ مِثْلَ فَلَقِ الصُّبْحِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

*“Dari Aisyah r.a., ia berkata: “Awal wahyu yang dimulai dengannya Rasulullah SAW.. melalui mimpi yang benar diwaktu tidur, lalu waktu itu beliau tidak melihat dalam mimpinya itu kecuali seperti terangnya cuaca di pagi hari”, (Muttafaq alaihi).*

- b. Jibril menghujamkan wahyu ke dalam jiwa Nabi SAW. tetapi Nabi tidak melihatnya. Dalam QS: as-Syura[42]: 52

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا  
تَهْدِي بِهِ - مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

*“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus” QS: as-Syura[42]: 52.*

- c. Wahyu datang kepada Nabi SAW. seperti gemerincing suara loceng atau suara lebah yang sangat keras.
- d. Jibril as. menyampaikan wahyu kepada Nabi SAW. dengan menyerupai seorang manusia.
- e. Jibril datang kepada nabi menyampaikan wahyu dalam bentuknya yang asli.

- f. Allah Swt. berbicara langsung kepada Nabi SAW. tanpa melalui perantara malaikat Jibril, ketika Beliau melaksanakan *mi'raj*.
- g. Allah menghujamkan wahyu dalam jiwa Nabi SAW. secara langsung tanpa melalui perantara malaikat Jibril.

### DISKUSI

Bentuklah kelompok diskusi yang beranggotakan 5-6 siswa, untuk melakukan pembelajaran tutor sebaya pada kelompok yang lain dengan menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pengertian wahyu menurut para ahli?
2. Bagaimana cara penurunan wahyu kepada para nabi dan rasul ?
3. Bagaimana wahyu itu turun kepada Rasulullah Muhammad SAW.?
4. Bagaimana hikmah yang bisa Ananda ambil dari mempelajari hal tersebut!

### RANGKUMAN

Perbedaan pengertian Al-Qur'an secara etimologi karena perbedaan sudut pandang apakah lafadz Al-Qur'an itu dari lafadz *isim Musytaq*, *Mahmuz* atau *isim Alam*.

1. Secara terminologi, ada kesamaan unsur dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an oleh para ahli. Unsur tersebut adalah bahwa Al-Qur'an itu kalam Allah SWT atau wahyu, Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah SAW. melalui perantara malaikat Jibril.
2. Nama-nama dan sifat Al-Qur'an yang sangat banyak menunjukkan keagungan Al-Qur'an serta faedah dan manfaat Al-Qur'an dalam kehidupan. Nama-nama tersebut dapat dilacak dengan mudah dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan isi kandungan dari ayat tersebut.
3. Proses turunnya Al-Qur'an yang tidak ditentukan hari dan tanggalnya memberikan pelajaran berharga buat kita umat Islam agar berlomba-lomba untuk meraih pahala dari Al-Qur'an terutama di bulan Ramadan.
4. Al-Qur'an adalah wahyu, dan wahyu yang diturunkan Allah Swt. bukan hanya terdapat dalam Al-Qur'an.
5. Proses turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW. adalah sama dengan proses turunnya wahyu kepada para nabi dan rasul yang lainnya.



## UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan pendapat para ahli dari pengertian Al-Qur'an baik secara etimologi ataupun terminologi!
2. Bagaimana proses turunnya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW.?
3. Bagaimana hikmah proses turunya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW..?
4. Perhatikan ayat berikut!

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Pelajaran apa yang dapat Ananda ambil dari nama Al-Qur'an yang tertulis pada ayat di atas!

5. Jelaskan proses turunya wahyu kepada para Nabi dan Rasul!



## TUGAS INDIVIDU

Carilah ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan nama-nama atau sifat Al-Qur'an dan tulislah di kertas atau buku tugas kalian kemudian berikan kepada guru!



## TUGAS KELOMPOK

Lakukan pengamatan pada lingkungan sekitar Ananda tentang “ kegiatan syiar Islam untuk mehidupkan Al-Qur'an” baik dibulan Ramadan atau diluar bulan Ramadan. Kemudian diskusikan dengan kelompok mengenai alasan diadakan kegiatan dan manfaat kegiatan tersebut!.

## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat Ananda pelajari diantaranya adalah:

1. Menyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt.. yang mengandung banyak pelajaran hidup.
2. Perbedaan cara pandang terhadap sesuatu, bukanlah penghalang kita untuk menjadi umat yang kuat.
3. Teguh pendirian dalam memegang prinsip dan keyakinan agar tidak mudah terbawah pada pemahaman yang salah.
4. Meneladani para Ulama dalam menyikapi perbedaan, agar menjadi lebih baik dalam bermasyarakat .

## REFLEKSI

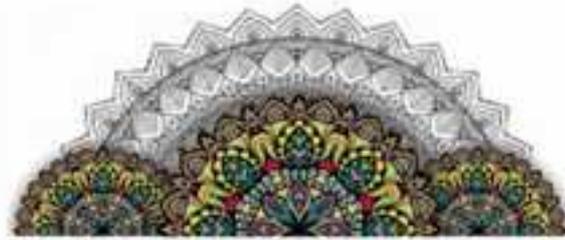
Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda ( √ ) pada kolom yang tersedia.

NO	Sub materi Pokok	Paham sekali	Paham sebagaian	Belum paham
1.	Pengertian Al-Qur'an menurut para ahli Secara etimologi a. Al-liyani b. Al-Farro' c. Az-Zujaj d. Imam Asy-Syafi'i Pengertian secara terminologi a. Subhi Sholeh b. Moh Ali As-sShobuni c. Mohammad Khudlori Beik d. Abd Wahab Kholaf e. Ahli Ilmu Kalam			
2.	Proses turunnya Al-Qur'an Tahap pertama Tahap kedua Tahap ke tiga			
3.	Nama-nama dan sifat Al-Qur'an			
4.	Definisi wahyu			
5.	Proses turunnya wahyu kepda Nabi dan Rasul			
6.	Turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW.			
7.	Hikmah diturunkan wahyu secara berangsur-angsur			

## MUTIARA HIKMAH

قال الله تعالى : أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

*“ Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari Allah Swt. pastilah mereka menemukan hal yang bertentangan di dalamnya ”*



## BAB II





Gmbr. 2.1. Sumber: Ardiansyah.com

Biometrik adalah studi tentang karakteristik biologis pada tubuh manusia, dalam dunia teknologi digunakan untuk identifikasi fisik sebagai pengganti password atau pola smartphone atau perangkat teknologi lainnya.

### KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Menghayati nilai-nilai *Ijazul Qur'an* dalam Al- Qur'an
- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggungjawab terhadap nilai-nilai *Ijazul Qur'an*.
- 3.2. Menganalisis secara konseptual ketentuan *Ijazul Qur'an*
- 4.2. Menyajikan secara mandiri hasil analisis tentang ketentuan dan contoh-contoh *Ijazul Qur'an*

### PETA KONSEP



KATA KUNCI	<i>Ijaz Balaghi</i>	Mukjizat
	<i>Ijaz Adad</i>	Ma'nawi
	<i>Ijaz Ilmi</i>	Hissi
	<i>Ijaz Tasyr'i</i>	Shirfah



## APERSEPSI

قال الله تعالى: أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّن نَّجْمَعُ عِظَامَهُ بِإِلَى قُدْرِينِ عَلَيَّ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ

QS: Al-Qiyamah[75]: 3-4

“Apakah manusia mengira kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang belulangnnya. Bukan demikian Kami kuasa menyusul (kembali) jari jemarinya dengan sempurna”.

Ketika Ananda mengamati ayat dan gambar diatas, mungkin akan muncul pertanyaan-pertanyaan seputar sidik jari dan cara identifikasi diri seseorang. Buatlah lima pertanyaan yang berhubungan dengan sidik jari dan kemukjizatan Al-Qur’an. Ananda dapat menanyakan hal tersebut kepada guru atau diskusikan dengan temanmu.

Sidik jari adalah bagian dari ilmu pengetahuan dan sains yang dikandung Al-Qur’an. Sidik jari mulai terungkap dalam sains di abad ke-19. Ini menjadi bukti bahwa Al-Qur’an lebih dahulu membahas segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Kemajuan dibidang sains dan teknologi ini, banyak membius sebagian manusia untuk mengejar keunggulan di bidang IPTEK dan melupakan Al-Qur’an telah mengisyaratkan hal tersebut.

Sidik jari juga menjadi bukti adanya hari kebangkitan dan hari pertanggung jawaban dari apa yang sudah kita lakukan selama kita menjalani kehidupan di dunia ini. Penemuan sains juga membuktikan bahwa sidik jari antara satu dengan yang lain tidaklah sama, meskipun berasal dari satu rahim bahkan saudara kembar. Dan tidak ada yang tertukar pada saat dibangkitkan daari alam kuburnya.

Pada bab ini, Ananda akan mempelajari kemukjizatan Al-Qur’an. Bagaimana pendapat ulama mengenai makna mukjizat? Apa saja syarat mukjizat? Bagaimana kadar kemukjizatan Al-Qur’an itu? Apa saja yang menjadi aspek kemukjizatan Al-Qur’an? Dari pembelajaran kali ini Ananda diharapkan memahami kemukjizatan Al-Qur’an dan mampu menganalisa antara mukjizat hissi dan maknawi.

### A. Pengertian Iʿjaz

Kata mukjizat berasal dari Bahasa Arab *Aljaza Yujizu Ijaazan wa Mukjizatan* (اعجز يعجز اعجازا ومعجزا ومعجزة). Lafadz mukjizat diambil dari *isim Masdar*. Secara *harfiyah* lafadz ini berarti lemah, tidak mampu, tidak berdaya, tidak sanggup, dan tidak kuasa. Akan tetapi kata mukjizat (معجزة) diartikan dengan *Al-Ajib* (العجيب) yaitu bahwa

sesuatu itu ajaib atau menakjubkan karena pihak lain tidak sanggup untuk melakukan perbuatan tersebut. Lafadz ini biasa digunakan pada makna *amrun khoriqun lil a`dah* (أمر خارق للعادة) yaitu sesuatu yang menyalahi kebiasaan atau tradisi. Sedangkan menurut terminologi atau istilah, Maana' Alqoththon dalam kitab *Mabahis fi ulumil Qur'an* mendefinisikan bahwa lafadz mukjizat berarti

أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ بِالتَّعَدِّي سَالِمٌ عَنِ الْمُعَارَضَةِ

“*Sesuatu urusan yang menyalahi tradisi, diiringi dengan tantangan atau pertandingan dan terlepas dari perlawanan (menang)*”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mukjizat itu harus memenuhi beberapa unsur diantaranya adalah:

1. Menyalahi tradisi atau adat kebiasaan (*khoriqun lil a`dah*). Banyak ahli sulap atau tukang sihir yang melakukan sesuatu diluar kebiasaan masyarakat tetapi banyak juga yang mampu melakukan hal tersebut selain mereka. Berbeda dengan yang dimiliki oleh para Nabi. Apa yang dilakukan oleh Nabi, orang lain tidak mampu melakukannya.

Nabi Isa a.s., mampu menghidupkan orang yang telah mati dengan izin Allah Swt. dan tidak ada satupun yang mampu melakukannya. Nabi Sulaiman a.s., mempunyai kemampuan untuk berbicara dengan hewan dan juga jin. Kemampuan tersebut tidak ada satupun yang menandinginya meskipun dia seorang tukang sihir dan dukun yang dikatakan berteman dengan jin.



Terbelahnya Laut Merah. Peristiwa itu terjadi ketika Nabi Musa as. bersama para pengikutnya menyelamatkan diri dan kejaran Fira'un. Dalam Al-Qur'an disebutkan *Lalu Kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah laut itu, dan setiap belahan seperti gunung yang besar.*" (QS. 26/Asy-Syu'aro: 63

Gmb:22<https://bambangbelajar.wordpress.com/2015/12/10/9-mukjizat-nabi-musa-as/>

2. Mukjizat harus dibarengi dengan perlawanan, yaitu mukjizat harus diuji melalui pertandingan atau perlawanan sebagaimana layaknya sebuah pertandingan. Tongkat nabi Musa a.s. dengan izin Allah Swt. berubah wujud menjadi ular yang sangat besar dan tidak dapat dikalahkan oleh semua tukang sihir yang dikumpulkan Fir'aun pada masa itu.

3. Mukjizat itu tidak bisa dikalahkan. Setelah dilakukan perlawanan terhadapnya, mukjizat tidak mampu dikalahkan oleh siapapun dan sampai kapanpun. Karena jika seseorang itu memiliki kemampuan luar biasa, kemampuan tersebut hanya terjadi seketika atau dalam waktu tertentu, maka kemampuan tersebut tidak bisa dikatakan mukjizat.

## B. Macam-macam Mukjizat.

Setiap Nabi dan Rasul diberi oleh Allah Swt. mukjizat yang berbeda dengan Nabi dan Rasul yang lain, karena perbedaan waktu dan tempat, tabiat/kebiasaan, situasi dan kondisi kaumnya. Mukjizat para Nabi dan Rasul sebelum Muhammad SAW. adalah bersifat indrawi dan berakhir atau lenyap dengan berakhirnya masa kenabian tersebut. Lain halnya dengan mukjizat yang bersifat aqliyah, karena hanya dapat diterima dengan berfikir dan berlaku sepanjang masa. Dari sini, mukjizat dapat dibedakan dalam dua hal, yaitu:

1. Mukjizat *Hissi*, yaitu mukjizat yang dapat dirasakan dengan panca indera terutama indera mata. Memang manusia akan berbeda dalam memberikan penilaian terhadap apa yang bisa dilihat, dan yang dirasakan. Umat yang menyaksikannya tidak akan mampu melakukan seperti apa yang Allah berikan kepada para Nabi dan Rasul-Nya. Dan mukjizat ini untuk membuktikan kebenaran risalah mereka. Diantara contoh mukjizat *hissi* yang Allah Swt. berikan kepada para nabi tersebut adalah:

- Nabi Musa a.s. ketika nabi Musa as. melempar tongkat yang ada ditangannya, tiba-tiba tongkat kayu tersebut berubah menjadi ular yang sangat besar dengan izin Allah Swt. dan menelan semua ular-ular yang dibuat oleh tukang sihir yang dikumpulkan oleh Fir'aun. Firman Allah Swt. dalam QS: Asy-Syu'ara[26]: 45

فَأَلْقَىٰ مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ

*“Kemudian Musa melempar tongkatnya, maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu”. QS: Asy-Syu'ara[26]: 45*

- Nabi Isa a.s. dengan izin Allah Swt. nabi Isa a.s dapat menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, menyembuhkan orang yang menderita sakit belang, membuat bentuk burung dari tanah liat yang kemudian hidup, menghidupkan orang yang sudah mati, mendatangkan makanan dari langit. Mukjizat nabi Isa a.s. digambarkan pada firman Allah Swt. dalam QS: Ali Imron[3]: 49.

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُم إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“Dan sebagai rasul kepada bani Israil (dia berkata): “aku telah datang kepada kamu dengan sebuah tanda (mukjizat) dari Tuhanmu yaitu aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang yang mati dengan izin Allah, dan aku beritahukan kepadamu apa yang kamu makan, dan apa yang kamu simpan dirumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu orang yang beriman”, QS: Ali Imron[3]: 49

## 2. Mukjizat A`qliyah/Maknawiyah.

Mukjizat ini dapat diketahui dan difahami dengan kecerdasan akal manusia, kemampuannya untuk membedakan apa yang difikirkan, serta dengan kecerdasan tersebut ia mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Kebanyakan mukjizat Nabi dan Rasul yang diutus untuk bani Isroil atau umat terdahulu itu bersifat inderawi/hissi. Sedangkan mukjizat umat ini adalah bersifat a}qliyah.



Gmb; 2.3. <https://www.al-habib.info/review/nebula-mawar-merah-surat-ar-rahman.htm>

Lafadz *Wardah* yang berarti bunga mawar disebut dalam QS: Ar-rohman[55]:37

“Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti kilauan minyak”. QS: Ar-rohman[55]:37

Gambar disamping, merupakan hasil tangkapan dari teleskop ruang angkasa Hubble, menunjukkan bahwa ketika bintang meledak, maka hasilnya adalah warna merah seperti mawar. Dikatakan bahwa gambar tersebut adalah sebuah “nebula” yang dinamakan “Oily Red Rose Nebule” (nebula mawar merah yang berkilau).

Disamping itu mukjizat ini berisi berbagai bentuk informasi dan pemikiran ilmiah, terlebih syariat umat ini berlaku sampai hari kiamat. Dan yang termasuk pada mukjizat A/qliyah adalah Al-Qur’an. Muhammad Abdul Azdhim Az-Zarqoni dalam kitab *manahilul Irfan* mengatakan bahwa, siapapun yang ingin menelusuri mukjizat para nabi selain Al-Qur’an maka ia tidak akan pernah mendapatkannya selain dalam

bentuk berita, dan itupun tidak ada kesaksian (sumber) informasi yang layak dipegang kecuali Al-Qur'an.

Oleh karena itu yang membedakan antara Al-Qur'an dari mukjizat yang lain adalah bahwa Al-Qur'an tidak bisa diraba dengan tangan atau dilihat dengan mata, Al-Qur'an hanya bisa dirasakan, direnungkan melalui penalaran akal atau rasional, serta berlaku sepanjang zaman.

### DISKUSI

Na..h setelah kalian mempelajari makna mukjizat dan macam-macamnya, diskusikan dengan temanmu di kelas tentang perbedaan antara mukjizat dan sulap. Apa saja contoh dari mukjizat nabi yang tergolong dalam *Ulul Azmi* serta hikmah besar dari mukjizat tersebut untuk kita saat ini.

Setelah itu tunjuk satu temanmu untuk menyampaikan hasil diskusi.

### C. Kadar kemukjizatan Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang harus difahami ketika membahas kadar *I'jaz* Al-Qur'an. Apakah kadar *I'jaz* tersebut ada pada satu ayat atau satu surat atau bahkan seluruh isi Al-Qur'an. Atau apakah kelemahan manusia membuat dan meniru satu ayat atau satu surat karena adanya *shirfah* (pengalihan) dari pihak lain. Tidak ada kesepakatan dari ulama mengenai hal tersebut. Ada yang berpendapat bahwa *I'jaz* Al-Qur'an itu secara keseluruhannya, bukan pada bagian-bagian tertentu.

*Muktazilah* (kaum yang lebih menonjolkan penalaran (rasional) dalam memahami Agama) menyimpulkan bahwa kadar *I'jaz* adalah keseluruhan dari isi Al-Qur'an, gaya bahasa yang dimiliki tiap individu tidaklah sama dan tidak bisa ditiru oleh yang lain. Ketidakmampuan seseorang meniru atau menandingi Al-Qur'an tersebut bukan karena Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa yang tinggi, melainkan kemampuan mereka yang menantang Al-Qur'an tersebut dipalingkan terlebih dahulu kepada yang lainnya. Inilah yang kemudian disebut dengan mukjizat *bishshirfah* menurut mereka.

Dari pendapat-pendapat diatas, manakah yang lebih tepat dalam menentukan kadar *I'jaz* Al-Qur'an. Tentu yang lebih tepat dalam menentukan kadar kemukjizatan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an itu sendiri. Mari kita perhatikan ayat-ayat Al-Qur'an berikut:

1. QS: At-Thur[52]: 34

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

"Maka cobalah mereka membuat yang semisal (Al-Qur'an), jika mereka orang-orang yang benar", (QS: at-Thur[52]: 34)

2. QS: Hud[11]: 13

أَمْ يَقُولُونَ أَفْخَرْنَا قُلُوبًا فَآتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ - مُفْتَرِيَاتٍ وَأَدْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Bahkan mereka mengatakan: “Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur’an itu”, katakanlah “(kalua demikian) datangkanlah sepuluh surah semisal dengan Al-Qur’an yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja diantara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”. (QS; Hud[11]: 13)

3. QS: Al-Baqarah[1]: 23

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهِ - وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan jika kamu meragukan Al-Qur’an yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah. Jika kamu orang-orang yang benar”(QS: al-Baqarah[1]: 23)

Ayat-ayat di atas memberikan jawaban bahwa Al-Qur’an menantang siapa saja untuk membuat semisal Al-Qur’an sampai pada tantangan terakhir adalah dengan satu surat, tetapi mereka tidak mampu membuatnya. Ini menjadi bukti bahwa *I’jaz* Al-Qur’an itu terletak pada *dzat* Al-Qur’an itu sendiri bukan karena ada pihak lain yang memalingkan dari kemampuan untuk menantang Al-Qur’an sebagaimana yang dikatakan oleh kaum *Muktazilah*.

Jadi, *I’jaz* Al-Qur’an itu terletak pada *dzat* (benda) Al-Qur’an itu sendiri. Nyata bahwa Al-Qur’an itu adalah benar dan yang menyampaikan adalah benar-benar utusan Allah Swt. Dan Al-Qur’an itu mampu melemahkan manusia dan mampu menunjukkan ke jalan yang benar (Islam) tentu dengan izin Allah Swt. *Wallahu a’lam bis Shawab*.

#### D. Aspek kemukjizatan Al-Qur’an.

Ketika seseorang mempelajari Al-Qur’an, ia akan banyak menemukan keajaiban-keajaiban yang ada didalamnya. Penggunaan kata yang sangat tepat dan serasi, keindahan susunan kalimatnya, isi dan maknanya, menunjukkan ketidakmampuan manusia untuk membuat hal yang sama dengan AL-Qur’an walau hanya satu ayat saja. Sahabat Umar bin Khattab misalnya, beliau tertegun dan takjub ketika mendengar saudara perempuannya membaca satu ayat dalam surat Thoha, yang membuka hatinya untuk mendapatkan hidayah Allah dan menyatakan masuk Islam.

Ilmuwan modern berhasil menemukan bukti kebenaran Al-Qur’an melalui penelitian mereka dan mengantarkan mereka mendapatkan hidayah Allah Swt. Yacques Yves Costeau

adalah seorang ahli selam berkebangsaan Inggris, melakukan eksplorasi bawah laut dan menemukan kumpulan mata air tawar yang tidak bercampur dengan air laut, seolah ada dinding atau membran yang membatasinya, QS: Ar-Rahman [55]: 19-20.

Aspek kemukjizatan yang dikandung Al-Qur'an tersebut, di antaranya:

1. Imam Al-Qodhi I'yadl (544 H)

Aspek kemukjizatan Al-Qur'an ada pada empat hal yaitu:

a). Bentuk susunannya yang menakjubkan,



Gmb; 2.4: <http://Panji Mas.com/>

Susunan lafadz yang membentuk suara ketika membaca Al-Qur'an menjadi relaksasi paling baik dibanding dengan musik klasik

- b). *Uslubnya* yang asing, metode susunan dan pemotongan kalimatnya berbeda dengan yang biasa digunakan oleh masyarakat Arab pada umumnya.
- c). Isinya mencakup hal-hal *g`oib* yang sudah terjadi dan yang belum terjadi, kemudian benar-benar terjadi seperti apa yang diberitakan oleh Al-Qur'an.
- d). Berita tentang umat terdahulu dan syariat yang telah berlaku dan hanya bisa diketahui oleh sebagian dari Yahudi. Tetapi Rasulullah SAW. mampu menceritakan sesuai dengan keadaannya, padahal beliau adalah *ummi* dan tidak menyaksikan dengan kedua mata beliau peristiwa tersebut.

2. Dr. Abdur Rozaq Naufal menerangkan bahwa *I'jazul Qur'an* itu ada empat hal, yaitu:

- a). *Al-I'jazul Balag`i*, yaitu kemukjizatan dari segi sastra atau *balaghah*.
- b). *Al-I'jazul Tasyrii`*, yaitu kemukjizatan dari segi pensyarian hukum-hukum pada saat penetapan hukum-hukum tersebut.
- c). *Al-I'jazul I'lmi*, yaitu kemukjizatan dari segi ilmu pengetahuan.
- d). *Al-I'jazul A/dadi*, yaitu kemukjizatan dari segi matematis/statistik.



*Dan laut yang di dalam tanahnya ada api. (QS: Al-Furqon[25]:48)*  
Lempengan-lempengan yang terletak di lembah atau dasar samudra, yang menahan lelehan bebatuan panas yang dapat membuat laut meluap-luap. Akan tetapi banyaknya air di lautan dapat meredam panasnya bara yang memiliki suhu panas tinggi ini lebih dari 10000 °C mampu menguapkan air laut.

Gmb; 2.5 <http://saizze.blogspot>

3. Rasyid Ridlo (W. 1935), mengemukakan ada tujuh kemukjizatan dalam Al-Qur'an, yaitu:

- a). Susunan dan gaya Bahasa
- b). keindahan dan balaghohnya/sastra.
- c). Ilmu ghoib yang ada di dalamnya
- d). Isi kandungan Al-Qur'an terbebas dari kontradiksi
- e). Ilmu-ilmu keagamaan dan pensyariatian
- f). Antisipasi terhadap perkembangan zaman
- g). Pembuktian terhadap permasalahan kontemporer yang belum dibuktikan sebelumnya.

Selain itu ada juga kelompok yang mengatakan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada hal-hal g`oib yang akan terjadi, dan hal tersebut diluar kebiasaan orang-orang Arab. Juga ada yang memberikan penilaian bahwa sisi kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada pemberitaannya tentang *dhomir-dhomir* (kata ganti) tanpa menampakkan perkataan atau perbuatan dari pelaku.

Ada juga yang mengatakan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada redaksinya, yaitu terlihat dari penggunaan kata dalam tiap ayat dan surat, yang tidak bertentangan satu dengan yang lainnya, padahal Al-Qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Dan juga yang mengatakan bahwa *I`jaz* Al-Qur'an terletak pada makna, yaitu Al-Qur'an mencakup berita-berita masa lalu, yang sekarang terjadi dan yang akan datang. Bahkan terdapat di dalamnya isyarat-isyarat sians yang menjadi landasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, juga mencakup undang-undang yang selalu relevan dengan perkembangan zaman. Semua pendapat tersebut mengarah pada satu kesimpulan bahwa *I`jaz* Al-Qur'an itu terletak pada dua hal yaitu dari aspek bahasa dan isi Al-Qur'an.

## DISKUSI

Ananda sekalian

Setelah kalian mempelajari kadar kemukjizatan Al-Qur'an dan aspek kemukjizatannya, diskusikan kembali dengan temanmu tentang hal tersebut. Dan apa saja yang dapat kalian tunjukkan dari aspek kemukjizatan Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an itu sendiri, dengan melakukan literasi baik melalui buku referensi atau internet.

Setelah itu tunjuk satu atau dua teman dari kelompokmu untuk menyampaikan hasil diskusi kalian didepan kelas.

## RANGKUMAN

1. Mukjizat secara bahasa adalah melemahkan, sedangkan menurut istilah adalah suatu urusan yang menyalahi tradisi, diiringi dengan tantangan atau pertandingan dan terlepas dari perlawanan (menang)
2. Mukjizat itu ada dua macam, yaitu mukjizat *Hissi* (yang dapat dirasa, didengar dan diraba), serta mukjizat *Maknawi*, yaitu yang bisa dinalar dengan kecerdasan akal.
3. Mukjizat *Hissi* diberikan oleh Allah Swt. kepada semua nabi dan rasul.
4. Mukjizat *Hissi* akan sirna bersamaan dengan berakhirnya masa kenabian dari seorang Nabi dan Rasul
5. Mukjizat *Maknawi*, hanya bisa difahami oleh kecerdasan akal dan hati
6. Kadar kemukjizatan Al-Qur'an adalah pada Al-Qur'an itu sendiri yang disebut dengan mukjiazat *Ad-Dzati*
7. Aspek kemukjizatan Al-Qur'an adalah pada segi redaksi dan makna yang dikandung



## UJI KOMPETENSI

Jawablah dengan benar!

1. Jelaskan maksud dari mukjizat *dzati*
2. Apa yang anda ketahui tentang mukjizata *bishirfah*, dan bagaimana sikap anda terhadap hal tersebut!
3. Berikan contoh mukjizat hissi pada nabi Muhammad SAW. dan Nabi sholeh As.
4. Tuliskan ayat Al-Qur'an tentang tantangan membuat satu ayat dan terjemahkan!

5. Dikatakan mukjizat jika ada tantangan dan perlawanan dari musuh, jelaskan maksudnya!



### TUGAS INDIVIDU

Buatlah tabel contoh dari mukjizat Rasulullah SAW. dan Nabi yang lain, tuliskan peristiwa yang mengikutinya. Ananda juga bisa mengerjakan tugas tersebut dengan melakukan literasi baik *offline* atau *online*.



### TUGAS KELOMPOK

Carilah bukti kemukjizatan yang dikandung Al-Qur'an (satu saja) berupa isyarat sains, tuliskan ayatnya, kemudian cari penjelasan dan berikan sikap apa yang harus Ananda lakukan sebagai wujud kecintaan Ananda terhadap Al-Qur'an.

## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat ananda pelajari diantaranya adalah:

1. Menyakini bahwa kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada *dzatnya* bukan *shirfah*.
2. Selalu optimis dalam belajar, tekun dan tidak pernah Lelah
3. Lebih mencintai Al-Qur'an tidak hanya dengan membaca.
4. Selalu berinovasi untuk menemukan ilmu pengetahuan baru

## REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

NO	Submateri Pokok	Paham sekali	Paham sebagian	Belum paham
1.	Pengertian mukjizat menurut bahasa dan istilah			
2.	Syarat-syarat dari mukjizat			

3.	Macam-macam mukjizat			
4.	Kadar kemukjizatan Al-Qur'an			
5.	Aspek kemukjizatan Al-Qur'an			

### MUTIARA HIKMAH

خير جليس في الزمان كتاب

*“Sebaik-baik teman duduk adalah buku”.*

Ibnu Khaldun mengatakan dalam *Muqoddimah* “Hati laksana bejana yang siap menampung sesuatu, maka isilah dengan Al-Qur'an karena ia adalah sebaik-baik ilmu.



## BAB III



## BAB III

# KEDUDUKAN DAN FUNGSI AL-QUR'AN



Gmb; 3.1 <http://www.jejamo.com/jepang-gelar-kompetisi-hafidz-quran.html>  
Komunitas wakaf Al-Qur'an Jepang mengadakan kompetisi hafidz Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an secara tartil.

### KOMPETENSI INTI

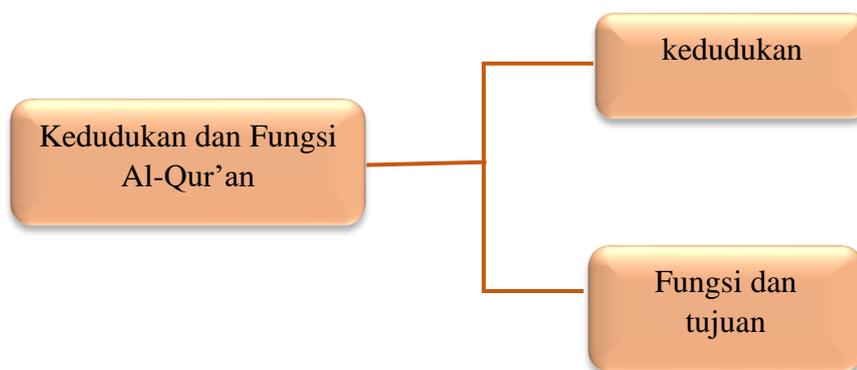
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### KOMPETENSI DASAR

- 1.3. . Mengamalkan nilai-nilai kedudukan dan fungsi di turunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia
- 2.3. Menunjukkan perilaku bertanggungjawab terhadap kedudukan dan fungsi Al-Qur'an diturunkan
- 3.3. Menerapkan secara konseptual dan prosedural terhadap kedudukan dan fungsi diturunkannya Al-Qur'an
- 4.3. Menyajikan hasil analisis tentang kedudukan dan fungsi Al-Qur'an sebagai bagian perkembangan keilmuan yang harus dipelajari

### PETA KONSEP



KATA KUNCI	Kedudukan dan fungsi	<i>Al-Furqon</i>
	<i>Al-Huda</i>	<i>Asy-Syifa</i>
	<i>At-Tanzil</i>	<i>Adz-Dzikir</i>



## APERSEPSI

قال الله تعالى: مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barang siapa yang mengerjakan amal sholeh baik laki-laki ataupun perempuan, sungguh Kami akan menghidupinya dengan kehidupan yang baik dan membalaas mereka dengan balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”, (QS: an-Nahl[16]: 97)*

Amal sholeh dilakukan dengan berharap ridla Allah Swt. semata. Perbuatan dianggap sebagai amal sholeh jika dikembalikan pada standar hukum Islam yaitu, wajib, haram, makruh, sunnah dan mubah. Maka yang wajib haruslah dilakukan dengan kemampuan yang maksimal, yang haram harus ditinggalkan, yang sunnah sebaiknya dikerjakan, karena jika yang sunnah sudah sering diabaikan akan mudah untuk meninggalkan yang wajib. Perbuatan yang mubah sebaiknya dihindari meskipun itu diperbolehkan, sedangkan yang makruh sebaiknya ditinggalkan. Standar syariat Islam inilah yang harus kita perhatikan dalam menentukan pilihan berbuat atau tidak berbuat, untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Al-Qur’an dan Al-Hadis harus menjadi landasan kita dalam beramal. Dari gambar dan ayat di atas, diskusikan dengan teman yang ada dikelompokmu untuk mendapatkan contoh perbuatan/amaliyah yang dapat kita lakukan sebagai wujud amal shaleh dan bentuk ketaatan pada Allah Swt. dan Rasulullah SAW.

Na..h tentunya setelah berdiskusi, pasti kalian sudah mendapatkan banyak hal baik contoh ataupun manfaat dari amal tersebut. Di bab ini kalian akan mempelajari tentang kedudukan Al-Qur’an sebagai sumber hukum, apa tujuan Al-Qur’an diturunkan Allah Swt. untuk manusia melalui Rasul-Nya. Setelah mempelajari bab ini kalian diharapkan mampu menfungsikan Al-Qur’an dalam kehidupan dengan baik, tidak hanya dijadikan sebagai hiasan almari dan hiasan dinding di rumah.

### A. Kedudukan Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab samawi terakhir yang diturunkan kepada nabi terakhir Muhammad SAW. Kitab ini (Al-Qur’an) menjadi sumber pertama dan utama bagi manusia

dalam menentukan suatu hukum untuk mengatur kehidupannya. Perintah ini tertulis dalam QS: An-Nur[24]: 54

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا  
وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

“Katakanlah: “Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul (Muhammad) itu hanyalah apa yang dibebankan kepadanya dan kewajibanmu hanya apa yang dibebankan kepadamu, jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Al-Qur’an) dengan jelas” (QS: an-Nur: 54)

Lafadz *at{i>u/llah* (اطيع الله) adalah taat kepada Allah, yaitu dengan mentaati apa yang Allah Swt. firmankan dalam Al-Qur’an dan lafadz *at{i>u/l rasul* (اطيعوا الرسول) adalah mentaati Rasulullah SAW. dengan menjalankan apa yang Beliau sampaikan melalui hadis-hadisnya.

Dalam melakukan penggalian hukum (ijtihad) misalnya, seseorang harus menjadikan keduanya (Al-Qur’an & Hadis) sebagai pedomannya dalam berijtihad. Begitulah kedudukan Al-Qur’an dalam Islam. Dengan kemuliaan Al-Qur’an, umat ini akan mulia dan siapa saja yang memuliakan Al-Qur’an serta menjadikannya sebagai pedoman hidup, maka ia akan mulia seperti kitabnya (Al-Qur’an).

### DISKUSI

Bentuklah diskusi kelompok yang beraanggota 5-6 siswa tentang “menjadikan Al-Qur’an sebagai sumber hukum yang pertama, agar mendapat rahmat Allah”. Tunjuk satu dari teman kelompokmu untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

## B. Fungsi Al-Qur’an

Segala sesuatu memiliki fungsi dan tujuan tertentu, begitu juga dengan Al-Qur’an. Kitab suci yang Allah Swt. turunkan kepada Rasulullah SAW. memiliki fungsi dan tujuan untuk mengatur kehidupan manusia terutama umat Islam. Diantara fungsi dan tujuan tersebut adalah:

1. Sebagai petunjuk bagi manusia, QS: al-Baqarah[1]: 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda antara yang benar dan yang bathil” QS: al-Baqoroh[1]: 185

Keluarga adalah dasar dari Pendidikan karakter anak. Membiasakan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an sangat dibutuhkan. Membiasakan untuk membaca dan memahami isinya akan menumbuhkan dan mewarnai karakter anak.



Gmb; 3.2. <https://www.hidayatullah.com/>

Lafadz *Hudal li annas* (هدى للناس) berarti petunjuk bagi manusia, maksudnya apabila manusia menggunakan potensi akal yang dimiliki untuk berfikir tentang kebenaran yang ada dalam Al-Qur’an maka ia akan mendapatkan hidayah/petunjuk untuk memeluk Islam sebagai Agama yang benar dan membebaskan manusia dari penghambaan kepada selain Allah Swt.

Juga sebagai petunjuk atau hudu bagi orang-orang yang bertaqwa. Orang yang bertaqwa akan terus berusaha untuk selalu dekat dengan Al-Qur’an, tidak hanya sekedar membaca, ia akan menghafalkan semampunya dan mempelajarinya untuk diamalkan dalam kehidupan serta menyampaikan isinya pada yang lain, agar jalan kehidupannya selalu berada di jalan yang benar (Islam). Sebagaimana hadis Rasulullah SAW.:

إن الذي ليس في جوفه شيء من القرآن كالبيت الخرب

“*Sesungguhnya orang yang dalam hatinya tidak ada Al-Qur’an sedikitpun (yang dia hafal) bagaikan rumah yang roboh (HR. At-Tirmidzi, ia mengatakan hadis ini shohih)*

Sebagai petunjuk bagi manusia Al-Qur’an berisi tentang:

- a. Petunjuk aqidah dan keimanan yang harus diyakini oleh manusia yaitu meyakini bahwa Allah Swt. adalah Tuhan yang harus disembah dan diagungkan sebagaimana ikrar manusia ketika masih dalam rahim ibunya. QS: al-A’raf[7]:

172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkanmu dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan Kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini” QS: al-A’roff[7]: 172.

- b. Petunjuk mengenai akhlak, baik akhlak kepada Al-Khaliq, kepada makhluk atau kepada dirinya sendiri.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum yang harus dijalani dalam kehidupannya.



Gmb: 3.3: <https://www.muslimahnews.com/2019/04/22/jangan-bajak-nama-kartini/>

Raden Adjeng **Kartini** atau lebih sering dikenal dengan nama **R. A. Kartini** lahir di Jepara, 21 April 1879, dari keluarga priyayi atau bangsawan Jawa. **Kartini** adalah putri dari pasangan Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat dan M. A. Ngasirah

Jika membaca sejarah berikut surat-surat Kartini, maka kita akan temukan bahwa Kartini adalah perempuan yang sepanjang hayatnya penuh dengan pergulatan ideologi. Pertemanannya dengan Keluarga Abendanon, sempat membuatnya terkagum pada kehidupan bebas perempuan Barat, bahkan nyaris menjadi alat politik sekularisasi Kompeni. Lalu, persahabatannya dengan Stella dan keluarga Van Kol, juga nyaris membuatnya meninggalkan Islam dan mengadopsi nilai-nilai Kristen dan Sosialisme.

Di akhir hayatnya, saat Islam mulai lebih jauh dikenalnya, inilah yang Kartini tulis pada sahabat penanya “Sudah lewat masanya, tadinya kami mengira bahwa masyarakat Eropa itu benar-benar satu-satunya yang paling baik, tiada taranya. Maafkan kami, tetapi apakah Ibu sendiri menganggap masyarakat Eropa itu sempurna? Dapatkah Ibu menyangkal bahwa di balik hal-hal indah dalam masyarakat Ibu terdapat banyak hal yang tidak bisa disebut sebagai peradaban?” (Surat Kartini Kepada Ny Abendanon, 27 Oktober 1902). “Moga-moga kami mendapat rahmat dapat bekerja membuat umat agama lain memandang Islam patut disukai” (surat Kartini kepada Ny. Van Kol, 21 Juli 1902).

2. Sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil

Lafadz *Al-Furqon* (الفرقان) pembeda, artinya Al-Qur'an mempunyai fungsi agar manusia dapat membedakan antara yang *hak* dan yang *bathil*. Dalam QS: Al-Furqon[25]: 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

*"Maha suci Dzat yang telah menurunkan al-Furqon atas hambaNya agar menjadi peringatan bagi seluruh alam". (QS; Al-Furqon [25]: 1)*

Apa yang dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan ini sudah terangkum dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sumber pokok dalam Islam dan berasal dari Dzat Yang Maha Sempurna. QS: al-Maidah[4]: 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

*"Hari ini Aku telah sempurnakan bagimu Agamamu dan telah Aku sempurnakan nikmatKu dan Aku ridlo Islam sebagai Agamamu". (QS: al-Maidah[4]: 3)*

Dengan potensi akal yang Allah Swt. berikan, manusia mampu memikirkan dan menentukan mana yang salah dan yang benar, kemudian mengambilnya sebagai suatu ketentuan yang harus ia jalani dalam kehidupannya. Juga secara fitrah/alami penciptaanya, jiwa manusia adalah baik, maka kesalahan yang ia lakukan sebenarnya adalah bertentangan dengan nuraninya. Potensi akal dan secara fitrah penciptaan manusia yang diikuti dengan petunjuk *ilahi* yang ada dalam Al-Qur'an, jika dioptimalkan dalam menfunksikannya, maka manusia akan mampu membedakan dan menentukan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Yang halal sudah dijelaskan sebagaimana yang haram juga sudah dijelaskan dalam Islam. Sabda Rasulullah SAW.

*"Yang halal sudah jelas dan yang haram pun sudah jelas, diantara keduanya itu ada beberapa perkara yang belum jelas (syubhat). Hal-hal yang syubhat tidak diketahui oleh sebagian besar manusia, maka barangsiapa takut melakukan syubhat, berarti ia telah menjaga dirinya dari sesuatu yang mencemarkan kehormatan pribadinya serta agamanya. Dan barangsiapa yang jatuh kedalam syubhat, maka ia telah jatuh kedalam keharaman, sebagaimana seorang penggembala yang menggembala disekitar tempat yang terlarang, diragukan ternaknya itu makan dari tempat yang terlarang tadi" (HR. Bukhori dan Muslim).*

3. Al-Qur'an sebagai pemberi kabar gembira dan ancaman

Kisah umat terdahulu yang ada dalam Al-Qur'an adalah gambaran riil tentang kehidupan mereka. Kisah keshalehan umat terdahulu memotivasi kita untuk terus berlaku baik agar dapat meraih janji Allah Swt. berupa kehidupan yang baik dan pahala surga. Fungsi Al-Qur'an ini dijelaskan sebagaimana tugas para utusan Allah Swt. dalam QS: Al-An'am[6]: 48.

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

*“Dan tidaklah Kami mengutus para Rasul itu melainkan untuk memberi kabar gembira dan peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tidak ada kekhawatiran atas mereka dan tidak pula mereka bersedih”. (QS: al-an'am[6]: 48).*

Kata *mubasyirin* (مُبَشِّرِينَ) sebagai pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan mau melakukan perbaikan diri dengan balasan yang lebih baik. Sedangkan lafadz *munzirin* (وَمُنذِرِينَ) sebagai pemberi ancaman bagi orang-orang yang melanggar aturan yang dibawa oleh para Nabi. Rusaknya kehidupan ini karena sebagian dari manusia mengabaikan atau bahkan meninggalkan aturan Allah Swt. mereka lebih senang mengikuti hawa nafsu dari pada mengikuti petunjuk yang sudah disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

4. Sebagai obat (*syifa*)

Al-Qur'an sebagai obat atau penawar segala penyakit baik fisik ataupun rohani, disebutkan QS: Al-Isra[17]: 82

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*“Dan Kami turrunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan Al-Qur'an tidaklah menambah bagi orang-orang yang dholim kecuali kerugian” QS: Al-Isro[17]: 82*

Al-Qur'an akan menjadi *syifa* dan rahmat bagi orang-orang yang menyakininya dan berilmu dengannya, tetapi sebaliknya orang yang dhalim dan tidak menyakininya akan mendapatkan kerugian yang sangat besar.

Menurut Ibnu Katsir, “Tidak terdapat kebathilan dalam Al-Qur’an baik dari sisi depan maupun belakang. Al-Qur’an merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, yaitu dengan menghilangkan segala bentuk keraguan, kemunafikan, kesyirikan, penyimpangan dan perselisihan”. Imam Al-Maraghi menjelaskan sebagai rahmat adalah “bahwa Al-Qur’an akan membebaskan orang-orang yang bertaqwa dari azab dan memasukkannya ke dalam surga. Dengan demikian Al-Qur’an akan mengarahkan dan membimbing manusia untuk melakukan kebaikan, memerangi kebodohan agar terus berada pada jalan yang benar (Islam) dan terhindar dari penyimpangan-penyimpangan pemikiran yang dapat merusak aqidah dan kehidupannya.

### DISKUSI

Buatlah diskusi kelompok kecil masing-masing beranggota 4-5 orang. Diskusikan materi tentang fungsi Al-Qur’an dalam kehidupan, dan apa akibat yang akan di terima jika hal itu diabaikan. Kemudian presentasikan di depan kelas.

### RANGKUMAN

1. Kedudukan Al-Qur’an adalah sebagai sumber hukum yang pertama dalam Islam.
2. Fungsi Al-Qur’an diturunkan kepada manusia diantaranya adalah;
  - a). sebagai pedoman hidup
  - b). sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil
  - c). sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan
  - d). sebagai syifa (obat dan penawar)



### UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan jelas!

1. Apa yang dimaksud dengan Al-Qur’an sebagai *Al-Furqon*, jelaskan!
2. Tuliskan dalil tentang Al-Qur’an sebagai petunjuk!
3. Bagaimana menurut kalian agar Al-Qur’an itu berfungsi sebagai pemberi kabar gembira bagi kita, jelaskan!

4. Berikan contoh sikap dari pengamalan memfungsikan Al-Qur'an sebagai penawar/obat
5. Tuliskan dalil tentang kisah umat terdahulu yang dapat menjadi peringatan untuk kita hari ini!



#### TUGAS INDIVIDU

Setelah mempelajari fungsi Al-Qur'an pada bab ini, coba tuliskan dalil-dalil lain yang menunjukkan tentang fungsi tersebut!



#### TUGAS KELOMPOK

Lakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar Ananda untuk mendapatkan contoh perbuatan dan akibat yang diterima ketika Al-Qur'an itu diabaikan!

### PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat Ananda pelajari diantaranya adalah:

1. Menyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt. yang menjadi sumber pokok hukum yang pertama dan utama dalam islam.
2. Mampu bertanggungjawab terhadap tugas apapun yang diberikan dan dapat menyelasiakna dengan baik
3. Tidak menunda-nunda sesuatu karena menunda akan menjadi beban
4. Mempergunakan waktu luang untuk belajar dan menggali ilmu yang banyak terutama yang terkait dengan ilmu Agama.

### REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penilaian diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda ( ✓ ) pada kolom yang tersedia.

NO	Subtema	Paham	Paham sebagian	Belum paham
1	Kedudukan Al-Qur'an dalam Islam			
2	Fungsi dan tujuan Al-Qur'an diturunkan beserta dalilnya. Sebagai pedoman hidup Sebagai penawar/obat Sebagai pembeda antar yang hak dan yang bathil Sebagai petunjuk			

### MUTIARA HIKMAH

من أحب شيئاً أكثر ذكره

*“Barang siapa mencintai sesuatu, ia akan banyak menyebutnya”*  
Bagi seorang mukmin prioritas cintanya adalah Allah Swt., maka ia akan selalu menyebutNya, mengingatNya dalam keadaan duduk, berbaring ataupun berdiri.





Gmb; 4.1. Bukti Sains dalam Al-Qur'an

<https://www.hidayatullah.com/spesial/rahasia-quran-sunnah>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa alam semesta berasal dari sesuatu yang satu kemudian berpecah. Gambar tersebut adalah gambar dari teori *big bang* yang ditemukan oleh para ilmuwan beberapa abad setelah Al-Qur'an diturunkan.

#### KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

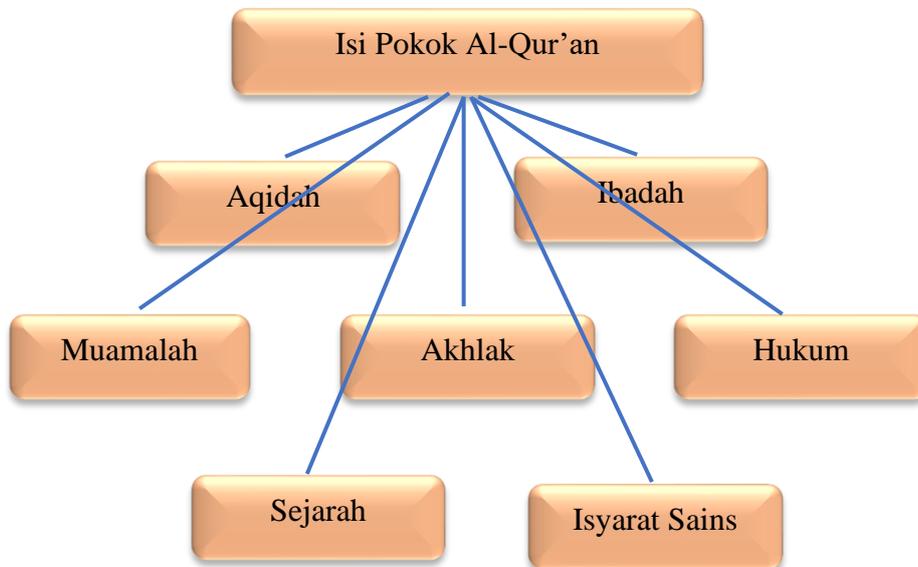
pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**KOMPETENSI DASAR**

- 1.4. Menghayati nilai-nilai kebenaran isi pokok ajaran Al-Qur'an
- 2.4. Menunjukkan perilaku yang solutif sebagai bentuk implementasi AlQur'an sebagai sumber hukum dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4. Menganalisis secara konseptual berdasarkan isi pokok ajaran Al-Qur'an.
- 4.4. Mengolah secara konkrit hasil analisis tentang isi pokok ajaran Al-Qur'an

**PETA KONSEP**



KATA KUNCI	Aqidah	Akhlak
	Ibadah	Muamalah al-Maalayah
	Muamalah al-Adabiyah	



## APERSEPSI

قال الله تعالى: أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ أَنْ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ

حَيًّا أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

“Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasannya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka juga tiada beriman?” (QS: Al-Anbiya [21] ayat 30)

Teori *big bang* pertama kali dicetuskan oleh seorang Matematikawan Rusia *Aleksander Friedmann* dan Astronomer Belgia *Georges Lemaitre* pada 1920-an dan dikembangkan oleh Fisikawan Amerika *George Gamow* dan kolega-koleganya pada tahun 1940-an. Teori tersebut mengatakan bahwa alam semesta ini awalnya berasal dari satu titik kecil, karena kepadatan material dan suhu tinggi, titik tersebut meledak dan berkembang hingga 13,8 milyar tahun kemudian menjadi alam semesta.

Ayat di atas adalah bukti kebenaran Al-Qur'an, jauh sebelum teori tersebut ditemukan. Bahkan dalam ayat ini juga disebutkan tentang asal usul makhluk hidup yaitu air. Jika kita perhatikan ayat Al-Qur'an dan gambar di atas, kita akan menemukan banyak hal yang akan mengantarkan kita pada pengetahuan tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. di alam raya. Oleh karena itu, diskusikan dengan kelompok yang sudah dibentuk dalam kelas, untuk menemukan hikmah dari pengamatan kalian tentang ayat-ayat *kauniyah* (alam raya). Kemudian presentasikan di depan kelas melalui perwakilan dari kelompok yang sudah kalian tentukan. Menarik bukan?

Dalam bab ini, Ananda akan mempelajari tentang isi pokok ajaran yang dikandung Al-Qur'an yaitu aqidah yang kuat dan benar, beribadah dan bermualamah dalam kehidupan baik individu ataupun bermasyarakat, serta akhlakul karimah yang harus dilakukan oleh seseorang agar menjadi hamba yang mulia. Juga hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an dan bagaimana berhukum dengannya, mengambil hikmah dari kisah dan sejarah umat masa lalu, serta isyarat sains yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Dari bab ini juga Ananda diharapkan bertambah yakin terhadap Al-Qur'an (Islam) dan bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang harus diikuti dan diamalkan isinya untuk mendapatkan keselamatan hidup baik di dunia ataupun di akhirat kelak.

## A. Akidah

Kata akidah berasal dari kata *a/qadahu ya/qiduhu a/qa> datan wa aqi> datan* (عقد عقيدة) berarti ikatan, ketetapan. Jadi aqidah berarti apa-apa yang telah menjadi ketetapan hati. Menurut istilah Aqidah Islamiyah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Akidah identik dengan keyakinan atau iman, sebagaimana pertanyaan malaikat Jibril as. kepada Rasulullah SAW. tentang Iman, Islam dan Ihsan. Iman adalah percaya kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab-Nya, para Nabi, hari akhir serta qodlo dan qodar.

Isi kandungan Al-Qur'an yang paling utama adalah akidah, yaitu keyakinan kepada Allah, Tuhan yang Esa, Yang mengatur tata surya dan kehidupan serta keyakinan terhadap rukun iman yang lainnya. Akidah bagi seorang mukmin laksana pondasi sebuah bangunan. Jika pondasi kuat maka bangunan itu akan mampu berdiri dengan tegak, begitu juga dengan keyakinan/aqidah seseorang. Akidah harus kokoh dan kuat agar mampu menjalani kehidupan dan menghadapi tantangannya dengan baik. Dengan akidah yang kuat seseorang mampu mengetahui posisi dirinya (*Idrak s}illah billah*) dan menyadari bahwa Allah Swt. selalu mengawasi apa saja yang ia pikirkan, ia ucapkan dan ia lakukan, kapan saja dan dimana saja.

Keyakinan kepada Allah Swt. bisa kita dapatkan dari ayat-ayat Al-Qur'an juga pada ayat-ayat yang di alam raya (ayat-ayat *kauniyah*). Ayat-ayat *kauniyah* mengajak untuk memperhatikan alam, menemukan ilmu pengetahuan dan sekaligus menemukan Dzat yang menciptakan yaitu Allah Swt. Sebagaimana wahyu yang pertama QS: Al-'Alaq[96]: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah demi Tuhanmu Yang Maha Mulia Yang telah mengajarkan dengan al-Qalam. Yang telah mengajarkan manusia apa yang belum di ketahui”, QS: Al-'Alaq[96]: 1-5.*

Wahyu pertama ini mengajak kita untuk membaca, meneliti, mengkaji melakukan eksperimen hingga menemukan sebuah teori IPTEK yang muaranya adalah menemukan

bahwa Allah adalah Dzat yang mempunyai ilmu tersebut, serta tujuan dari ilmu dan teori yang ia dapatkan adalah untuk pengabdian dihadapan Allah Swt.

Imam Asy-Syafi'i mengatakan (تَفَكَّرُوا فِي الْمَخْلُوقِ وَلَا تَتَفَكَّرُوا فِي الْخَالِقِ) “berfikirilah tentang makhluk jangan berfikir tentang *Al-Kholiq*”. Berfikir tentang makhluk akan mengantarkan seseorang mengetahui bahwa Allah Swt. adalah Dzat Yang Maha tahu dan Maha menguasai, hanya Dia-lah satu-satunya yang harus diagungkan dan disembah. Dengan keterbatasan akal manusia menjadi bukti manusia itu lemah dan membutuhkan pertolongan Dzat Yang Maha Menguasai yaitu Allah Swt.

## DISKUSI

Lakukan Analisa terhadap materi yang sudah kalian pelajari, kemudian diskusikan dengan teman dikelompok yang sudah dibentuk. Temukan apa saja yang dapat kita lakukan agar keyakinan kita kepada Allah Swt. semakin kuat, bagaimana cara menjaganya, dan apa yang harus kita hindari agar kita tidak terikut pada faham yang melemahkan keyakinan tersebut. Kemudian tunjuk salah satu dari anggota kelompok untuk mengkomunikasikan di depan kelas.

## B. Ibadah

Menyadari posisi dirinya dihadapan Allah Swt., seorang mukmin akan sanggup menjalani kehidupan ini sesuai dengan aturan yang Allah Swt. tentukan. Kesadaran ini melahirkan tunduknya seorang hamba kepada *Robbnya* seperti tunduknya seorang budak kepada tuannya. Firman Allah Swt. dalam QS: Adz-Dzariyat[51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“*Aku tidak menciptakan manusia dan jin kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku*”. QS: Adz-Dzariyat[51]: 56

Imam Al-Mujahid mengatakan bahwa makna ayat ini adalah Aku (Allah) akan memerintahkan dan melarang mereka. Atau juga bermakna melainkan agar mereka tunduk dan patuh kepada-Ku, sebab ibadah itu identik dengan tunduk dan patuh.

Kata ibadah (عبادة) berasal dari kata *a/bada yaa/budu i/ba>datan* (عبد يعبد عبادة) yang berarti tunduk dan patuh. Artinya dalam menjalani kehidupan ini manusia harus tunduk dan patuh pada aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. melalui nabi Muhammad

SAW. Konteks ibadah dalam hal ini bermakna sangat luas, tidak hanya *hablum minallah* (حبل من الله), melainkan juga *hablum minan nas* (حبل من الناس), yaitu meliputi ibadah yang sudah ditetapkan aturannya dan juga yang belum ditentukan aturannya dengan bertujuan mencapai ridla Allah Swt., serta menjadikan dirinya sebagai hamba yang mulia dan bertaqwa. Firman Allah dalam QS: al-Baqarah[1]: 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

*“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa”. QS: al-Baqarah[1]: 21*

Ibadah ini kemudian dikelompokkan menjadi dua, yaitu ibadah yang sudah ditentukan aturannya melalui Al-Qur’an dan Al-Hadis, contohnya shalat, puasa, zakat dan haji. Dan yang lain adalah bentuk ibadah yang tidak ditentukan aturannya, contoh sedekah, membaca Al-Qur’an, silaturahmi dan lain sebagainya. Coba Perhatikan ayat berikut!

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

*“Apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”, (QS; An-Nisa’[4]: 103)*

Ayat ini mengisyaratkan bahwa shalat merupakan salah satu contoh bentuk ibadah yang sudah ditentukan aturannya, baik waktu, bilangan roka’atnya, serta syarat dan rukunnya, berbeda dengan dzikir (mengingat Allah Swt.). Dzikir dapat dilakukan kapan saja baik dalam keadaan berbaring, berdiri ataupun duduk. Ketika seseorang melaksanakan shalat subuh, ia menginginkan shalatnya lebih baik dan agar mendapat pahala yang lebih banyak, kemudian ia menambahkan dengan shalat ba’diyah subuh atau menambah bilangan rokaatnya, maka inilah yang disebut dengan menambahkan aturan dari yang sudah ditetapkan, dan hal semacam ini tidak diperbolehkan, karena shalat merupakan ibadah *mahdloh* (sudah ditentukan). Jadi ibadah yang sudah ditentukan kita hanya berkewajiban untuk melaksanakan dengan taat.

### C. Akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *al-khuluq* (الخلق) yaitu watak, perangai, tabiat, budi pekerti atau tingkah laku dan kebiasaan. Menurut *terminologi* akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak adalah buah dari keimanan dan keistiqomahan seseorang dalam menjalankan ibadah. Ibnu Miskawih dalam *Tahdhibul Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu. Akhlak juga dapat didefinisikan sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Definisi ini disampaikan oleh Imam al-Ghozali.

Islam adalah Agama yang diturunkan oleh Allah Swt. untuk mengatur hubungan manusia dengan Al-Kholiq, Allah Swt. yang terangkum dalam aqidah dan ibadah, mengatur hubungan manusia dengan sesamanya yang terangkum dalam muamalah dan mengatur hubungan manusia dengan dirinya yang terangkum dalam akhlak, makanan/minuman dan berpakaian.

Sebagai contohnya, seseorang akan mudah untuk berlaku *iffah* (menjaga diri) karena ia tahu dan sadar bahwa ia mempunyai kewajiban merealisasikannya sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah Swt. Begitu juga dengan jujur, amanah, tidak curang, benci dan sifat-sifat yang lain adalah nilai-nilai yang melekat pada diri seseorang dan akan menjadi suatu kebiasaan karena ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah Allah. Firman Allah dalam QS: Al-Ankabut [29]: 4

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“*Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar*”, QS: Al-Ankabut [29]: 4

Perbuatan *fakhsya* /keji (perbuatan buruk yang terkait dengan seksualitas) dan juga munkar akan dijauhi bahkan ditinggalkan oleh seseorang yang taat dalam menegakkan ibadah sholat, sebagaimana yang tersurat dalam ayat Al-Qur'an di atas.

Nilai-nilai atau akhlak tersebut akan mudah dilakukan oleh seseorang karena ia sadar terhadap kewajibannya untuk selalu taat melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya. Nilai-nilai tersebut akan dilakukan dengan spontan karena sudah melekat dalam diri seseorang dan juga akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan (*habbit*). Secara fitrah, Allah Swt. anugerahkan dua potensi dalam diri manusia

yaitu potensi untuk melakukan kebaikan dan potensi untuk melakukan keburukan. QS: Asy-Syam[91]: 8-10

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“Maka Dia mengilhamkan kepadanya jalan kejahatan dan ketaqwaan. Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya. Dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”. (QS: Asy-Syam[91]: 8-10).

Sebagaimana misi dari risalah Rasulullah SAW. adalah menyempurnakan akhlak, إنما بعثت

لأتمم مكارم الأخلاق (رواه أحمد) “Sesungguhnya aku (Muhammad SAW.) diutus adalah

untuk menyempurnakan akhlak”, (HR.Ahmad). Dalam QS: al-Qalam: 4 وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Sesungguhnya pada dirimu terdapat contoh/suri tauladan yang besar”, (QS; al-Qalam[68]; 4).

## DISKUSI

Setelah mempelajari materi tersebut, lakukan pengamatan dan diskusikan dengan kelompok yang sudah dibentuk untuk menemukan hikmah dari ibadah yang sudah ditentukan aturannya dan yang tidak ditentukan aturannya, serta gambarkan apa saja akhlak yang harus kita teladani dari Rasulullah SAW. Kemudian presentasikan di depan kelas.

### D. Muamalah

Kata muamalah berasal dari *a/mala yua/milu mua/malatan* عامل يعامل معاملة yaitu saling bertindak, saling berbuat dan saling mengamalkan. Secara *terminologi* para ahli memberikan makna yang berbeda, diantaranya adalah

1. Ad-Dimyati, muamalah adalah hasil duniawi, supaya menjadi sebab suksesnya masalah ukhrowi.

التَّحْصِيلُ الدُّنْيَوِيِّ لِيَكُونَ سَبِيلًا لِلْآخِرَةِ

2. Muhammad Yusuf Musa berpendapat bahwa muamalah adalah peraturan-peraturan Allah Swt. yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.

3. Muhammad Khudlori Beik.

جَمِيعِ الْعُقُودِ الَّتِي يَتَبَادَلُ مَنَافِعُهُمْ

“Semua akad yang membolehkan manusia saling menukar manfaat”.

4. Muhammad Rasyid Ridla, muamalah adalah tukar menukar barang atau sesuatu manfaat dengan cara-cara yang telah ditentukan.

Kesimpulan dari definisi tersebut bahwa muamalah adalah hubungan manusia dengan sesamanya yang dibatasi dengan syariat Islam baik dalam interaksi politik, sosial dan ekonomi yang didalamnya terdapat hak dan kewajiban yang kemudian masuk dalam pembahasan satu disiplin ilmu yaitu fiqih, atau yang sering disebut dengan fiqih muamalah. Dari definisi ini juga, muamalah kemudian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. *Al-Muamalah al-Ma'adhiyah*, yaitu muamalah yang bersifat kebendaan, karena obyek kajiannya adalah benda, baik yang diperjualbelikan, yang mengandung madlorot ataupun yang mengandung manfaat bagi manusia.
2. *Al-Muamalah al-Adabiyah*, muamalah yang dilihat dari segi cara tukar menukar barang yang bersumber dari panca indera manusia, yang unsur penegaknya adalah hak dan kewajiban-kewajiban, misanya: jujur, amanah, dendam, dengki dan lain-lain.

Hubungan antar sesama ini diatur dalam syariat Islam, agar kehidupan manusia sejahtera, tidak saling mendlalimi satu dengan yang lain, sehingga didapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dan Islam sangat memperhatikan interaksi sosial, dalam QS: al-Furqon[25]: 67 وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا “Dan orang-orang yang apabila menafkahkan harta, mereka tidak berlebih-lebihan dan juga tidak kikir, dan diantara keduanya adalah wajar”, (QS: al-Furqon[25]: 67). Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu memperhatikan dalam pengelolaan harta, agar terjaga kehidupan sosial bermasyarakat yang baik. Harta tidak hanya berada pada kelompok orang-orang yang kaya saja, melainkan harus berputar dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu untuk melaksanakan kehidupannya sendiri tanpa ada bantuan orang yang lain.

Begitu juga dalam interaksi ekonomi, dalam QS: al-Baqarah[2]: 276 يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَاَ

وَيُرِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ “Allah memusnahkan riba dan

menyuburkan shodaqoh, Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa”. (QS: al-Baqarah[2]: 276)



Khiyar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan berbagai aktifitas bisnis, khususnya dalam persoalan jual beli. khiyar adalah: hak yang dimiliki seseorang yang melakukan perjanjian usaha (jual-beli) untuk menentukan pilihan antara meneruskan perjanjian jual-beli atau membatalkannya. Gambar ini menunjukkan pelaksanaan khiyar dalam jual beli.

Gmb: 4.2. <http://tuntunanislam.id/khiyar-dalam-jual-beli/>

Keuntungan dalam berdagang adalah hal yang wajar diperoleh dari perdagangan dengan cara yang halal pula, dan menjauhi riba. Karena riba adalah kedlaliman yang terjadi dalam interaksi ekonomi, menjadikan yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin akan berada pada tekanan dan kekuasaan orang lain. Keuntungan yang sedikit tetapi didapat dengan cara yang halal adalah lebih baik dan memberikan keberkahan dalam berjual beli. Disamping itu antara penjual dan pembeli juga harus saling ridla dengan apa yang diputuskan dalam majlis jual beli tersebut.

#### E. Hukum/sanksi

Al-Qur'an menjadi sumber hukum yang pertama dalam Islam. Al-Qur'an memuat seluruh hukum dan perundang-undangan yang dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Ketika kitab ini (Al-Qur'an) diturunkan kepada Rasulullah SAW., Beliau diperintahkan untuk menghukumi diantara manusia dengan hukum yang Allah Swt. tentukan dalam Al-Qur'an. Firman Allah Swt. dalam QS: An-Nisa'[4]: 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرْنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

*“Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu (Muhammad) Al-Kitab (Al-Qur'an) dengan membawa kebenaran agar kamu menghukumi diantara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah )karena (membela) orang yang berkhianat”, QS: an-Nisa'[4]: 105*

Imam Al-Maraghi dalam tafsirnya mengatakan bahwa Al-Qur'an didalamnya memuat keterangan tentang hukum halal dan haram, serta seluruh ketentuan yang dibutuhkan oleh

orang-orang *mukallaf* untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, kebahagiaan individu dan sosial, kebahagiaan moril ataupun materiil.

Permasalahan yang dihadapi manusia selalu ada, selama manusia hidup maka akan muncul permasalahan yang menyertainya. Masalah-masalah yang menyertai kehidupan manusia ini harus diselesaikan dengan cara mendorong mereka untuk menggali hukum dari Al-Qur'an atau Hadis yang disebut dengan *ijtihad*. Dan ketentuan hukum hasil *ijtihad* (hukum) tersebut tidak boleh keluar dari batasan Al-Qur'an dan Hadis. Karena di dalam Al-Qur'an dan Hadis terdapat garis-garis besar mencakup keterangan umum untuk memecahkan berbagai urusan manusia secara universal. Para Mujtahid mempunyai kebebasan untuk menggali keterangan-keterangan umum tersebut menjadi hukum-hukum yang terperinci, tentang berbagai problematika hidup sepanjang masa dan ditempat yang berbeda.

Diantara hukum-hukum yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya dan dikandung dalam Al-Qur'an adalah:

1. Hukum Perkawinan (QS: Al-Baqarah: 22, QS: Al-Maidah: 5, QS: An-Nisa: 22, 23, 24, QS: An-Nur: 32, QS: Al-Mumtahanah: 10, 11)
2. Hukum Waris (QS: Al-Baqarah: 180, QS: An-Nisa: 7, 8, 9, 10, 11, 12, 176, QS: Al-Maidah: 180, QS: Al-Maidah: 106)
3. Hukum Perjanjian (QS: Al-Baqarah: 279, 280, 282, QS; Al-Anfal: 56, 58, QS; At-Taubah: 4)
4. Hukum Pidana (QS: Al-Baqarah: 178, QS; An-Nisa: 92, 93, QS; Al-Maidah: 38, QS; Yunus: 27, QS; Al-Isra': 33, QS: As-Syuaraa: 40)
5. Prinsip Disiplin (QS: An-Nisa: 59)
6. Prinsip Musyawarah (QS: Ali Imran: 159, QS As-Syuaraa: 38)
7. Hukum Perang (QS: Al-Baqarah: 190, 191, 192, 193, QS: Al-Anfal: 39, 41, QS: At-Taubah: 5, 29, 123, QS: Al-Hajj: 39, 40)
8. Hukum antar Bangsa (QS: Al-Hujurat: 13)

## DISKUSI

Kalian dapat mendiskusikan materi yang sudah kalian pelajari, tentang muamalah dan hukum. Temukan hikmah tentang pensyariaan hukum, mengapa dalam muamalah *ma>liyah* Allah mengharamkan riba, dan hal-hal lain yang dapat Ananda temukan dari materi tersebut. Kemudian presentasikan di depan kelas dengan menunjuk salah satu anggota dari kelompok.

## F. Kisah/cerita

Ayat-ayat Al-Qur'an yang bercerita tentang kisah umat terdahulu sangatlah banyak. Kisah-kisah tersebut disampaikan dalam Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi umat ini. QS: Yusuf [12]: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ  
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

*“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”, (QS; Yusuf[12]: 111)*

Kisah atau cerita umat terdahulu yang tercantum dalam Al-Qur'an, semuanya disampaikan oleh Rasulullah SAW. kepada umatnya, seakan-akan Beliau SAW. menyaksikan peristiwa tersebut dengan kedua mata Beliau.

*Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.” (QS. Yunus: 92)*

Jasad Fir'aun diangkat oleh Allah Swt. kepermukaan laut, dan tersimpan di Museum fir'aun sampai hari ini



Gmb; 4.3: Jasad Fir'aun (Ramses III)  
Sumber: <https://www.dakwatuna.com/2018/>

Dari kisah tersebut, kita dapat mengambil pelajaran untuk kehidupan ini, dan mendorong kita untuk berfikir tentang akibat yang akan diterima dari pelanggaran yang mereka lakukan, agar kita berhati-hati dalam berbuat dan tidak melakukan hal yang sama. QS: Ali Imron[3]: 62

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Sesungguhnya inilah kisah yang benar. Dan tidak ada Tuhan selain Allah. Dan sesungguhnya Dia sajalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”, (QS: Ali Imron: 62).*

Pelajaran atau ibrah dari kisah umat terdahulu, sangatlah tepat jika diungkapkan melalui kisah-kisah, karena pada secara fitrah manusia cenderung menyukai cerita. Begitu juga dalam dunia pendidikan, sangatlah tepat dalam menyampaikan kearifan tokoh dan

pesan-pesan moril melalui sebuah cerita terlebih kisah tersebut nyata. Penanaman karakter pada anak juga sangat tepat apabila disampaikan melalui kisah.

## G. Ilmu pengetahuan dan sains

Wahyu yang pertama turun yaitu QS: Al-Alaq: 1-5, memberikan kesan kepada kita tentang asas dari ilmu pengetahuan yaitu dengan cara membaca, memperhatikan alam, sampai dengan melakukan eksperimen untuk menemukan ilmu pengetahuan dan sains yang akan mengantarkan seseorang lebih dekat dengan Tuhannya. Ayat ini juga menjadi bukti bahwa Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sains, baik dengan mengajak umatnya untuk memperhatikan alam raya yang disebut dengan ayat-ayat *kauniyah* atau pada ayat-ayat *Qur'aniyah*. QS; Al-Ghasyiyah: 17-20

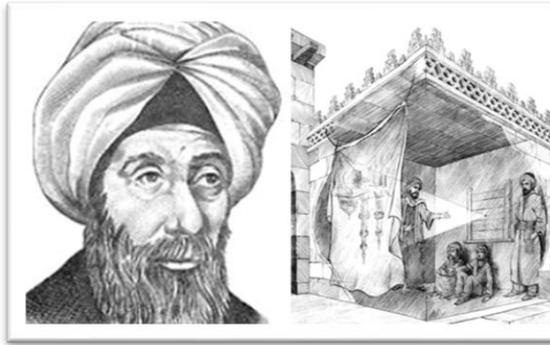
أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ  
كَيْفَ سُطِحَتْ

*“Maka tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana diciptakan? Dan langit bagaimana ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ditegakkan. (20) Dan bumi bagaimana dihamparkan”, QS; Al-Ghasyiyah: 17-20*

Memang benar, Al-Qur'an selangkah lebih maju dari ilmu pengetahuan dan sains artinya Al-Qur'an lebih dahulu mengungkapkan isyarat-isyarat sains tersebut baru kemudian manusia menemukan kebenaran tersebut melalui sebuah penelitian dan pengamatan. Obyek penelitian tersebut adalah alam raya beserta isinya dengan tujuan akan mengantarkan manusia untuk menambah keimanan kepada Allah Swt., Dzat yang menciptakan alam raya ini. QS: Ali Imron[3]: 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (190) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا  
وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ (191)

*“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi ulul albab. Yaitu, orang-orang yang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Maha suci Engkau lindungilah kami dari azab neraka”.* QS: Ali Imron[3]: 190-191



Gmb; 4.4. <https://harianriau.co/news/>

Abu 'Ali Al-Hasan bin Al-Haytham, Ilmuwan kebanyakan menyebut dengan Ibnu Al-Haytham atau Ibnu haytham atau juga Al-Hazen. Beliau lahir di Basra, Iraq pada tahun 965 M, dikenal sebagai Polymath, yaitu istilah yang diberikan kepada mereka yang menguasai berbagai bidang ilmu. Beliau adalah Muslim timur tengah yang menemukan Kamera pertama di

Ayat di atas mengajak manusia untuk menggabungkan antara fikir dan dzikir. Berfikir untuk menemukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia yang disertai dengan berdzikir dalam keadaan apapun. Artinya ketika melakukan proses berfikir tersebut, ia terus mengingat Allah Swt. dan menemukan Dzat yang menciptakannya serta akan menambah ketaatannya pada Allah Swt. Di abad ini banyak sekali ilmu pengetahuan dan sains yang ditemukan oleh manusia yang mau menggunakan akalannya untuk memikirkan alam raya, seperti tidak bercampurnya air asin di laut dan air tawar seakan ada dinding pemisahannya (QS: Ar-Rahman [55]: 19-20 dan QS: Al-Furqon [25]:53 ), sidik jari manusia (QS: Al-Qiyamah [75]: 3-4 ), rahasia masa iddah bagi perempuan, fungsi angin pada penyerbukan tumbuhan, dan masih banyak lagi. Semua temuan ilmu pengetahuan tersebut menjadi bukti kebenaran Al-Qur'an dan akan mengantarkan orang-orang yang mau menggunakan akalannya untuk menemukan siapa Tuhan Yang Menciptakan.

Sejarah mencatat dan menjadi saksi bahwa ilmuwan dalam Islam baik ahli ilmu falak, kedokteran, ilmu pasti dan lain-lain telah mencapai hasil yang sangat mengagumkan di masa kejayaan Islam, hasil dari temuan mereka digunakan zaman modern ini. Pada saat yang sama para ilmuwan tersebut tetap istiqomah dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt. dan Rasulullah SAW. sehingga nyata karya mereka bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dan saat ini generasi Muslim mempunyai kesempatan yang sangat besar untuk berkarya dan bereksperimen seperti generasi pendahulunya untuk memberi kemaslahatan pada generasi berikutnya.

#### **DISKUSI**

Setelah mempelajari materi tersebut, lakukan pengamatan dan diskusi dengan kelompok yang sudah dibentuk untuk menemukan hikmah dari kisah umat terdahulu di sampaikan dalam Al-Qur'an dan apa saja sains modern yang dapat Anda gali dari Al-Qur'an. kemudian presentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas!

## RANGKUMAN

1. Aqidah adalah keyakinan akan Allah, Tuhan yang Esa. Keyakinan yang diikrarkan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan di implementasikan dalam *amaliyah* sehari-hari.
2. Aqidah Islamiyah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis dan terangkum dalam rukun iman.
3. Ibadah adalah penghambaan kepada Allah semata. Dan sudah ditentukan aturannya oleh Syara'.
4. Ibadah itu ada dua macam, *mahdloh* dan *ghoiru mahdloh*
5. Akhlak adalah sekumpulan aturan/syara' yang mengatur antara manusai dengan Tuhannya, manusia dengan makhluk lain dan dengan dirinya sendiri
6. Figur yang utama dan layak diteladani adalah Rasulullah SAW.
7. Muamalah ada dua yaitu *Ma>diyah* dan *Ma>liyah*.
8. Dalam muamalah *ma>liyah* Allah mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli.
9. Al-Qur'an mencakup hukum-hukum yang di butuhkan oleh manusai untuk mengatur kehidupannya.
10. Sejarah umat terdahulu disampaikan dalam Al-Qur'an untuk menjadi ibrah dan pelajaran bagi umat sekaarang agar terhidar dari azab yang pernah diberi Allah akibat dari pelanggaran syara' yang mereka lakukan.
11. Sains modern yang ditemukan, sudah terangkum dalam Al-Qur'an



## UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Dalam jual beli atau transaksi ada yang disebut dengan riba. Mengapa riba diharamkan dan sebutkan dalilnya!
2. Tuliskan doa memakai baju sebagai contoh mengikuti Sunnah Nabi SAW..
3. Berikan contoh dari ibadah!
4. Perhatikan ayat berikut!

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Jelaskan maksud dari ayat!

5. Tuliskan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang figur yang sempurna adalah Rasulullah SAW..!



### TUGAS INDIVIDU

Carilah ayat Al-Qur'an dan tuliskan dalam buku tugas kalian, untuk menguatkan materi isi pokok Al-Qur'an selain yang ada di buku. Kemudian berikan kepada gurumu di kelas!



### TUGAS KELOMPOK

Amati sekitar kalian, tentang muamalah di kehidupan masyarakat desa. Bagaimana menurut kelompok kalian. Kemudian presentasikan di depan kelas.

## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat ananda pelajari diantaranya adalah:

1. Semakin yakin bahwa Al-Qur'an adalah satu satunya kitab yang sempurna
2. Ibadah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
4. Santun dalam berbicara

## REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda ( √ ) pada kolom yang tersedia.

NO	Subtema	Paham	Paham sebagian	Belum paham
1.	Isi pokok Al-Qur'an Aqidah (Arti bahasa dan istilah, dalil dalam Al-Qur'an)			

2.	Ibadah (Macam-macam, dalil dan contohnya)			
3.	Akhlak (Contoh akhlak, Figur yang diteladani)			
4.	Mualamal (Macam dan contohnya dan dalil)			
5.	Kisah umat terdahulu (Contoh-contoh kisah, Hikmah dan dalilnya)			
6.	Hukum (Sebutkan contoh dan dalilnya)			
7.	Sains dan teknologi Bukti kebenaran Allah di alam raya			

**MUTIARA HIKMAH**

“Gantungkan cita cita dan semangatmu setinggi bintang di langit dan rendahkan hatimu serendah mutiara di lautan”.

## LATIHAN SEMESTER GANJIL

### A. PILIHAN GANDA

Pilihlah salah satu dari jawaban yang kamu anggap benar!

1. Lafadz Al-Qur'an berasal dari kata qorona ( قرن ) yang berarti mengumpulkan.  
Abu Musa Al-Asy'ari mengatakan demikian karena...
  - A. Karena Al-Qur'an menjadi pemersatu umat manusai
  - B. Al-Qur'an menyatukan umat Islam dengan dengan bahasanya
  - C. Karena Al-Qur'an mengumpulkan sesuatu atau hikmah yang berserakan
  - D. Al-Qur'an menyatukan manusia agar menjadikannya sebagai pedoman hidupnya
  - E. Karena ayat-ayat, surah-surah dan huruf-hurufnya terkumpul dalam mushaf yaitu Al-Qur'an
2. Imam Asy-Syafi'I mengatakan bahwa lafadz Al-Qur'an bukan dari isim *musytaq*, karena...
  - A. Agar mudah dikenali oleh umat Islam
  - B. Nama itu khusus untuk Al-Qur'an
  - C. Rasulullah SAW. sangat mencintai umatnya
  - D. Untuk membedakan dengan kitab-kitab sebelumnya
  - E. Dari semula nama itu di lekatkan untuk Al-Qur'an kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW.
3. Al-Lihyani mengatakan bahwa lafadz Al-Qur'an berasal dari isim *Mas}dar* yang bermakna *isim maf'ul*. Hal tersebut dikarenakan bahwa...
  - A. Umat Islam harus membacanya
  - B. Membaca Al-Qur'an mendapat pahala
  - C. Kemuliaan umat Islam ada pada bagaimana mereka mengamalkan
  - D. Al-Qur'an adalah bacaan yang harus dibaca berulang-ulang oleh umat Islam
  - E. Al-Qur'an satu-satunya kitab suci yang banyak dihafalkan dan dibaca oleh umat Islam.
4. Al-Qur'an diturunkan pada lailatul qodar dan tidak ditentukan tanggalnya. Pernyataan yang tepat sebagai hikmah tidak ditentukan tanggal turunnya adalah...
  - A. Malam Qodar adalah malam yang mulai lebih baik dari seribu bulan.

- B. Muslim terus berjaga untuk mendapatkan kemuliaan malam tersebut.
  - C. Aktivasnya harus karena Allah Swt. untuk mendapatkan kemuliaan tersebut.
  - D. Memotivasi umat Islam agar beribadah dengan ikhlas dan lebih baik selama bulan Ramadan untuk menadaptkan ridlo Allah
  - E. Kemuliaan Al-Qur'an ada pada malam qodar, jadi umat Islam harus meraihnya dengan berbagai macam cara.
5. Jika kita amati, Al-Qur'an itu diawali Al-Fatihah dan diakhiri An-nas. Hal ini merupakan...
- A. Qiyas
  - B. Ijtihad ulama
  - C. Wahyu Allah
  - D. Ijma' sSahabat
  - E. Pendapat Zait bin Tsabit
6. Perhatikan ayat berikut!

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Ayat di atas adalah dalil bahwa Al-Qur'an mempunyai nama yang berarti pembeda antara yang hak dan yang bathil. Diantara nama tersebut yang sesuai dengan dalil adalah..

- A. Az-zikr
  - B. Al-Huda
  - C. At-tanzil
  - D. Al-kitab
  - E. Al-Furqon
7. Perhatikan ayat berikut!

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Makna wahyu dapat kita ambil dari ayat diatas, yaitu...

- A. Firasat
- B. Instink
- C. Perintah
- D. Isyarat
- E. Bisikan setan

8. Perhatikan ayat berikut!

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِي أَنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ أَعْمَلُ مَا  
تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Ayat di atas adalah salah satu contoh turunnya wahyu kepada nabi Ibrahim a.s, yaitu...

- A. Fisarat
- B. Instik
- C. Mimpi
- D. Bisikan setan
- E. Penyamapian dibalik tabir

9. Pada soal no. 8, karakter yang dapat anda teladani adalah....

- A. Qona'ah
- B. Tawakal
- C. Berusaha dengan baik
- D. Yakin atas keputusan Allah
- E. Sabar dan ikhlas karena Allah

10. Dibawah ini adalah pernyataan yang benar dari hikmah diturunkannya Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW.. secara berangsur-angsur, *kecuali*....

- A. Agar mudah dipelajari
- B. Agar mudah dihafalkan oleh umat
- C. Mematahkan keyakinan Quraisy
- D. Menjawab persoalan umat saat itu
- E. Sesuai dengan kejadian dan peristiwa

11. Al-Lihyani mengatakan bahwa Al-Qur'an berasal dari kata *qoroa, yaqrou* *qiroatan*, isim Masdar yang bermakna isim maf'ul, yaitu bacaan yang harus di baca, mengambil dari ayat Al-Qur'an yaitu...

- A. أَقْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
- B. إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ
- C. ۞ فَأَقْرَأُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ
- D. أقيم الصَّلَاةَ لِذِكْرِ اللَّهِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا
- E. أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

12. Rasulullah SAW.. menerima wahyu dari Allah dengan berbagai cara. Wahyu tidak hanya diberikan kepada Rasulullah SAW., melainkan diberikan kepada yang lainnya juga' karena wahyu bermakan intuisi. Ayat di bawah ini yang mempunyai makna intuisi adalah...

- A. وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
- B. إِذْ أَوْحَيْتُ إِلَى الْحَوَارِيِّينَ أَنْ ءَامِنُوا بِي وَبِرَسُولِي قَالُوا ءَامَنَّا وَأَشْهَدُ بِأَنَّنا مُسْلِمُونَ
- C. وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيُوحِىَ إِلَىٰ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجْدِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ.
- D. إِذْ يُوحى رَبُّكَ إِلَى الْمَلَأَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَتَنَّبَهُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا سَأَلَنِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَلرُّعْبَ فَأَضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ
- E. وَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا

13. Nabi Sulaiman a.s, dengan izin Allah beliau dapat mengerti bahasa binatang dan berbicara dengannya. Mukjizat tersebut termasuk pada...

- A. Hissi  
B. Ijazi  
C. Ilmy  
D. Maknawi  
E. Tarbawy

14. Perhatikan ayat berikut! QS: Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Dan juga perhatikan ayat berikut QS: At-Tin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Pada dua ayat di atas, menjelaskan bahwa manusia yang disebut kholifah adalah makhluk yang diciptakan dalam bentuk yang sempurna. Dalam hal ini menafikan bahwa manusia tersebut berevolusi sebelum dari satu makhluk ke

mahluk yang lain. Hal ini menjadi bukti adanya kebenaran Al-Qur'an yang hanya didapat dengan....

- A. Debat
- B. Kecerdasan akal
- C. Diskusi ilmiah
- D. Cerita/kisah umat terdahulu
- E. Menggunakan kecerdasan emosi

15. Perhatikan gambar berikut!



<http://www.buletinislami.com/2016>

Jika kita amati gambar di atas, di dalam Al-Qur'an disebutkan QS: Fathir[35]: 27.

Gambar ini menunjukkan mukjizat Al-Qur'an yang berupa...

- A. Berita masa lalu
- B. Hukum-hukum
- C. Sains dan iptek
- D. Keindahan bahasa
- E. Uslub dan susunan bahasa

16. Khomer diharamkan melalui beberapa tahapan. Dengan menyebutkan banyak *madlaratnya* dan sedikit manfaat, jangan melakukan sholat dalam keadaan mabuk sampai terkahir haram dalam keadaan apapun. Pensyariatan khamer ini adalah salah satu contoh mukjizat yang dikategorikan masuk pada...

- A. Mukjizat *Hissi*
- B. Mukjizat *I'lmi*
- C. Mukjizat *Balaghi*
- D. Mukjizat *Maknawi*
- E. Mukjizat *Tasyri*

17. Perhatikan ayat berikut!

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمُوتَ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلًّا يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدِيرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Ayat diatas merupakan salah satu contoh mukjizat dalam Al-Qur'an, yaitu...

- A. Mukjizat *Hissi*
- B. Mukjizat *I/lmi*
- C. Mukjizat *Balaghi*
- D. Mukjizat *Maknawi*
- E. Mukjizat *Tasyri*

18. Ayat Al-Qur'an yang menantang untuk membuat satu surat yang sam dengan Al-Qur'an adalah...

- A. 

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ ۖ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
- B. 

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَبَهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُورٍ مِّثْلِهِ ۖ مُفْتَرِبٍ وَادْعُوا مَن آسْتَطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
- C. 

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ ۖ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ
- D. 

قُلْ لِّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۖ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا
- E. 

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَا آمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

19. Masyarakat Quraisy meminta Rasulullah SAW. untuk menunjukkan kemampuan Rasul sebagai bukti kenabiannya, mereka meminta Rasulullah untuk membelah bulan. Rasulullah melakukan hal tersebut, tetapi kafir Quraisy juga tidak beriman. Dari kisah diatas, yang menjadi salah satu syarat dari mukjizat adalah...

- A. Bukti kenabian
- B. Bisa dilakukan yang lain

- C. Dengan permintaan umat
  - D. Terdapat tantangan dari umat
  - E. Untuk mengalahkan yang lain
20. Salah satu mukjizat yang membutuhkan penalaran akal dengan benar dan membutuhkan kecerdasan adalah..
- A. Injil
  - B. Zabur
  - C. Taurat
  - D. Al-Qur'an
  - E. Shuhuf Ibrahim
21. Banyak ilmuwan modern menemukan sains dan ilmu pengetahuan. Semua telah diberitakan dalam Al-Qur'an, sebagai bukti dari kemukjizatannya. Sikap yang harus anda lakukan ketika mendengar penemuan tersebut...
- A. Belajar lebih tekun agar bisa seperti mereka
  - B. Menyakini kebenaran Al-Qur'an
  - C. Mendorong ilmuwan untuk mengembangkan lebih banyak lagi
  - D. Belajar dan mengkaji Al-Qur'an untuk menjadi cendekiawan dan ulama
  - E. Menambah kuat keimanan terhadap Al-Qur'an bahwa itu adalah firman Allah dan benar.
22. Ada yang mengatakan bahwa cerita masa lalu yang tertuang dalam Al-Qur'an adalah mitos seperti cerita-cerita yang ada dalam sejarah Jawa dan India. Apa yang harus anda lakukan untuk meluruskan hal tersebut?
- A. Berusaha mencari bukti kebenaran kisah tersebut
  - B. Cerita dalam Al-Qur'an adalah mitos jadi biarkan saja.
  - C. Biasa saja, kalimat tersebut akan berhenti dengan sendirinya
  - D. Tidak menghiraukan yang penting saya yakin terhadap Al-Qur'an
  - E. Meluruskan bahwa apa yang ada dalam Al-Qur'an itu benar-benar terjadi
23. Al-Qur'an menantang siapapun untuk membuat meskipun hanya satu ayat, dan hal tersebut tidak mampu dilakukan oleh kafir Quraisy dan juga kita saat ini. Inilah bukti bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat, sebab...
- A. Mukjizat itu menantang siapa saja
  - B. Arti mukjizat adalah melemahkan lawan
  - C. Letak kemukjizatannya Al-Qur'an itu pada *shirfah* (pengalihan)
  - D. Mukjizat Al-Qur'an terlatak pada redaksinya dan maknanya.

E. Al-Qur'an adalah satu-satunya mukjizat maknawi yang ada sekarang.

24. Orang yang melakukan perbuatan keji (zina) dan sudah beristri atau bersuami, maka di jatuhkan hukuman rajam. Hukuman raja ini pernah dilakukan pada masa Rasulullah, Khulafaur Rasyidin dan pemerintahan Islam setelahnya. Hal tersebut menjadi contoh menjadikan Al-Qur'an sebagai...

- A. Petunjuk
- B. Sumber hukum
- C. Penawar dan obat
- D. Penyelesai masalah
- E. Penentu kebahagiaan

25. Menurut Ibnul Qayyim, Al-Qur'an bisa menjadi obat baik penyakit jasmani ataupun rohani. Ini merupakan salah satu fungsi Al-Qur'an yaitu...

- A. *Syifa'*
- B. *Huda*
- C. *Basyira*
- D. *Nad}ira*
- E. Rahmat

26. Indah mempunyai seorang anak yang sering sakit, dia sudah berobat ke beberapa dokter, tetapi kemudain ia ingat kepada Al-Qur'an. Ia mulai mengajarkan membaca dan membiasakannya kepada sang anak sampai akhirnya tidak terasa anak tersebut hafal dengan ayat-ayat tersebut dan penyakitnya hilang. Apa yang dilakukan Indah bukti bahwa Al-Qur'an itu adalah...

- A. *Al-Huda*
- B. *Asy-Syifa*
- C. *Al-Furqon*
- D. *Al-Bayyinah*
- E. *At-Tad}kiroh*

27. Perhatikan ayat berikut!

QS: Asy-Syuaara[26]:80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Ayat tersebut menunjukkan fungsi Al-Qur'an yaitu...

- A. *Syifa'*
- B. *Huda*
- C. *Basyira*

D. *Nad}ira*

E. Rahmat

28. Perhatikan ayat berikut!

QS: Asy- Syura[42]: 7

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَبِّبَ فِيهِ

فَرِيقٍ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٍ فِي السَّعِيرِ

Jika kita perhatikan ayat di atas, maka Al-Qur'an berfungsi sebagai...

A. *Syifa'*

B. *Huda*

C. *Basyira*

D. *Nad}ira*

E. Rahmat

29. Perhatikan ayat berikut!

Qs: Al-baqarah[2]:2

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ -

Jika kita perhatikan ayat di atas, maka Al-Qur'an berfungsi sebagai...

A. Penawar

B. Peringatan

C. Petunjuk

D. Pemberi kabar gembira

E. Pembeda antara hak dan bathil

30. Perhatikan sabda Rasulullah SAW..

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الحلال بين والحرام بين وبينهما أمور مشتهيات.....

Hadis di atas menguatkan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai...

A. *Syifa'*

B. *Huda*

C. *Basyira*

D. *Nad}ira*

E. *Al-Furqon*

31. Agar tidak mudah mengikuti faham-faham dan aliran yang tidak dibenarkan dalam Islam, Andi sering membaca dan mempelajari isi Al-Qur'an bersama guru

di sekolahnya. Apa yang dilakukan Andi adalah usaha untuk menfungsikan Al-Qur'an sebagai...

- A. *Syifa'*
- B. *Huda*
- C. *Basyira*
- D. *Nad}ira*
- E. *Al-Furqan*

32. Fungsi Al-Qur'an adalah *Al-Furqan*, pembeda antara yang hak dan yang bathil.

Sikap dibawah ini wujud dari implementasi fungsi A-Qur'an di atas adalah...

- A. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik
- B. Membelanjakan uang saku untuk Al-Qur'an bagi fakir
- C. Memilih teman yang biak daan sholeh dalam bergaul
- D. Mengerjakan tugas dari guru dan tidak bertanya pada teman
- E. Membiarkan temannya mengikuti aliran dan faham yang bertentangan dengan islam

33. Sikap yang bisa diteladani dari fungsi *Syifa'* adalah...

- A. Baim berusaha untuk mengamalkan apa yang ia pelajari dari gurunya.
- B. Dita memakai kerudung setelah mendengar penjelasan guru tentang aurat
- C. Andi sedang bingung karena belum bayar SPP, maka ia membaca Al-Qur'an setiap saat.
- D. Ardi galau setelah di putus pacarnya, maka ia membenamkan dirinya dengan membaca Al-Qur'an
- E. Joko menulis ayat Al-Qur'an di kertas, kemudian membakar dan mencampur dengan air dan meminumnya sebgai obat penyakit yang ia derita.

34. Perhatikan ayat berikut!

وما أرسلناك الا رحمة للعالمين

Ayat diatas adalah dalil tentang Al-Qur'an yang dibawah oleh Rasulullah sebagai..

- A. *Syifa'*
- B. *Huda*
- C. *Basyira*
- D. *Nad}ira*
- E. *Rahmat*

35. Perhatikan ayat berikut!( QS: Al-Hasr[59]: 22)

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عُلِّمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ayat di atas termasuk salah satu dari isi pokok Al-Qur'an yaitu...

- A. Ibadah
- B. Aqidah
- C. Akhlak
- D. Hukum
- E. Muamalah

36. Setiap agama adalah benar menurut masing-masing kepercayaan. Akan tetapi dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa keyakinan/ aqidah dan agama yang paling benar adalah Islam. Ayat Al-Qur'an yang menunjukkan hal tersebut adalah...

- A. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ
- B. لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ
- C. إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًا بَيْنَهُمْ
- D. وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ
- E. أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

37. Perhatikan doa berikut!

اللهم بارك لنا فيه وازقنا أحسن منه

Adalah salah satu doa makan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Doa tersebut bagian dari isi Al-Qur'an yaitu...

- A. Ibadah
- B. Aqidah
- C. Akhlak
- D. Hukum
- E. Muamalah

38. Perhatikan QS: Al-Ankabut[29]: 45 berikut!

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ  
اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Ayat di atas termasuk salah satu isi Al-Qur'an yaitu...

- A. Ibadah
- B. Aqidah
- C. Akhlak
- D. Hukum
- E. Muamalah

39. Seorang meninggal dunia, ia meninggalkan ahli waris yaitu seorang anak perempuan dan istri. Sebelum dibagi harta waris tersebut, ahli warisnya melunasi semua hutang-hutangnya dan untuk biaya pemakaman jenazah. Pembagian harta waris tersebut bagian dari isi Al-Qur'an yaitu...

- A. Ibadah
- B. Aqidah
- C. Akhlak
- D. Hukum
- E. Muamalah

41. Perhatikan pernyataan berikut!

Anisah punya harta berlimpah hasil dari peninggalan orang tua. Tetapi dia tidak bisa mengelolah tersebut. Dia berikan harta tersebut ke bapak Anwar tetangganya agar dikelola dan berkembang dengan akad *mudharabah*. Apa yang dilakukan Anisah termasuk...

- A. Ibadah
- B. Muamalah
- C. Aqidah
- D. Akhlak
- E. Hukum

42. Ketika sedang membaca Al-Qur'an Andika mendengar suara meminta tolong yang dekat dengan tempat dia mengaji. Kemudian dia menghentikan kegiatannya dan mencari sumber suara untuk memberikan pertolongan. Apa yang dilakukan Andika termasuk dari...

- A. Hukum
- B. Muamalah

- C. Ibadah *mahdloh*
- D. Ibadah *ghoiru mahdloh*
- E. Muamalah *maaliyah*

43. Perhatikan QS: Al-Maidah[5]: 31 berikut!

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ أَخِيهِ قَالَ يُوتِلْتَىٰ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ  
مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوَاءَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Ayat di atas termasuk salah satu isi Al-Qur'an yaitu kisah umat terdahulu.

- A. Sains
- B. Kisah
- C. Hukum
- D. Ibadah
- E. Muamalah

44. Perhatikan ayat berikut

- (1). أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ
- (2). أَلَمْ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ
- (3). أَقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ
- (4). اللَّهُ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَيَوِّلُ لِّلْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ
- (5). أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحٰنَهُ وَتَعٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Sains dan ilmu pengetahuan ditunjukkan pada ayat nomer...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

45. Salah satu hikmah disebutkan kisah umat terdahulu dalam Al-Qur'an adalah...

- A. Sebagai cerita/dongeng
- B. Sebagai pelajaran dan ibrah
- C. Penetapan hukum syara'

- D. Saksi umat ini atas umat terdahulu
- E. Untuk mengingatkan umat terdahulu

## B. ESSAI/URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan benar!

1. Sebutkan syarat dari mukjizat dan bagaimana kita dapat membedakan antara mukjizat yang diberikan kepada para nabi dan kepada Rasulullah SAW.!
2. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah *As-Syifa*, jelaskan maksudnya dan bukti dari Al-Qur'an!
3. Perhatikan QS: Yusuf [12]: 33 berikut!

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ  
الْجَاهِلِينَ

Tentang siapakah ayat di atas dan apa hikmah yang dapat kalian ambil!

4. Perhatikan QS: Al-Hijr [15]: 6 berikut!

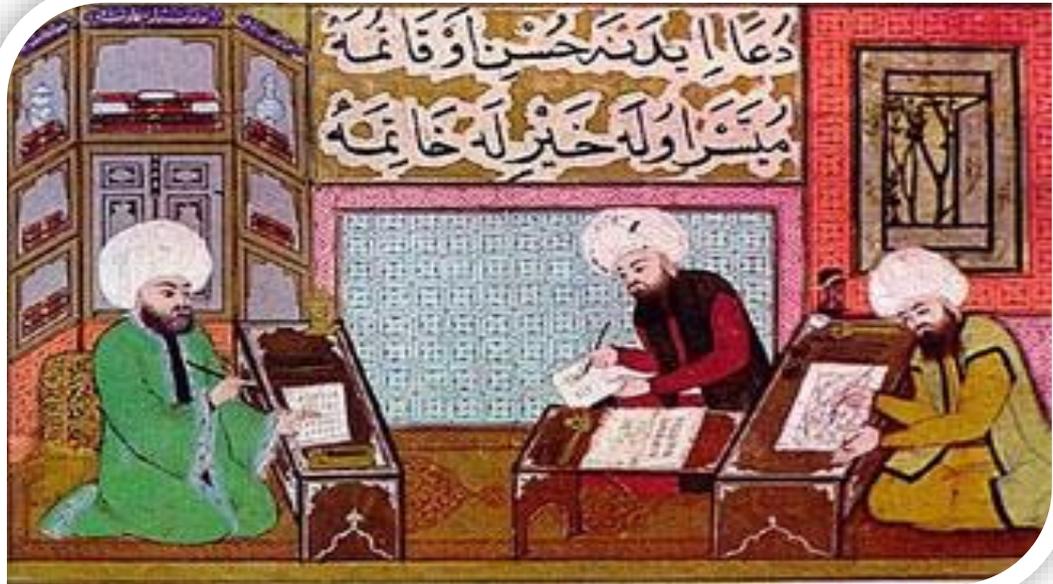
إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Bagaimana maksud dari ayat di atas terkait dengan mukjizat Al-Qur'an, jelaskan!

5. Salah satu isi Al-Qur'an adalah kisah umat terdahulu, tulisakan satu ayat Al-Qur'an tentang kisah tersebut dan jelaskan hikmahnya!



# BAB V



Gmb: 5.1: <http://kumpulanmateriagama.blogspot.com/2016/01/sejarah-perkembangan-ilmu-pengetahuan.html>

Pembangunan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah terus berjalan, meskipun masih sebatas pada ilmu-ilmu keislaman. Penduduk banyak yang mempelajari ilmu Al-Qur'an, hadis, fikih, sejarah Rasulullah, serta filsafat. Kaum muslimin pun tetap menjadikan masjid sebagai tempat belajar, selain sebagai tempat ibadah.

#### KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,

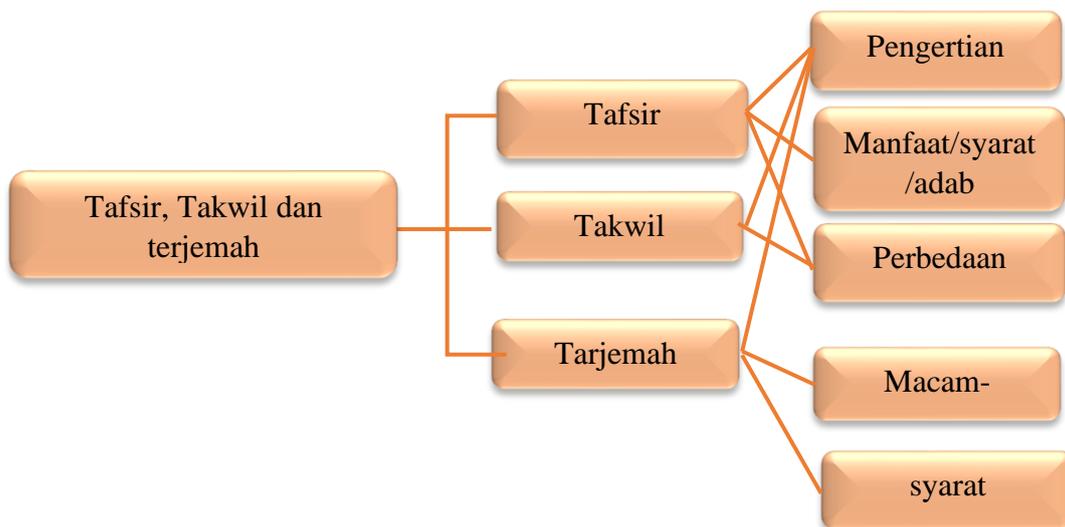
serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### KOMPETENSI DASAR

- 1.5. Menghayati pentingnya nilai-nilai *tafsir*, *ta'wil*, terjemah dan ilmu tafsir dalam memahami AlQur'an
- 2.5. Menunjukkan perilaku responsif dan proaktif dalam mempelajari ruang lingkup tafsir, ilmu tafsir, *ta'wil* dan terjemah
- 3.5. Menganalisis secara prosedural terhadap ruang lingkup tafsir, ilmu tafsir, *ta'wil* dan terjemah
- 4.5. Menyajikan hasil analisis tentang ruang lingkup tafsir, *ta'wil* dan terjemah serta mampu menggunakannya sebagai bentuk perkembangan keilmuan

### PETA KONSEP



KATA KUNCI	Tafsir	<i>Muhkama&gt;t</i>
	Takwil	<i>Mutasyabiha&gt;t</i>
	Terjemah <i>tafsiriyah</i>	Terjemah <i>maknawiyah</i>



## APERSEPSI

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur’an berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”,  
(QS: Yusuf [12] : 2)

Bahasa Arab mempunyai keistimewaan yang paling tinggi dibandingkan dengan bahasa lain. Satu lafadz dalam Al-Qur’an memiliki beberapa makna, susunan kalimatnya bahkan dalam pemilihan kata pun sangat serasi dan indah. Inilah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur’an. dengan kecerdasan otak yang dimiliki, manusia akan mampu mengungkap makna dan menemukan solusi dari problematika kehidupan yang ia hadapi.

Dari gambar dan ayat Al-Qur’an di atas, diskusikanlah dengan teman yang telah di bentuk oleh guru kalian dikelas, mengenai apa saja keistimewaan dari Bahasa Arab, apakah keistimewaan tersebut juga terdapat dalam Al-Qur’an, apa saja yang dapat kita lakukan agar keistimewaan dari Bahasa tersebut menjadi ilmu pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kita.

Pada bab ini, kalian akan belajar tentang pengertian *Tafsir*, *Takwil* dan *Terjemah* dalam memahami Al-Qur’an. bagaimana perbedaan antara ketiga hal tersebut, apa manfaat belajar tafsir serta bagaimana adab dan syarat seseorang jika hendak atau berkeinginan menjadi seorang mufassir. Na...h, Ananda akan menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dalam bab ini, in sya Allah.

### A. PENGERTIAN TAFSIR

Kata tafsir berasal dari kata *alfasru* (الْفَسْرُ) menjelaskan (الإيضاح), menyingkap(الكشف), mengungkapkan makna yang difikirkan. Dalam buku *Lisa>nul Arab* kata *fassar* (الفسر) bermakna “*Kas}fu al-muqoththoh*” membuka sesuatu yang tertutup, maka *at-tafsri* (التفسير) berarti mengungkap makna yang dimaskud dari lafadz yang *musykil*. QS: Al-Furqon [25]: 33 disebutkan:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

“Dan mereka (orang kafir) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik”.  
QS: Al-Furqon [25]: 33

Ar-Roghib al-Ashfahani mengatakan bahwa kata *alfasru* dan *assafru* (الفسر) (والسفر) memiliki kemiripan makna, seperti kemiripan lafadz keduanya. Kata *alfasru* digunakan untuk menjelaskan makna yang perlu penalaran, sedangkan *as-safru* digunakan untuk menampakkan benda-benda (الأعيان) yang dikenali dengan mata (panca indera), seperti ungkapan (سفرت المرأة عن وجهها) “wanita itu membuka tutup wajahnya”.

Kata *Tafsir* (التفسير) sering diartikan dengan (الإيضاح والإبانة) “penjelasan dan keterangan”. Ketika kita merujuk pada kamus besar Indonesia akan kita dapatkan bahwa makna tafsir adalah keterangan atau penjelasan makna ayat-ayat Al-Qur’an atau kitab suci lain sehingga jelas maknanya. Sedangkan Tafsir Al-Qur’an adalah penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang sulit dimengerti maksudnya oleh para *Mufasssir*.

Sedangkan ilmu tafsir menurut beberapa ulama diantaranya:

1. Abu Hayyan

عِلْمٌ يَبْحَثُ عَنْ كَيْفِيَةِ النُّطْقِ بِالْقَاطِطِ الْقُرْآنِ، وَمَدُلُّوْلَاتِهَا، وَأَحْكَامِهَا الْإِفْرَادِيَّةِ وَالْتَّرْكِيبِيَّةِ، وَمَعَانِيهَا الَّتِي تَحْمِلُ عَلَيْهَا حَالَةُ التَّرْكِيبِ وَتَتِمَّاتٍ لِّذَلِكَ.

“Tafsir adalah Ilmu yang mengkaji cara pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur’an, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya, baik secara kata tunggal atau dalam susunan kalimat/frase dan makna-makna yang mungkin dikandungnya di dalam kalimat dan kesempurnaan semua itu”.



Gmb;5.2Sumber:  
<https://muslimobsession.com>

Nama lengkapnya adalah Abu Musa Jabir bin Hayyan Al-Kuffi As-Sufi. Berkat keahlian dan kepandaiannya dalam ilmu kimia, Abu Musa Jabir bin Hayyan atau dunia Barat menyebutnya Geber, dikenal sebagai “Bapak Ilmu Kimia Modern Dunia”.

## 2. Az-Zarkasyi

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ فَهْمُ كِتَابِ اللَّهِ الْمُنَزَّلِ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيَانُ مَعَانِيهِ وَاسْتِخْرَاجُ أَحْكَامِهِ وَحِكْمِهِ

“Ilmu tafsir adalah ilmu yang membahas ilmu Allah Swt. yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. dan menjelaskan makna-maknanya, mengeluarkan hukum dan hikmah-hikmah darinya”.

## 3. Az-Zarqoni

عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ الْقُرْآنِ مِنْ حَيْثُ دَلَّالَتِهِ عَلَى مُرَادِ اللَّهِ تَعَالَى بِقَدْرِ الطَّاقَةِ الْبَشَرِيَّةِ

“Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang Al-Qur’an dari segi dilalahnya sesuai dengan yang dikehendaki Allah Swt. menurut kemampuan manusia”.

Kesimpulan dari paparan di atas, bahwa tafsir adalah penjelasan atau keterangan tentang makna ayat-ayat Al-Qur’an sedangkan ilmu tafsir adalah ilmu yang membahas bagaimana cara menjelaskan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat.

## B. PENGERTIAN TAKWIL

Takwil berasal dari akar kata *al-aul* (الأول) yaitu kembali, seakan-akan mengembalikan sebuah ayat kepada makna-makna yang dikandungnya, seperti pada QS: al-A’rof [7] : 53. *يَوْمَ يَأْتِي تَأْوِيلُهُ* (Pada hari itu bukti kebenaran tiba). Atau berasal dari kata *al-iyalah* (الإيالة) yaitu pengendalian, seolah-olah orang yang melakukan takwil, mengendalikan suatu pembicaraan dan menempatkan makna pada tempatnya. Atau bermakna *al-maal* (المال) yaitu tempat kembali atau kesudahan, dalam QS: al-Kahfi [18]: 82 *ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا* (itulah keterangan perbuatan-perbuatan yang engkau tidak sabar terhadapnya).

Menurut istilah *Takwil* adalah memalingkan pengertian suatu lafadz dari makna yang *rajih* (jelas) kepada makna yang *marjuh* (belum jelas) karena adanya dalil yang mengikutinya, (*صَرَفَ اللَّفْظَ عَنِ الْمَعْنَى الرَّاجِحِ إِلَى الْمَعْنَى الْمَرْجُوحِ لِذَلِيلٍ يَقْتَرِنُ*). Pengertian ini dijelaskan oleh ulama *Mutakhirin* (ulama yang lahir setelah periode salaf, mulai sekitar permulaan abad ke-4 Hijriyah). Sedangkan menurut ulama *Khalaf* atau *Mutaqoddimin*

(*Sahabat, Tabi'in dan Tabi'ut Tabi'in*), *Takwil* adalah sinonim dari tafsir, artinya *Takwil* adalah *tafsir*, dan *Tafsir* adalah *Takwil*.

Penjelasan diatas, tampak bahwa ulama *Mutaakhirin* lebih banyak memberikan peranan akal. Makna ini diambil dari kata memalingkan (*Sharf*). Melakukan penafsiran dengan banyak memberikan peranan akal ini, kemudian berkembang menjadi kegiatan tafsir *bir Ro'yi*. Kata tafsir dan takwil menjadi dua istilah yang populer, yang kemudian tafsir dikenal dengan pengertian menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan riwayat tanpa mengesampingkan pemikiran. Sedangkan takwil menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an melalui pemikiran dan rasionalitas, tanpa mengesampingkan periwayatan.

Contoh dari takwil, lihat QS: An-Nahl[16]: 50

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٠﴾

“Mereka (*para malaikat*) takut kepada Tuhan mereka dari atas mereka dan mereka mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka”, (QS; An-Nahl[16]: 50).

Menurut ulama *Salaf* (Terdahulu) ketika menjelaskan ayat di atas: “kita tidak tahu maksud kata *مِنْ فَوْقِهِمْ* (dari atas) pada ayat tersebut, kita serahkan sepenuhnya makna kata tersebut kepada Allah Swt., dan Maha Suci Allah dari keberadaannya baik di atas ataupun di bawah. Sedangkan menurut ulama *Khalaf* maksud kata *مِنْ فَوْقِهِمْ* (dari atas) adalah ketinggian dan kebesaran, jadi maksud dari ayat adalah mereka (*para malaikat*) takut dengan ketinggian dan kebesaran Allah Swt. *Wallahu a`lam bis Showab*.

### DISKUSI

Lakukan diskusi dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru di dalam kelas. Analisa pengertian tafsir dan takwil menurut para ahli, kemudian tunjuk satu dari temanmu untuk presentasi di kelompok yang lain.

## C. PERBEDAAN TAFSIR DAN TAKWIL

Pada pengertian tafsir dan takwil, tampak perbedaan antara ulama *Mutaqoddimin* dan ulama *Mutaakhirin*. *Al-Maturudi* mengatakan, tafsir itu menegaskan bahwa yang dimaksud dengan lafadz ini adalah makna ini dan menyaksikan bahwa Allah Swt. menghendaki makna itu. Jika ada dalil yang *qoth'i* maka diterima, dan jika tidak ada, maka itu adalah tafsir *bir Ro'yi* yang dilarang. Sedangkan *takwil* adalah *mentarjih* diantara makna-makna yang mungkin tanpa menegaskan dan tanpa mempersaksikan kepada Allah Swt.

Al-Ashfahani mengatakan, “Ketahuilah bahwa *Tafsir* menurut istilah ulama adalah menjelaskan makna-makna Al-Qur’an sekaligus maksudnya. Sedangkan *Takwil* kebanyakan digunakan pada kalimat, baik umum atau khusus”. Abu Tholib At- Tag~libi mengatakan, “*Tafsir* adalah penjelasan makna suatu kata baik secara makna hakikat atau *majazi*, sedangkan *Takwil* adalah penjelasan makna bathin/tersirat dari suatu kata yang berasal dari kata *al-aul* (الأول) yang berarti kembali kepada akibat suatu urusan. Ada juga ulama yang mengatakan bahwa “*Tafsir* itu menjelaskan suatu lafadz yang tidak mengandung makna kecuali hanya satu saja. Sedangkan *Takwil* menjelaskan suatu lafadz pada makna yang berbeda-beda kepada satu makna berdasarkan dalil yang jelas.

Dari perbedaan atau persamaan tersebut *point* penting yang dapat diambil, yaitu:

1. *Takwil* adalah *tafsir*, *tafsir* adalah *takwil*. Keduanya mempunyai makna yang sama, yaitu menjelaskan pembicaraan dan makna yang dikandungnya.
2. *Tafsir* adalah menjelaskan suatu pembicaraan yang terdapat pada akal dan diungkapkan dengan menggunakan dalil yang menunjukkan atas hal tersebut. Sedangkan *takwil* adalah makna yang ada diluar hal tersebut.
3. *Tafsir* itu berhubungan dengan *riwayat* sedangkan *Takwil* itu berhubungan dengan *dirayah*/pemikiran.
4. *Tafsir* kebanyakan digunakan pada lafadz-lafadz dan maknanya, sedangkan *takwil* digunakan pada makna-makna dan jumlah atau kalimat.

#### D. KEUTAMAAN ILMU TAFSIR

“ الأَمْرُ بِالشَّيْءِ أَمْرٌ بِوَسَائِلِهِ ” *Perintah terhadap sesuatu itu berarti juga perintah kepada wasilahnya/sarananya*”. Memahami Al-Qur’an adalah kewajiban bagi setiap muslim agar ia tidak menjadi orang yang tersesat dan menyesatkan. Untuk dapat memberikan makna yang tepat dalam memahami Al-Qur’an, seseorang harus menguasai ilmu-ilmu yang terkait, salah satunya adalah ilmu tafsir.

Ilmu tafsir adalah sarana atau alat untuk memahami isi Al-Qur’an. Kemuliaan ilmu ini menjadi bagian dari kemuliaan Al-Qur’an. Ar-Roghib Al-Ashfahani mengatakan “Ilmu manusia yang paling mulai untuk diraih adalah tafsir Al-Qur’an. Kemuliaan suatu produk itu tergantung pada kemuliaan obyeknya. Tukang emas lebih mulia dari pada tukang samak kulit, karena obyek yang pertama adalah emas, sedangkan obyek yang kedua adalah kulit binatang. Emas dan perak lebih mulia daripada kulit binatang. Dan dapat juga tergantung pada keutamaan tujuannya serta besarnya kebutuhan kepadanya. Maka ilmu tafsir

mempunyai keistimewaan dari tiga sisi tersebut. Adapaun dari sisi obyek, maka obyek dari ilmu tafsir adalah firman Allah Swt. yang merupakan sumber dari semua hikmah, mengandung berita umat terdahulu dan berita yang akan datang, berisi hukum-hukum, tidak membosankan walaupun diulang-ulang dan banyak keajaiban-keajaiban di dalamnya. Adapun dari sisi tujuannya, maka tujuan ilmu tafsir adalah agar kita dapat memahami isi Al-Qur'an dan kemudian dapat berpegang teguh terhadap janji dan ikrar kita kepada Allah Swt. untuk meraih kebahagiaan hidup yang hakiki. Adapun dari sisi besarnya kebutuhan kepadanya adalah karena setiap kesempurnaan baik agama ataupun dunia, yang cepat ataupun lambat membutuhkan ilmu-ilmu syariat dan pengetahuan agama, semua itu bergantung pada pengetahuan tentang kitab Allah, Al-Qur'an.

## **E. SYARAT DAN ADAB MUFASSIR**

Tafsir Al-Qur'an adalah penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia atau para mufasirnya. Karena tingkat kemampuan yang berbeda-beda, akan melahirkan sebuah pemahaman yang berbeda-beda pula. Keberadaan mufasir pada sebuah lingkungan dan latar belakang dirinya juga akan sangat mempengaruhinya dalam memberikan makna terhadap ayat tersebut. Oleh karena itu penjelasan terhadap ilmu-ilmu syara' secara umum dan ilmu tafsir secara khusus merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang mufasir, begitu juga syarat-syarat dan adab dalam memberikan makna agar kemuliaan Al-Qur'an tetap terjaga.

Syarat-syarat menjadi Mufasir inilah yang akan menentukan apakah hasil penafsiran tersebut diterima atau ditolak. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk menjadi mufasir atau akan melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an harus memperhatikan syarat-syarat tersebut agar apa yang dia lakukan mendapatkan hasil yang baik dan diterima oleh masyarakat. Diantara syarat-syarat tersebut adalah:

### **1. Aqidah yang shohih.**

Aqidah mempunyai peran dan pengaruh yang sangat kuat dalam memberikan penafsiran terhadap Al-Qur'an. Ketika aqidah seseorang sudah bercampur dengan keyakinan yang sekuler misalnya, akan besar pengaruhnya ketika ia memaknai suatu berita bahkan dalam memberikan makna terhadap Al-Qur'an. Penafsiran semacam ini akan menghalangi dan menjauhkan masyarakat untuk *berittiba'* kepada ulama *salaf* (terdahulu) dan akan mengelincirkan pemahaman masyarakat dari yang benar.

### **2. Terlepas dari hawa nafsu.**

Hawa nafsu akan mendorong pemiliknya untuk memenangkan apa yang menjadi keinginannya, baik yang bersifat individu ataupun kelompok.

3. Harus memulai dalam penafsirannya dengan menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an.
4. Harus mencari penafsiran dalam Hadis Rasulullah SAW. karena fungsi Hadis adalah menerangkan dan memerinci apa yang ada dalam Al-Qur'an.
5. Jika tidak menemukan penafsiran itu dalam Al-Qur'an dan Hadis, maka ia harus merujuk kepada pendapat-pendapat Sahabat, karena mereka yang menyaksikan turunnya wahyu dan memiliki pemahaman yang masih terjaga keshahihannya.
6. Jika tidak menemukan didalam Al-Qur'an, Hadis dan pendapat-pendapat Sahabat, maka harus merujuk pada pendapat ulama-ulama di masa Tabi'in, karena mereka yang menerima tafsir dari Sahabat, serta dalam *mengistinbat*/mengali hukum dan menggunakan dalil berdasarkan pada periwayatan yang shahih.
7. Menguasai ilmu bahasa Arab dan cabang-cabang ilmu tersebut. Imam Mujahid berkata “ tidak diperbolehkan bagi orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir untuk berbicara mengenai kitab Allah, sedangkan ia juga tidak memahami dan menguasai bahasa Arab dengan baik”.
8. Menguasai ilmu-ilmu yang terkait dengan Al-Qur'an, seperti ilmu *qira'at*, ilmu *ushul*, ilmu *muna> sabah*, *nasakh Mansukh* dan lain-lain.
9. Ketelitian dan kedalaman pemahaman ketika *mentarjih* atau *mengistinbat* makna haruslah sesuai dengan nash-nash syara'.

Adapun adab-adab yang harus diperhatikan oleh mufasir ketika menafsirkan Al-Qur'an adalah:

1. Lurusnya niat dan tujuannya.  
Niat dan tujuan yang baik akan mengantarkan mufasir untuk meraih kebaikan dan ridla Allah.
2. Berakhlak mulia.  
Kemuliaan akhlak seseorang akan memberikan pengaruh kepada siapaun yang mendengarkan atau membaca karyanya.
3. Jujur dan amanah dalam menukilkan suatu berita atau khabar.
4. Keteladaan dalam beramal
5. *Tawadhu'* dan lembut pada sesama.
6. Dirinya mulia
7. Berani menampakkan yang *haq*

8. Memiliki kepribadian yang baik
9. Mendahulukan orang-orang yang lebih mulia dari dirinya.
10. Memiliki kesiapan dan metode penafsiran yang baik.

## DISKUSI

Bentuk kelompok kecil yang beranggota 4 -5 siswa, lakukan Analisa terhadap persamaan dan perbedaan antara tafsir dan takwil, kemudian cari contoh dari keduanya. Setelah menemukan point-point dari persamaan dan perbedaan tersebut, tunjuk satu dari temanmu untuk mengkomunikasikannya di depan kelas.

### F. TERJEMAH AL-QUR'AN

#### 1). Pengertian terjemah

Terjemah menurut bahasa adalah salinan dari satu bahasa ke bahasa lain, atau mengganti, menyalin, memindahkan kalimat dari suatu bahasa ke bahasa lain. Sedangkan menurut istilah terjemah adalah mengungkapkan perkataan atau kalimat dengan menggunakan bahasa lain atau memindahkan suatu perkataan dari bahasa pertama ke dalam bahasa ke dua, dengan tidak merubah semua kandungan makna dan maksud awal.

#### 2). Macam-macam terjemah

- (a). Terjemah *Harfiyah* yaitu memindahkan dari bahasa pertama kepada bahasa kedua, baik dalam aturan/gramatikanya atau susunan kalimatnya. Al-Qur'an, kalam Allah yang diungkapkan dengan menggunakan Bahasa Arab, jika diterjemahkan ke bahasa lain, maka tidaklah diperbolehkan terjemah itu disebut sebagai kalam Allah Swt., karena kalam Allah Swt. hanya menggunakan bahasa Arab, dan letak *I'jazul Qur'an* ada pada Bahasa Arab bukan pada terjemah.

Maka terjemah macam ini meskipun penterjemah menguasai ilmu kebahasaan yang baik, menguasai uslub dan susunan kalimatnya, akan menjauhkan dari makna asli yang dikandung oleh Al-Qur'an.

- (b). Terjemah *Tafsiriyah* atau terjemah *Maknawiyah*.

Yaitu mengalihkan atau memindahkan dari bahasa pertama ke bahasa kedua tanpa harus terikat dengan gramatika yang ada pada bahasa pertama. Bahasa Al-Qur'an adalah Bahasa Arab yang tidak mungkin semuanya bisa dialihkan ke bahasa kedua.

Karena dalam Bahasa Arab ada yang disebut dengan (ذوق اللغة) "sense of

language” yang tidak bisa diungkapkan dengan bahasa lain, kecuali dengan memahami Bahasa Arab tersebut. Salah satu contohnya: makna kata (المستقيم) pada QS: Al-Fatihah [1]: 6 *أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ* “*Tunjukkanlah kami pada jalan yang lurus*”. Makna kata (استقامة) misalnya dalam Al-Qur’an tidak hanya berarti lurus melainkan juga bermakna mentauhidkan Allah Swt. dan menyembah kepada-Nya. Inilah yang disebut dengan terjemah *tafsiriyah*.

3). Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh penterjemah:

- a). Harus mengetahui bahasa pertama (bahasa asal) dan bahasa kedua (bahasa terjemah) baik gramatikanya atau uslubnya.
- b). Harus mengetahui karakteristik dari kedua bahasa.
- c). Harus menjaga ketepatan makna dan maksud dari bahasa asal.
- d). Menggunakan redaksi dari bahasa terjemah tertentu dan tidak keluar dari makna bahasa asal.

## G. TABEL

(5.1). Perbedaan tafsir dan taakwil

Tafsir	Takwil
Berkenaan dengan hal-hal yang bersifat umum (ayat muhkamah)	Berkenaan dengan ayat-ayat yang bersifat khusus, seperti pada ayat-ayat <i>mutasyābihāt</i> .
Bila ada dalil-dalil yang menguatkan penafsiran, boleh ditegaskan bahwa demikianlah yang dikehendaki oleh Allah Swt.	Menguatkan salah satu makna dari sejumlah kemungkinan makna yang dipunyai oleh Al-Qur`an, dengan tidak meyakini bahwa demikianlah yang dikehendaki oleh Allah Swt.
Menerangkan makna ayat melalui pendekatan <i>riwāyāt</i>	Menerangkan makna ayat melalui pendekatan dirayah/keilmuan
Menerangkan makna-makna yang tersurat	Menerangkan makna-makna yang tersirat

Menerangkan makna kalimat, baik makna hakiki maupun <i>majazi</i> -nya	Menerangkan makna <i>bāṭin</i> atau menerangkan hakikat yang dikehendaki
Penjelasan makna dalam tafsir telah diberikan oleh Al-Qur'an	Penjelasan makna dalam takwil diperoleh melalui eksplorasi dengan memanfaatkan ilmu-ilmu alatnya

(5.2). Perbedaan tafsir dan ilmu tafsir

Ilmu Tafsir	Tafsir
Kedudukan	
Alat bagi mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an	Upaya Mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hasil pekerjaan Mufassir
Tujuan mempelajari	
Untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an	Untuk mengetahui maksud ayat-ayat Al-Qur'an
Kitab atau materi	
Kitab-kitab ulumul Qur'an/ ulumul Tafsir	Kitab-kitab tafsir baik itu tahlili, ijmalī, maudlūi dan lain-lain.
Sebab akibat	
Menguasai ilmu tafsir menjadikan seseorang mahir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an	Menguasai tafsir belum tentu seseorang menguasai ilmu tafsir

(5.3). Perbedaan terjemah dan tafsir

Tarjemah	Tafsir
Terjadi perpindahan bahasa dari bahasa pertama ke bahasa terjemah (kedua), bahasa pertama tidak melekat pada bahasa terjemah	Selalu ada keterkaitan dengan bahasa asalnya dan tidak mesti adanya pemindahan bahasa
Tidak boleh <i>اِسْتِطْرَادٌ</i> (penguraian melebihi dari sekedar pemindahan bahasa)	<i>اِسْتِطْرَادٌ</i> harus dilakukan apabila usaha menerangkan makna ayat baru dapat

	dicapai dengan penguraian secara meluas
Dituntut terpenuhinya semua makna dan maksud yang ada dalam bahasa yang diterjemahkan	Adanya usaha menerangkan masalah, baik keterangan itu secara <i>ijmālī</i> (garis besarnya) maupun secara <i>tafsīlī</i> (terperinci)
Penerjemah diakui sudah melakukan penerjemahan apabila ia telah berhasil memindahkan makna bahasa yang pertama ke bahasa terjemah	Pengakuan didapatkan dari orang yang sepaham dengan yang membaca hasil penafsiran

### DISKUSI

Bentuklah kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa kemudian analisa materi tentang terjemah tafsiriyah dan maknawiyah beserta contohnya, kemudian presentasikan di depan kelas!

### RANGKUMAN

1. Tafsir adalah menjelaskan makna ayat Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia. Sedangkan ilmu tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk menjelaskan makna ayat Al-Qur'an
2. Tafsir dan takwil mempunyai makna yang sama menurut ulama salaf atau *Mutaqodimin*, sedangkan menurut ulama *Mutakhirin*, takwil adalah memalingkan dari makna yang *rojih* kepada makna yang *marjuh*
3. Terjemah *Tafsiriyah* adalah memindahkan dari bahasa asal ke bahasa lain tanpa terikat dengan struktur dan gramatika dari bahasa asal.
4. Terjemah *Harfiyah*, memindahkan dari bahasa asal ke bahasa kedua dan terikat dengan struktur dan gramatikanya.
5. Seorang mufassir harus memperhatikan urutan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an mulai dari menafsirkan ayat dengan ayat, ayat dengan Hadis, ayat dengan pendapat Sahabat.

6. Tafsir biasanya digunakan pada ayat-ayat secara umum, sedangkan takwil pada ayat-ayat *Mutasyabiha*>*t*.



### UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan perbedaan antar tafsir dan takwil
2. Bagaimanakah perbedaan antara terjemah dan tafsir, jelaskan!
3. Syarat utama menjadi seorang mufassir adalah memiliki aqidah yang hanif, jelaskan maksudnya!
4. Berikan contoh dari tafsir, takwil dan terjemah!
5. Sebutkan 5 ilmu yang harus dikuasai oleh mufassir



### TUGAS INDIVIDU

Cari contoh dari tafsir dan takwil serta tuliskan penjelasan ulama tentang ayat tersebut!



### TUGAS KELOMPOK

Bentuklah kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 siswa kemudian analisa persamaan dan perbedaan antara *tafsir*, *takwil* dan *terjemah*, kemudian kumpulkan untuk mendapatkan penilaian dari gurumu!

## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat anda pelajari dan amalkan dalam kehidupan diantaranya adalah:

1. Memiliki kesadaran untuk meneladani ulama dalam menuntut ilmu.
2. Wujudkan dalam diri “responsibility” terhadap lingkungan sekitar, wujud dari kepedulian diri.
3. Tekun dan istiqomah dalam melakukan sesuatu.

## REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

NO	Submateri Pokok	Paham	Paham sebagian	Belum paham
1.	Pengertian tafsir			
2.	Pengertian takwil			
3.	Perbedaan antara tafsir dan takwil			
4.	Keutamaan dari ilmu tafsir			
5.	Syarat dan adab seorang mufassir			
6.	Pengertian terjemah			
7.	Macam-macam terjemah			
8.	Syarat dari penerjemah			

## MUTIARA HIKMAH

يموت الفتى من عثرة بلسانه # وليس يموت الفتى من عثرة الرجل

*“Seorang itu mati karena tergelincirnya lisan, bukan karena tergelincirnya kaki”*



# BAB VI





Gmb: 6.1: <https://wawasansejarah.com/perkembangan-pendidikan-islam-masa-umayyah/>

Periodisasi pendidikan Islam sama dengan periodisasi sejarah peradaban Islam. Periodisasi tersebut terbagi dalam tiga babakan utama, yaitu: periode klasik, periode pertengahan, dan periode modern. Apabila dirinci: pada masa Nabi Muhammad SAW. (571-632 M), masa Khulafa al-Rasyidin (632-661 M), masa dinasti Umayyah di Damaskus (661-750 M), dan masa dinasti Abbasiyah di Baghdad dan masa dari jatuhnya kekuatan Islam di Baghdad (750-1250 M).

### KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

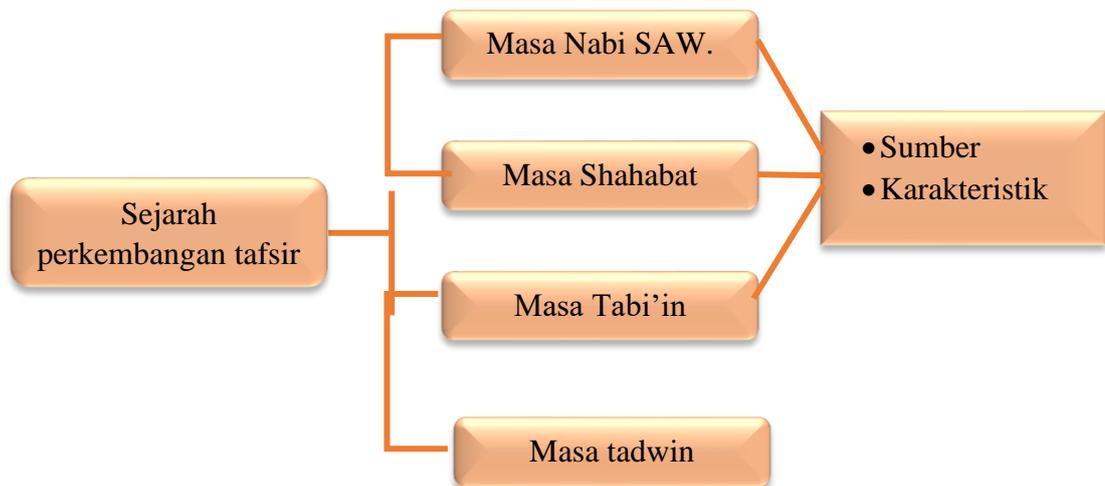
menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### KOMPETENSI DASAR

- 1.6. Menghayati nilai-nilai kebenaran sejarah penafsiran Al-Qur'an pada masa Rasulullah, Shahabat dan tabiin
- 2.6. Menunjukkan sikap disiplin dalam menuntut ilmu seperti yang dicontohkan para *mufassir* dalam menafsirkan AlQur'an
- 3.6. Menganalisis perbedaan tafsir masa Rasulullah, Shahabat, Tabiin dan periode *tadwin*
- 4.6. Menyajikan hasil analisis sejarah tafsir pada masa Rasulullah, shahabat, tabiin dan periode *tadwin*.

### PETA KONSEP



KATA KUNCI	Fisrt Enterpreter	Global/Mujmal
	Fanatisme madzhab	Tafsili



## APERSEPSI

قال الله تعالى: يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepada kalian bukti dari Tuhan kalian dan Kami telah turunkan kepada kalian cahaya yang terang benderang”. (QS: an-Nisa[4]: 174)*

Ibnu Juraij mengatakan bahwa makna “cahaya yang terang benderang” pada ayat di atas adalah Al-Qur’an, yang didalamnya memuat petunjuk-petunjuk untuk menjalani kehidupan. Ketika ayat-ayat Al-Qur’an diturunkan kepada Rasulullah SAW. dan kemudian beliau menyampaikan kepada Sahabat, tidak semua dari mereka dapat memahami makna yang dikandung oleh Al-Qur’an meskipun mereka juga berbahasa yang sama dengan Al-Qur’an. Maka penjelasan terhadap makna Al-Qur’an sangat dibutuhkan apalagi di masa kita sekarang.

Dari ayat Al-Qur’an dan gambar di atas, Ananda dapat membuat kelompok kecil dengan diarahkan oleh guru, untuk mendiskusikan beberapa hal yang terkait. Terutama mengenai aktualisasi diri terhadap belajar ilmu tafsir dan Al-Qur’an. Hasil penelitian dari LD. Stoddard, seorang *orientalis* mengatakan bahwa “Muslim dan Islam akan kembali jaya sebagaimana dulu, jika umat Islam mampu memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Kemudian hasil dari diskusi tersebut presentasikan di depan kelas.

Pada bab ini, kalian akan belajar bagaimana perkembangan tafsir dan kebutuhan umat atas hal tersebut. Kalian akan mempelajarinya mulai dari masa Rasulullah SAW., Sahabat, Tabi’in serta periode penulisan sampai sekarang.

### A. SEJARAH TAFSIR MASA RASULULLAH SAW.

Setiap Nabi diutus dengan menggunakan bahasa kaumnya, yang demikian itu untuk memudahkan para Nabi menyampikan wahyu dan agar mudah dimengerti oleh kaumnya. Dalam QS: Ibrahim[14]: 4 وَمَا أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ - لِيُبَيِّنَ لَهُمَ *“Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun melainkan dengan bahasa kaumnya”*. Al-Qur’an menggunakan bahasa Arab, Rasulullah SAW. menggunakan bahasa Arab, begitu juga kaum saat Al-Qur’an itu diturunkan, juga menggunakan bahasa Arab. Imam AS-Syaukani menjelaskan makna ayat di atas dalam kitab tafsirnya bahwa “Hal itu untuk memudahkan

Rasulullah SAW. menyampaikan risalah-Nya dan memudahkan bagi umat untuk memahami apa yang disampaikan dari risalah tersebut”.

Rasulullah SAW. adalah yang paling faham terhadap Al-Qur’an dengan bimbingan malaikat Jibril as., walaupun beliau SAW. adalah seorang yang ummi, tidak bisa membaca dan menulis. وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَلَمِينَ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ

مُبِينٍ QS: Asy-Syu’ara[26]: 192-195. *“Dan sungguh (Al-Qur’an) ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan seluruh alam. Yang dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril). Ke dalam hatimu (Muhammad) agar engkau termasuk orang yang memberi peringatan dengan Bahasa Arab yang jelas”*. Ibnu Abbas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan bahasa Arab adalah bahasa Quraisy. Meskipun ada beberapa lafadz dalam Al-Qur’an yang bukan dari bahasa Quraisy, dengan perantara Jibril as., Rasulullah SAW. dapat menjelaskan makna lafadz tersebut kepada para Sahabatnya. Inilah yang kemudian disebut dengan *“The First Interpreter”*, penafsir Al-Qur’an pertama dalam Islam.

Adapun contoh-contoh tafsir yang didapatkan dari periwayatan beliau SAW. dapat kita temukan dalam Hadis, diantaranya:

1. Tafsir QS: Yasin[36]: 38

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

*“Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui”*, QS: Yasin[36]: 38.

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Abu Dzar bahwa dia berkata: “Aku bertanya kepada Rasulullah SAW. tentang firman Allah QS: Yasin[36]: 38 وَالشَّمْسُ تَجْرِي

لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا “Dia berkata: “Tempat edarnya adalah Arsy””. Dan keduanya

meriwayatkan darinya bahwa dia berkata: “Aku Bersama Rasulullah SAW. di dalam masjid ketika matahari terbenam. Maka dia berkata: “Wahai Abu Dzar, apakah kamu mengetahui dimana matahari itu terbenam?”, “Aku berkata: “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui”. Dia berkata: “Sesungguhnya dia pergi bersujud di bawah Arsy”.

2. Ahmad meriwayatkan dari Abu Said bahwa dia berkata: “Dikatakan kepada Rasulullah SAW. tentang QS: Al-Ma’arij[70]: 4 فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفًا

سَنَةً *“Dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun”*. Alangkah

panjangnya hari itu!”. Dia berkata: “Demi diriku yang berada dalam genggam tangan-Nya! Sesungguhnya orang yang beriman itu akan diringankan sehingga seolah-olah lebih singkat daripada sholat wajib yang ia lakukan di dunia”.

3. Ahmad dan Asy-Syaikhani dan yang lainnya meriwayatkan dari Ibnu Mas’ud bahwa dia berkata: “ketika turun QS: Al-An’am[6]:82

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk” QS: Al-An’am[6]:82. Mereka berkata: “Wahai Rasulullah, siapa diantara kami yang tidak dzalim kepada dirinya sendiri”. Beliau bersabda: “Sesungguhnya, ini bukan seperti yang kalian maksudkan. Tidaklah kalian mendengar apa yang dikatakan oleh seorang hamba yang sholeh (Luqman hakim) QS: Luqman[31]: 13 إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ “Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kedhaliman yang besar”. Maksudnya adalah kemusyrikan”.

### DISKUSI

Buatlah kelompok diskusi kecil, masing-masing beranggota 4 – 5 siswa untuk membahas :

1. Kebutuhan kita (masyarakat) terhadap tafsir
2. Bagaimana Rasulullah SAW. menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an
3. Masing-masing kelompok mencari 5 ayat Al-Qur’an yang ditanyakan Sahabat kepada Rasulullah SAW.

Kemudian tunjuk perwakilan dari kelompokmu untuk presentasi didepan kelas atau di kelompok yang lain.

## B. SEJARAH TAFSIR MASA SHAHABAT

Ketika wahyu itu turun kepada Rasulullah SAW., beliau langsung menyampaikan dan membacakannya kepada Sahabat dengan baik dan teliti, menjelaskan makna-makna yang dikandungnya, sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan dengan baik. Mereka adalah orang yang faham terhadap Al-Qur’an setelah Rasulullah SAW. meskipun mereka tidak memahami hakekatnya dan merekalah yang menyaksikan wahyu itu diturunkan kepada Beliau SAW.

Sebagaimana orang-orang Arab yang lain, para Sahabat juga memiliki keistimewaan, kecerdasan otak, daya tangkap yang tinggi, hafalan yang kuat, akan tetapi kebanyakan dari

mereka adalah ummi, orang yang tidak bisa membaca dan menulis. Oleh sebab itu Rasulullah SAW. melarang mereka untuk menulis apapun dari Beliau pada saat itu selain Al-Qur'an.

لَا تَكْتُبُوا عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ وَمَنْ كَتَبَ عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُهُ وَحَدِّثُوا عَنِّي وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا

فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (رواه مسلم)

*“Janganlah kalian menulis dariku selain Al-Qur'an, barangsiapa menulis dariku selain Al-Qur'an, maka hendaklah dihapus. Dan ceritakanlah daripadaku, maka tidak ada larangan. Dan barangsiapa yang berdusta atas saya dengan sengaja, maka bersiap-siaplah tempat duduknya di neraka”.* (HR. Muslim dari Abu Sa'id Al-Khudry).

Larangan ini terjadi di awal Islam. Setelah kaum muslimin belajar baca dan tulis, Rasulullah pun memerintah kepada Sahabat yang mempunyai keahlian di bidang tersebut untuk menuliskan apa saja yang disampaikan Rasulullah SAW. selain Al-Qur'an.

#### **a). Latar belakang munculnya tafsir pada masa Sahabat.**

Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa Sahabat adalah orang yang faham terhadap Al-Qur'an setelah Rasulullah SAW. Ibnu Khaldun mengatakan: “Sesungguhnya Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, mengikuti susunan kalimat/*balaghah* mereka, mereka memahaminya, dan mengetahui makna-maknanya”. Akan tetapi mereka berbeda-beda dalam memahaminya karena tingkat kecerdasan mereka yang berbeda.

Masa periode pertamapun hilang, dan kekuasaan Islam semakin meluas. Interaksi kamu muslimin pun tidak hanya sebatas dengan orang-orang Arab, melainkan dengan orang-orang 'Ajam (asing) yang tidak mengenal Bahasa Arab. Percampuran bangsa dan akulturasi budayapun terjadi yang kemudian memunculkan kekhawatiran akan luntur dan hilang keistimewaan orang-orang Arab atas orang asing.

#### **b). Sumber penafsiran Sahabat**

##### **(1). Al-Qur'an**

Ayat Al-Qur'an ada yang bersifat global (*Mujmal*) dan juga terperinci (*Tafshil*), ada yang bersifat 'Am (umum) dan ada yang *Khas* (khusus), ada yang *Muqoyyad* dan ada juga yang *Muthlak*. Penafsiran ayat (*Mujmal*) dengan ayat (*Tafshil*) inilah yang disebut menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an yang lain.

Contoh: QS: al-Maidah[5]: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ ۖ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُجَلِّي ٱلصَّيْدِ  
وَٱنتُمْ حُرْمٌ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Wahai orang-orang yang beriman penuhilah janji-janji, hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu, ketika kamu sedang berhram (haji dan umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki”, QS: al-Maidah[5]: 1.

Ayat di atas ditafsirkan dengan QS: Al-Maidah[5]: 3

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ ٱلْمَيْتَةُ وَٱلدَّمُ وَٱلْحَمُّ ٱلْخَنِزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ ٱللَّهِ بِهِ ۖ وَٱلْمُنْخَنِقَةُ وَٱلْمَوْفُودَةُ وَٱلْمُتَرَدِّيَةُ  
وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ ٱلسَّبْعُ ۖ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى ٱلنُّصُبِ ۖ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا بِٱلْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ  
فِسْقٌ

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam, binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasab dengan azlam (anak panah) (karena) itu suatu perbuatan fasik”. QS; Al-Maidah[5]: 3

Lafadz (بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ) binatang ternak yang dihalalkan pada QS: al-Maidah[5]: 1

adalah daging binatang ternak yang diharamkan pada QS: al-Maidah[5]: 3.

(2). Riwayat dari Rasulullah SAW.

Meskipun Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab, tidak semua lafadz yang ada di dalam Al-Qur'an dapat difahami oleh para Sahabat. Dalam hal ini, mereka merujuk kepada Rasulullah SAW. untuk memberikan penjelasan terhadap makna ayat yang masih *musykil*. Begitu juga dengan ayat-ayat yang membutuhkan pentakwilan Rasulullah SAW. bukan berarti penjelasan tersebut dari pemikiran Rasulullah semata, melainkan dari wahyu Allah yang dibawa oleh malaikat Jibril as.

Contoh:

عن أنس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: (الكَوْثَرُ نَهْرٌ أُعْطَانِيهِ رَبِّي فِي ٱلْجَنَّةِ)

*“Dari Anas bin Malik ra. Berkata: Rasulullah SAW. bersabda: al-Kautsar adalah nama sungai yang akan Tuhanku berikan kepadaku di surga”. (HR. Ahmad dan Muslim).*

(3). Ijtihad/pendapat shahabat.

Dalam menafsirkan Al-Qur’an, ketika tidak lagi menemukan penjelasan pada ayat yang lainnya, juga tidak ada pada riwayat Rasulullah SAW., maka mereka akan berijtihad, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Sahabat Mu’adz bin Jabal ketika beliau diutus oleh Rasulullah SAW. mendakwahkan Islam di kota Yaman.

عَنْ أَصْحَابِ مُمْ أَهْلِ حِمص قَالَ وَقَالَ مُرَّةٌ عَنْ مُعَاذٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ

عَلَى الْيَمَنِ قَالَ لَهُ: كَيْفَ نَقَضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قَضَاءٌ؟ قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدْ

فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ: أَقْضِي بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ أَجْتَهُدُ بِرَأْيِي وَلَا آلُو قَالَ: فَضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَمَّا يَرْضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

*“Dari orang Hims berkata, Murroh telah berkata, dari Mu’adz bahwa ketika Rasulullah SAW. mengutusnyanya ke Yaman, Rasulullah SAW. bertanya: “bagaimana caramu memberi keputusan jika ada permasalahan hukum? Mua’dz menjawab, “aku akan memutuskan berdasarkan kitabullah”, Rasulullah bertanya:”jika engkau tidak menemukannya di dalam kitabullah? Ia menjawab:”Aku akan memutuskan berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW.”, Rasulullah bertanya:” jika engkau tidak menemukan dalam Sunnah Rasul? Dia menjawab: Aku akan memutuskan berdasarkan pendapatku”, kemudian Rasulullah SAW. menepuk-nepuk dadanya sambil berkata “segala puji bagi Allah yang telah menuntun utusan Rasulullah kepada apa yang telah diridlai oleh Rasulullah SAW. (HR. Baihaqi: No.3250).*

**c). Nama-nama Sahabat yang ahli di bidang tafsir**

Meskipun mereka memahami bahasa Arab, tidak semua dari Sahabat itu mampu untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an. Diantara Sahabat yang terkenal ahli dalam menafsirkan Al-Qur’an adalah: Abu Bakar As-S}iddiq, Umar bin Khottob, Usman bin Affan, Ali bin Abi Tholib, Ibnu Ma’sud, Ibnu Abbas, Ubay bin Ka’ab, Zaib bin Tsabit, Abu Musa Al-Asy’ary, Abdullah bin Zubair, Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Jabir bin Abdillah, Abdullah bin Amr bin ‘Ash, Aisyah binti Abu Bakr.

Adalah Abdullah ibnu Abbas, sahabat yang cerdas dan unggul, memiliki pemahaman yang mengagumkan terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Rasulullah SAW. pernah mendo'akan beliau اللهم فقهه في الدين وعلمه التأويل "Ya Allah, fahamkan dia terhadap Agama dan ajarkan ilmu tafsir kepadaNya". (HR. Ahmad dalam al-Musnad 1/328 dengan sanad hasan). *Turjumanul Qur'an* (Penafsir Al-Qur'an) adalah gelar beliau, kerana kecerdasannya dalam memberikan makna terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

**d). Karakteristik tafsir Sahabat.**

Diantara ciri-ciri tafsir sahabat adalah

- (1). Kebanyakan dari mereka menafsirkan dengan menggunakan bahasa yang sepadan.
- (2). Tidak dibukukan, masih berbentuk periwayatan.
- (3). Tidak menambahkan dengan fikih, karena mereka sudah memahami dari Rasulullah SAW.
- (4). Penafsirannya masih berbentuk global

**e). Perbedaan penafsiran Sahabat**

Para Sahabat bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu bersama Rasulullah, termasuk dalam mempelajari dan mengkaji penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun mereka menyaksikan turunnya wahyu. Sebagaimana lazimnya manusia dalam memahami dan menerima sesuatu, akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya dalam berfikir dan juga karena faktor lain yang mempengaruhi.

Ketika QS: An-Nashr: 1-3 turun, Ibnu Abbas memaknai dengan wafatnya Rasulullah yang sudah sangat dekat, sementara Ibnu Umar mengatakan bahwa kemenangan atas kaum muslimin akan segera di dapatkan. Faktor penyebab perbedaan penafsiran pada Sahabat tersebut diantaranya:

- (1). Tingkat kecerdasan dan pemahaman yang berbeda diantara mereka.

Ibnu Qutaibah mengatakan, "Meskipun Al-Qur'an itu turun menggunakan Bahasa Arab, tetapi didalamnya terdapat *g`arib* dan *mus`kil* yang memerlukan penjelasan dari Rasulullah SAW. dan memungkinkan penerimaan diantara Sahabat tersebut juga tidak sama".

- (2). Intensitas dalam mendampingi Rasulullah SAW. dalam majlis ilmu atau yang lainnya.

- (3). Penguasaan terhadap Bahasa Arab yang berbeda.
- (4). Pengetahuan tentang kebiasaan dan tradisi Arab jahiliyah, Yahudi dan Nasrani saat Al-Qur'an itu diturunkan.

### C. SEJARAH TAFSIR MASA TABI'IN

#### a). Latar belakang munculnya madrasah Tafsir

Setelah Rasulullah SAW. wafat, kebutuhan terhadap tafsir semakin dirasakan oleh kaum muslimin. Luasnya wilayah kekuasaan Islam, membutuhkan penjelasan ayat-ayat yang sulit terutama bagi yang tidak memahami bahasa Arab. Penjelasan ayat-ayat AL-Qur'an dimasa ini diriwayatkan melalui lisan satu kelisan yang lain, hingga pada abad ke-2 hijriyah, tafsir mulai dibukukan hanya saja masih bercampur dengan hadis dan tidak tersusun sesuai dengan tertib ayat dan surat.

Pindah/hijrahnya Sahabat ke kota-kota yang lain untuk mendakwahkan Islam, menjadi dorongan kuat para Tabi'in untuk mengkaji tafsir kepada mereka, karena mereka adalah orang-orang yang menerima langsung periwayatan Hadis ataupun penjelasan ayat Al-Qur'an langsung dari Rasulullah SAW.

Beredarnya penafsiran-penafsiran Al-Qur'an yang disertai dengan *Isroiliyyat* dan juga banyaknya non Arab yang memeluk Islam, menjadi faktor kebutuhan tafsir semakin nyata sehingga muncul madrasah-madrasah tafsir yang dipelopori oleh Sahabat. Diantara madrasah tafsir tersebut adalah:

1. Madrasah Ibnu Abbas di kota Makkah.

Murid-muridnya yang terkenal di kota Makkah adalah: Sa'id bin Jabir, Mujahid dan Ikrimah maula Ibnu Abbas, Thowus bin kaysan, Atho' bin Abi Robah.

2. Madrasah Ubay bin Ka'ab di kota Madinah.

Diantara Tabi'in yang terkenal mengambil ilmu dari beliau adalah: Ibnu Aslam, Abu Al-'Aliyah, Muhammad bin Ka'ab Al-Qorodhi

3. Madrasah Ibnu Ma'sud di kota Iraq

Murid-murid beliau yang terkenal diantaranya, Al-Qomah bin Qois, Masruq, Al-Aswab bin Zaid, Murroh Al-Hamdani, Amir Asy-Sya'bi, Hasan Al-Bashri, Qotadah bin Da'amah As-Sadusi.

#### b). Sumber penafsiran.

Sumber panafsiran masa Tabi'in adalah sama dengan masa pendahulu mereka, tetapi diantara mereka ada yang menambahkan dengan ilmu-ilmu lain. Diantara rujukan penafsiran mereka adalah:

1. Al-Qur'an
2. Periwiyatan dari Rasulullah SAW.
3. Ijtihad/pendapat Sahabat.
4. Pendapat Tabi'in
5. Israiliyyat.

Israiliyyat tidaklah digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an kecuali setelah Ahlul Kitab banyak yang masuk kedalam Islam. Di antara Ahlul Kitab yang dijadikan rujukan adalah Abdullah bin Salam, Ka'ab Al-Akhhbar, Wahab bin Munbih, Abdul Malik bin Abdil Aziz bin Juaroij. Disamping itu juga banyak menukil pendapat-pendapat yang ada pada Tabi'in yang mengesankan adanya perbedaan pendapat. Dan perbedaan tersebut hanya pada aspek pengungkapan (*ibroh*), bukan pada *bayan* (penjelasan) dan *tadlud* (perbedaan pendapat).

#### DISKUSI

Bentuk kelompok sesuai dengan arahan guru, kemudian diskusikan dalam kelompok tentang perbedaan penafsiran masa Sahabat dan Tabi'in, baik sumbernya, karakteristiknya, penyebab munculnya tafsir pada masa tersebut! Tunjuk salah satu dari kelompok untuk menjadi tutor pada kelompok yang lain.

#### D. PERIODE TADWIN

Dimasa Nabi Muhammad SAW. dan para Sahabat, tafsir maupun Hadis diriwayatkan melalui lisan, dari satu orang kepada yang lainnya. Tradisi periwiyatan terhadap Tafsir dan Hadis ini berlangsung hingga akhir pemerintahan *Bani Umayyah*. Kodifikasi dan pembukuan terhadap ilmu baru dimulai pada akhir pemerintahan *Bani Umayyah* dan di awal pemerintahan *Bani Abbasiyah*. Dimasa ini perhatian Ulama terfokus pada pembukuan hadis sedangkan tafsir menyatu dan termasuk pada bagian tertentu dari pembukuan tersebut.

Perhatian Ulama terhadap periwiyatan tafsir yang disandarkan kepada Rasulullah SAW. Sahabat dan Tabi'in sangatlah besar, meskipun tafsir pada saat itu masih bercampur dengan hadis. Pada periode ini ada beberapa ulama yang meriwayatkan tafsir dan masih bercampur dengan hadis dalam satu buku diantaranya: Yazid bin Harun As-Silmy (wafat 117 H), Syu'bah bin Hujjaj (wafat 160 H), Waki' bin Jarah (wafat 197 H),

Sufyan bin Uyaynah (wafat 198), Ruwah bin ‘Ubadah Al-Bashry (wafat 205 H), Abdur Razaq bin Hammam (wafat 211 H), Adam bin Abi Iyas (wafat 220 H). hanya saja periwayatan mereka tidak sampai pada generasi sekarang, tetapi kita dapat menemukannya dalam kitab-kitab tafsir *bil-Ma’tsur*.

Setelah itu perhatian Ulama berpindah kepada penyusunan Tafsir secara terpisah dari Hadis dan disusun sesuai dengan tertib ayat dan surat seperti dalam *Mushaf*. Diantara ulama-ulama tersebut adalah: Ibnu Majah (wafat 273 H), Ibnu Jarir At-Thabary (wafat 310 H), Abu Bakar bin Mundir An-Naisabury (wafat 318), Ibnu Abi Hatim (wafat 327 H), Abu Asy-Syaikh ibn Hibban (wafat 369 H), Al-Hakim (wafat 405 H) dan Abu Bakar bin Mardawih (wafat 420 H). Dalam kitab tafsirnya, mereka menyandarkan periwayatan tersebut kepada Rasulullah SAW., Sahabat, Tabi’in dan pendapat Tabi’ut Tabi’in yang sudah *ditarjih* (dibenarkan), *mengistinbat/menggali* hukum, serta menambahkan *i’rob* pada beberapa hal.

Penafsiran Al-Qur’an setelah masa itu, masih mengikuti langkah-langkah pendahulunya yaitu menggunakan metode penafsiran *bil-Ma’tsur*. Akan tetapi mereka meringkas sanad, menukil pendapat tanpa *menisbatkan* pada orangnya. Periwayatan semacam ini sangat mewarnai periode ini, sehingga bercampurlah antara yang *shahih* dan yang *dhaif* bahkan sulit diketahui karena sanadnya banyak yang terputus.

Munculnya perbedaan *madzhab* dan *fanatisme* golongan, masuknya falsafah umum terhadap ilmu Agama mewarnai penafsiran Al-Qur’an pada periode ini. Penggunaan istilah-istilah ilmiah, pengetahuan falsafah dan perbedaan paham dalam madzhab, dimasukkan dalam penafsiran mereka. seperti tafsir karya Fakhrur Rozi yang didalamnya terdapat pendapat-pendapat pakar hukum dan falsafah, Al-Jashosh dan Al-Qurtubi, kitab tafsir mereka membahas tentang fiqih dan cabang-cabangnya, serta masih banyak lagi. Penafsiran model seperti inilah yang kemudian disebut dengan tafsir bir Ro’yi dan dilanjutkan sampai pada generasi sekarang.

### 6.1 URUTAN PERIODE TADWIN TAFSIR

PERIODE	CIRI-CIRI
1.	Tafsir diriwayatkan secara lisan dari satu orang kepada yang lain sebagaimana hadis
2.	Diriwayatkan dan ditulis, tetapi masih bercampur dengan hadis
3.	Tafsir sudah dibukukan dan terpisah dengan hadis

4.	Dalam buku tafsir ditemukan periwayatan yang tidak sempurna, atau hanya mencukupkan pada rowi yang pertama
5.	Bercampur dengan ilmu-ilmu lain, serta pendapat dari beberapa madzhab dan berlangsung sampai sekarang

## RANGKUMAN

1. Rasulullah SAW. adalah *Mufassir* pertama (*The First Interpreter*) dalam Islam.
2. Perbedaan Sahabat dalam menafsirkan Al-Qur'an karena berbedanya kecerdasan diantara mereka, perbedaan pengetahuan mereka tentang adat dan kebiasaan Arab jahiliyah, serta perbedaan pengetahuan mereka tentang bahasa Arab.
3. Sumber penafsiran Sahabat adalah Al-Qur'a, hadis, dan ijtihad mereka.
4. Wilayah kekuasaan Islam yang semakin meluas serta semakin banyak orang-orang non Arab yang memeluk Islam menjadi penyebab utama dibutuhkan penafsiran terhadap Al-Qur'an pada masa itu.
5. Sumber penafsiran masa Tabi'in adalah Al-Qur'an, Hadis, ijtihad Sahabat, ijtihad Tabi'in dan *Isroilliyat*.
6. Tahapan periode *Tadwin* tafsir, yaitu
  - a. Melalui periwayatan lisan, yaitu masa Rasulullah dan Tabi'in
  - b. Melalui penulisan hadis dan periwayatan dengan menggunakan sanad yang lengkap.
  - c. Terpisahkan dari pembukuan hadis
  - d. Dibukukan tersendiri dengan memotong sanad, mencukupkan dengan sanad yang pertama
  - e. Menambahkan dengan pengetahuan yang lain



### UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan benar!

1. Jelaskan apa saja yang melatar belakangi munculnya penafsiran masa Tabi'in!

2. Mengapa tafsir/penafsiran masa Sahabat itu berbeda-beda!
3. Bagaimana tahapan pembukuan tafsir, jelaskan!
4. Sebutkan ciri dari penafsiran masa Sahabat!
5. Rasulullah SAW. mempunyai sifat tabligh, jelaskan terkait dengan perkembangan tafsir!



#### TUGAS INDIVIDU

Pada kesempatan kali ini, kalian diminta untuk mengamati kajian-kajian tafsir atau medrasah tafsir yang ada di lingkungan kalian berada. Lakukan pengamatan pada kegiatan tersebut untuk menemukan metode belajar tafsir yang mereka gunakan dan bagaimana pendapat kalian tentang kegiatan tersebut!



#### TUGAS KELOMPOK

Pada tugas individu, kembangkan pada diskusi kelompok, kemudian lakukan penelitian terhadap kelompok kajian tersebut, kemudian bandingkan dengan kajian Ilmu yang lain. Bagaimana metode yang tepat menurut kelompokmu untuk belajar ilmu Agama terutama tafsir agar mudah difahami dan diamalkan dalam kehidupan.

### PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat ananda dapatkan dan bisa dilakukan diantaranya adalah:

1. Bersungguh-sungguh dalam belajar dan meraih cita-cita.
2. *Long life Education*.
3. Berani berkata benar, walapun pahit akibatnya.
4. Berani menghadapi kegagalan dan tidak mudah putus asa.
5. Menumbuhkan empati terhadap orang lain.

#### REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda ( √ ) pada kolom yang tersedia.

NO	Submateri Pokok	Paham sekali	Paham sebagian	Belum paham
1	Sejarah tafsir masa Rasulullah SAW.			
2	Sejarah tafsir masa Sahabat a. Sumber penafsiran b. Karakteristik c. Penyebab perbedaan dalam penafsiran d. Sahabat yang terkenal ahli dalam bidang tafsir			
3	Sejarah penafsiran masa Tabi'in a. Sumber b. Karakteristik c. Penyebab munculnya madrasah tafsir d. Madrasah tafsir masa Tabi'in			
4	Periode tadwin tafsir			

#### MUTIARA HIKMAH

قال الامام الشافعي: الجد في الجد والحرمان في الكسل # فاتعب فإن لذيد العيش في التعب

*Keberhasilan itu akan menjadi milik orang-orang yang mau berlatih-letih, bersusah-susah bukan kepunyaan orang yang malas dan berpangku tangan!!!*

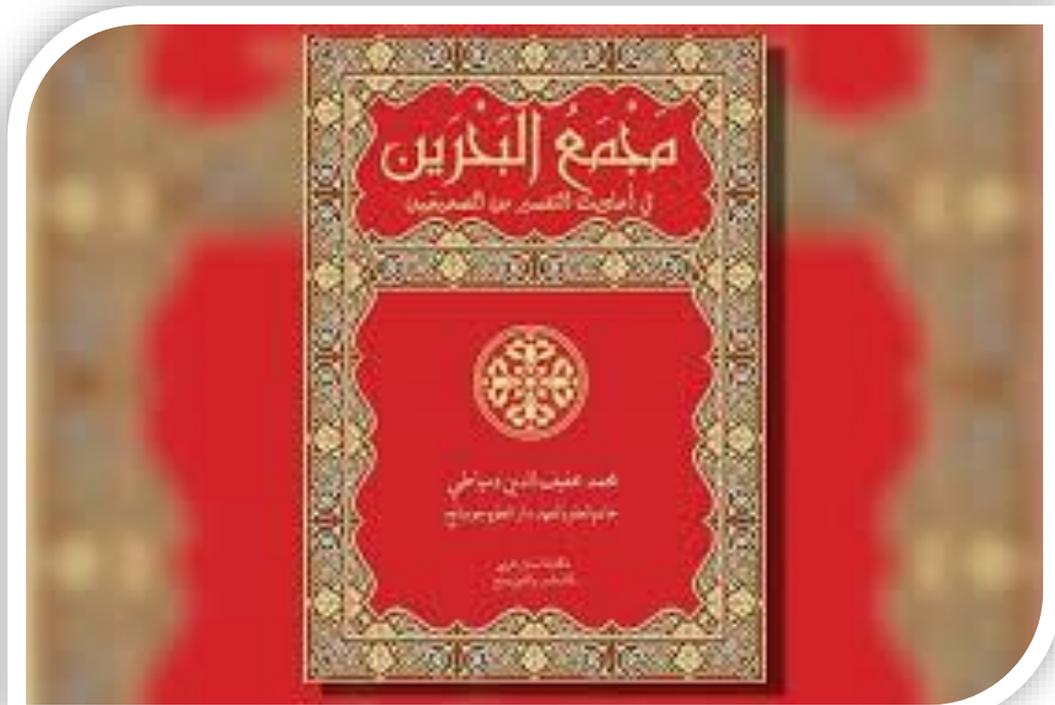


## BAB VII



## BAB VII

## METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN



Gmb: 7.1: <https://www.nu.or.id/post/read/70267/upaya-awal-menjaga-orisinalitas-tafsir-bil-matsur>

Buku Majma' al-Bahrain fi Ahadits al-Tafsir min Shahihain ditulis oleh Kiai Muda NU, Dr. KH. Afifuddin Dimiyathi, Lc. MA., untuk menjawab Problematika kerancuan kualitas hadis dalam *tafsir Bil Ma'tsur*.

### KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan

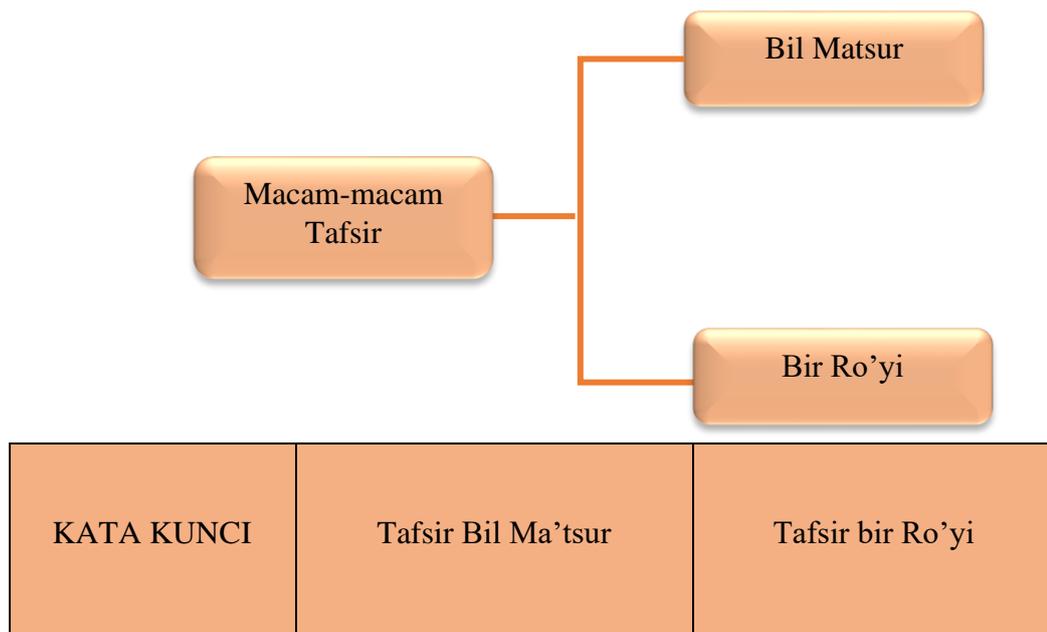
kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### KOMPETENSI DASAR

- 1.7. Mengamalkan macam-macam metode para mufassir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an
- 2.7. Bersikap kritis dalam mempelajari macam-macam metode tafsir (*tafsir bil-matsur* atau *tafsir bir ra'yi*)
- 3.7. Menganalisis macam-macam metode tafsir (*tafsir bil-matsur* atau *tafsir bir ra'yi*)
- 4.7. Menyajikan hasil analisis macam-macam metode tafsir *bil ma'tsur* dan *bir ra'yi*

### PETA KONSEP





## APERSEPSI

قال الله تعالى: وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ  
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*“Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul kecuali dengan lisan kaumnya agar ia menjelaskan kepada mereka, Maka Allah akan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjukkan siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS: Ibrahim[14]: 4)*

Bahasa yang digunakan Al-Qur’an adalah bahasa Arab, yaitu bahasa yang digunakan oleh Rasulullah SAW. untuk memudahkan dalam menyampaikan risalah kenabiannya. Dengan sifat *Tablig* yang dimiliki, Rasulullah SAW. menyampaikan semua wahyu kepada kaumnya dan menjelaskan kepada para Sahabatnya apabila ada diantara mereka yang tidak memahami maksud dari ayat tersebut.

Pada beberapa kata dalam ayat Al-Qur’an perlu dilakukan penjelasan, baik upaya penjelasan tersebut dengan menggunakan ayat lain atau dengan Hadis, dan ada juga yang berupaya menjelaskan dengan menggunakan kekuatan akal. Upaya penggalian makna tersebut dengan menggunakan metode-metode tertentu, yang kemudian menghasilkan satu penafsiran terhadap Al-Qur’an. Upaya tersebut dilakukan para ulama untuk mendialogkan antara Al-Qur’an dan problematika zaman yang kemudian ditemukan makna terdalam yang kandung Al-Qur’an serta pesan-pesan yang tersirat di dalamnya.

Gambar di atas adalah gambar salah satu kitab tafsir Al-Qur’an yang ditulis pada masa kini. Sedangkan ayat di atas menjelaskan tentang tugas Rasulullah SAW. dalam menyampaikan dakwah. Na...h, apabila Ananda perhatikan gambar dan ayat tersebut, apa yang Ananda dapat simpulkan. Sampaikanlah pada guru kalian dan diskusikan dengan temanmu!.

Dari hasil diskusi, pasti kalian mendapatkan banyak informasi mengenai tugas Rasulullah SAW. dan fungsi Bahasa Arab dalam Al-Qur’an. Pada bab ini kalian akan mempelajari tentang bagaimana pengertian tafsir Bil *Ma’tsur* dan tafsir Bir *Ra’yi* , apakah semua dari tafsir tersebut dapat diterima, bagaimana syarat-syaratnya, apa kelebihan dan kekurang dari tafsir-tafsir tersebut, serta karya-karya dari tokoh yang menggeluti bidang tafsir. Dari bab ini diharapkan Ananda menganalisa karya tafsir

tersebut dan mampu memilih manakah yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.

## A. TAFSIR BIL MA'TSUR

### 1). Pengertian Tafsir Bil Ma'tsur.

Kitab suci Al-Qur'an terdiri dari ayat-ayat yang *Mujmal* (global) dan juga ayat-ayat yang *Tafshil* (terperinci). Ayat-ayat yang bersifat global ini, membutuhkan penjelasan sehingga didapat pemahaman yang benar. Penjelasan tersebut terkadang didapatkan dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri atau didapat dari riwayat Rasulullah SAW. Tafsir jenis ini kemudian dikenal dengan tafsir bil-*Matsur* atau juga biasa disebut dengan tafsir Bir *Riwayah*.

Rasulullah SAW. menyampaikan wahyu yang turun kepadanya juga menjelaskan kepada para Sahabat. Terkadang Rasulullah SAW. juga langsung menunjukkan bahwa ayat-ayat dalam Al-Qur'an ditafsirkan dengan ayat-ayat yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tafsir sudah ada sejak Al-Qur'an itu diturunkan.

Para Sahabat menerima penjelasan dari Rasulullah SAW. secara lisan dan menyampikan kepada yang lain juga secara lisan. Begitu juga dengan generasi berikutnya sampai datang masa *Tadwin* (pembukuan) ilmu-ilmu dalam Islam. Cara penafsiran inilah yang kemudian disebut dengan tafsir *Bil Ma'tsur* atau *Tafsir Bir-Riwayah*. Manna' Al-Qaththan menjelaskan bahwa tafsir bil *Matsur* adalah:

الذِي يَعْتمِدُ عَلَى صَحِيحِ الْمَنْقُولِ بِالْمَرَاتِبِ مِنْ تَفْسِيرِ الْقُرْآنِ بِالْقُرْآنِ أَوْ بِالسُّنَّةِ لِأَنَّهَا جَاءَتْ  
مُبَيِّنَةً لِكِتَابِ اللَّهِ أَوْ مِمَّا يَرَوِيهِ عَنِ الصَّحَابَةِ لِأَنَّهُمْ أَعْلَمُ النَّاسِ بِكِتَابِ اللَّهِ أَوْ بِمَا قَالَهُ كِبَارُ  
التَّابِعِينَ لِأَنَّهُمْ تَلَقَّوْا ذَلِكَ غَالِبًا عَنِ الصَّحَابَةِ.

“Adalah yang berdasarkan pada riwayat yang *shohih* sesuai, yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, atau dengan *Sunnah* karena ia berfungsi menjelaskan kitab Allah atau dari apa yang diriwayatkan oleh para shahabat karena merekalah yang paling mengetahui kitab Allah atau dari apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh *Tabi'in* karena mereka pada umumnya menerima dari shahabat”.

Dalam hal ini, ulama berbeda pendapat dalam memberikan batasan makna tafsir ini. Seperti Az-Zarqoni membatasi pada penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, Al-Qur'an dengan *sunnah* Nabi SAW. dan yang didapatkan dari Sahabat. Beliau tidak memasukkan *Tabi'in* dikarenakan para *Tabi'in* banyak yang menggunakan *Israiliiyat*

dalam penafsiran mereka. Sedang Az-Dzahabi memasukkan Tabi'in dalam tafsir *Bil-Ma'tsur* dengan mencukupkan termaktub dalam kitab-kitab tafsir *Bil-Ma'tsur*.

## 2). Jenis-jenis Tafsir *Bil Ma'tsur*.

Dari definisi di atas dapat dikemukakan bahwa bentuk dari tafsir *Bil-Ma'tsur* atau tafsir *Bir Riwayah* sebagai berikut:

### a. Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an

Bentuk tafsir ini dapat kita temukan pada penafsiran kata dengan kata dalam ayat, atau ayat dengan ayat lain dalam satu surat, atau ayat dengan ayat pada surat yang lain. Contoh tafsir ini dalam QS: Alfatihah[1]: 6 dengan ayat 7

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

“Tunjukkanlah kami pada jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan juga bukan jalan orang-orang yang sesat”. QS: Alfatihah[1]: 6-7.

### b. Tafsir Al-Qur'an *bis Sunnah* ( Al-Qur'an dengan Sunnah Nabi SAW.).

Yaitu menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan sunnah nabi Muhammad SAW. Contoh:

Ibnu Mardawih meriwayatkan dari Al-Barra' bahwa Rasulullah SAW. ditanya tentang firman Allah dalam QS: An-Nahl[16] : 88

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ زِدْنَاهُمْ عَذَابًا فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يُفْسِدُونَ

“Orang-orang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah, akan Kami tambahkan kepada mereka siksaan diatas siksaan”, QS: An-Nahl[16] : 88

Dia berkata: “Kalajengking-kalajengking yang berbentuk seperti lebah-lebah yang Panjang yang menyengat mereka di neraka jahanam”.

### c. Tafsir Al-Qur'an dengan pendapat Sahabat.

Telah dijelaskan di awal bahwa ada perbedaan batasan dalam tafsir *Bil-Matsur*. Perkataan Sahabat dimasukkan dalam kategori tafsir *Bil-Ma'tsur* atau tafsir *Bir Riwayah*. Para Sahabat juga termasuk generasi terbaik yang diisyaratkan oleh Rasulullah SAW. dalam hadis Beliau.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: خَيْرُ أُمَّتِي قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

(رواه البخاري)...

“Rasulullah SAW. bersabda: “Generasi terbaik dari umatku adalah periodeku, kemudian generasi yang mengiringi mereka (Sahabat), kemudian generasi sesudah mereka (Tabiin).....”. (HR. Bukhori).

d. Tafsir Al-Qur'an dengan pendapat Tabi'in.

Penafsiran yang dilakukan oleh Tabi'in ada yang menerimanya dan ada juga ulama yang mengharuskan untuk menelitinya terlebih dahulu. Contoh tafsir tentang ayat-ayat *Muhkamat* yang dimaksud dalam QS: Ali Imran [3]: 7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ

“Dialah (Allah) yang menurunkan Al-Kitab kepadamu, ada ayat-ayat muhkamat, itulah isi pokok-pokok Al-Qur'an dan yang lain Mutasyabihat”.

Al-Bukhori meriwayatkan bahwa Mujahid meriwayatkan makna *muhkamat* (yang pasti maknanya) itu adalah halal dan haram”.

### 3). Kelebihan dan kekurangan tafsir bir Riwayah

Menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an atau dengan hadis Rasulullah SAW. memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan termasuk tafsir yang harus diikuti dan diambil hujjah darinya. Para ulama berkata: “Siapa saja yang hendak menafsirkan kitab yang Mulia, maka pertama kali ia harus mencarinya dari Al-Qur'an, sesungguhnya yang belum dijelaskan pada suatu tempat, maka akan dijelaskan pada tempat yang lain, apa yang diringkas pada suatu tempat akan dijelaskan secara lebih luas di tempat yang lain”. Imam As-Syafi'i mengatakan: “Segala sesuatu yang diputuskan oleh Rasulullah SAW. adalah hasil dari pemahaman Beliau terhadap Al-Qur'an”.

Demikianlah keistimewaan tafsir *Bil Ma'tsur* atau tafsir *Bir Riwayah*. Akan tetapi tafsir ini juga memiliki celah kekurangan-kekurangan, terutama ketika di sandarkan periwayatan tersebut kepada Tabi'in. Diantara kekurangan tersebut adalah:

- (1). Bercampurnya antara *riwayat* yang shahih dengan *riwayat* yang tidak shohih. Sehingga memungkinkan bercampurnya dengan faham *Zindiq*.
- (2). Sering dijumpai kisah-kisah *Israilliyat* yang kebanyakan dari dongeng, *tahayul* dan *khurafat*.
- (3). Memungkinkan dari sebagian pengikut madzab mengklaim pendapat Sahabat sebagai dalil dan hujjah dari pendapat mereka.

#### 4). Contoh kitab-kitab Tafsir Bil Ma'tsur.

- a. *Jami' al- Bayan fi Tafsir al-Qur'an* karya Abu Ja'far Muhammad Jarir Aṭ-Ṭabari (wafat 310 H/923 M).
- b. *Baḥr al- 'Ulum* karya Nashr bin Muhammad as- Samarqandi.
- c. *Al- Kassyaf wa al-Bayan 'an Tafsir al-Qur'an* karya Abu Ishāq as-Ṣa'labi.
- d. *Ma'alim at-Tanzil* karya Muhammad al- Husain al- Bagawy (wafat 516 H/1122 M).
- e. *Al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-'Aziz* karya Abu Muhammad al-'Andalusi.
- f. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibnu Katsir (wafat 774 H/1373 M).
- g. *Al- Jawahir al-Hisan fi Tafsir al-Qur'an* karya Abu Zaid ats-Tsa'labi.
- h. *Ad-Durr al-Mansur fi at-Tafsir bi al-Ma'tsur* karya Jalaluddin As-Suyuthi (wafat 911 H/1505 M).



GMB: 7.1 Sumber: <https://www.google.com/search?q=Dr.+KH.+Afifuddin+Dimiyathi%2C+&tbm>

**DR. H. M. Afifudin Dimiyathi, LC, MA**, biasa dipanggil Gus Awis, beliau lahir di Jombang, Jawa Timur 7 Mei 1979. Beliau juga merupakan putra dari alm. KH. A. Dimiyathi Romly yang merupakan salah satu pengasuh Ponpes Darul 'Ulum.

Beliau meneruskan Pendidikan S-1 di al Azhar University Mesir, pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Ilmu Al-Qur'an mulai tahun 1998-2002. Pada tahun 2002 beliau melanjutkan pendidikan S2 di *Khartoum International Institute for Arabic Language* di kota Khartoum Sudan dan Lulus tahun 2004 dengan predikat Cum Laude. Berbekal prestasi lulusan S2 terbaik tingkat Asia, pada tahun yang sama beliau meneruskan pendidikan S3 di *al Neelain University* jurusan Tarbiyah Konsentrasi Kurikulum dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan selesai tahun 2007. sejak tahun 2006 beliau sudah aktif sebagai dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan mengampu mata kuliah kebahasaan dan tafsir. Mulai tahun 2007 setelah menyelesaikan program S3, beliau juga turut mengajar di Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel dan UIN Maulana Malik Ibrahim dengan mengampu mata kuliah spesialisasi Linguistik, Sosio-Linguistik, Semantik dan Leksikologi, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab. Beliau juga ikut Berpartisipasi sebagai pengajar di Program Pasca Sarjana di IAIN Tuluangung, IAIN Jember dan STIT Dalwa Bangil Pasuruan dengan materi bidang kebahasaan dan tafsir.

Karya yang pernah ditulis adalah *Muhadarah fi Ilm Lughah al Ijtima'I* (Dar Ulum al Lughawiyah, Surabaya, 2010), *Sosiolinguistik* (UINSA Press, 2013), *Mawarid al Bayan fi Ulum al Qur'an* (Lisan Arabi, 2014), *Safa al Lisaan fi I'rab al Qur'an* (Lisan Arabi, 2015), dan beberapa artikel di jurnal-jurnal berbahasa Arab di Indonesia, diantaranya Jurnal el Jadid dan Jurnal LINGUA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## DISKUSI

Setelah Ananda mempelajari definisi tafsir *Bil Ma'tsur* dan karya-karya dari tafsir tersebut, coba lakukan Analisa dari salah satu ayat atau surat dari karya tafsir tersebut dengan temanmu dalam kelompok yang sudah dibentuk oleh guru kalian. Kemudian presentasikan di depan kelas dengan menunjuk salah satu anggota kelompok.

### B. TAFSIR BIR RA'YI

#### 1. Pengertian Tafsir bir ra'yi.

Tafsir *Bir Ra'yi* sering disebut dengan tafsir *Bid-Dirayah*. Kata *dirayah* merupakan sinonim dari kata *ra/yun* yang berarti mengerti (*adraka*), meyakini, mengira atau menduga. Kata *ra/yun* juga bisa diartikan dengan i'tikad, akal pikiran, *ijtihad* atau *qiyas*.

Ketika kita memahami arti kata dari *ra/yun*, akan terlintas pada pikiran kita bahwa tafsir *Bir Ra'yi* adalah menafsirkan Al-Qur'an dengan mengutamakan pendekatan kebahasaan dari berbagai segi. Dengan kata lain menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan pada *ijtihad* mufasir setelah ia mengetahui bahasa Arab dan lafal-lafalnya, memperhatikan *asbabun nuzulnya* serta sarana-sarana lain yang dibutuhkan oleh *Mufasir*. Adz-Dzahabi mengatakan bahwa tafsir *Bir Ra'yi* adalah tafsir yang penjelasannya diambil berdasarkan *ijtihad* dan pemikiran mufasir yang mengetahui Bahasa Arab dan metodenya, dalil hukum yang ditunjukkan, serta problem penafsiran, seperti *asbab an-nuzul*, *nasikh-mansukh*, dan sebagainya.

Adapun menurut Al-Farmawi bahwa tafsir *Bir Ra'yi* adalah penafsiran Al-Qur'an dengan *ijtihad*, setelah mufasir yang bersangkutan mengetahui metode yang digunakan orang-orang Arab ketika berbicara dan ia pun mengetahui kosa kata Arab beserta artinya.

#### 2. Sejarah munculnya tafsir bir ra'yi

Tafsir *Bir Ra'yi* adalah corak penafsiran Al-Qur'an yang muncul setelah tafsir *Bil Ma'tsur* sebagai akibat munculnya banyak disiplin ilmu pengetahuan pada saat itu ditengah masyarakat Islam, meskipun tafsir pada corak ini lebih menitik beratkan pada *ijtihad* atau pendapat mufasir. Seperti Az-Zamakhshari lebih menekankan pada tela'ah

*balaghah*, Imam Al-Qurthubi, pada hukum-hukum syara', An-Naisaburi dan An-Nasafi lebih pada ilmu *qiraa't* dan kebahasaan. Disamping itu juga interaksi kaum Muslimin dengan Yunani dan agama lain juga memberi warna dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu pada tafsir *Bir Ra'yi*.

Ibnu Katsir mengatakan, "Menafsirkan Al Qur'an dengan logika semata, hukumnya haram." (Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 1: 11).

"Barangsiapa berkata tentang Al Qur'an dengan logikanya (semata), maka silakan ia mengambil tempat duduknya di neraka" (HR. Tirmidzi no. 2951. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan.

Ibrahim An Nakho'i berkata,

كان أصحابنا يتقون التفسير ويهابونه

"Para sahabat kami begitu takut ketika menafsirkan suatu ayat, kami ditakut-takuti ketika menafsirkan." (Diriwayatkan oleh Abu 'Ubaid dalam Al Fadhoil, Ibnu Abi Syaibah dan Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman, sanadnya shahih).

### 3. Macam-macam tafsir *Bir Ra'yi*

Tafsir *Bir Ra'yi* lebih menekankan pada penafsiran dengan menggunakan pendekatan *rasionalitas*/akal dan bahasa mufasir. Ahli tafsir mengklasifikasikan tafsir ini kepada dua hal yaitu, tafsir *Bir Ra'yi al-Mahmudah* dan tafsir *Bir Ra'yal-Madzmumah*.

- a. Tafsir *Bir Ra'yi al-Mahmudah* ialah tafsir Al-Qur'an hasil dari ijtihad yang jauh dari kebodohan dan penyimpangan. Tafsir ini sesuai dengan sistematika bahasa Arab, tergantung kepada metodologi yang tepat dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Penafsiran terhadap Al-Qur'an yang berdasarkan pada pemikiran yang memenuhi persyaratan dan bersandarkan kepada makna-makna Al-Qur'an, diperbolehkan dan dapat diterima. Tafsir semacam ini disebut tafsir yang terpuji atau tafsir yang syah. Dan diperbolehkan dengan dua syarat, yaitu:
  - 1). Ijtihad yang dilakukan tidak keluar dari nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.
  - 2). Tidak bertentangan dengan tafsir pada corak yang pertama yaitu tafsir *Bil Ma'tsur*.
- b. Tafsir *Bir Ra'yi al-Madzmumah*, yaitu penafsiran yang hanya bertumpu pada pemahaman aqliyah saja. *Istinbath* hukum yang dilakukan hanya berdasarkan akal/logika dan tidak sesuai dengan syariat Islam. Tafsir semacam ini ditolak dan dicela. Ulama yang menolak tafsir corak ini memberikan alasan-alasan diantaranya adalah:

- Hanya berdasarkan pada penalaran semata, dan ini tidak dibenarkan menurut Al-Qur'an QS: Al-Isra' [17]: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak mempunyai pengetahuan atasnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati akan dimintai pertanggungjawabannya” QS; Al-Isra' [17]: 36*

Serta dijelaskan dalam hadis Rasulullah SAW.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قال في القرآن برايه فليتبوا مقعده من النار

*“Barang siapa berkata tentang Al-Qur'an dengan logikanya semata, maka silahkan mengambil tempat duduknya di neraka. (HR. Tirmidzi, no. 2951).*

- Rasulullah SAW. adalah orang yang paling berhak menafsirkan dan menjelaskan Al-Qur'an, berdasarkan QS: an-Nahl[16]: 44

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

*“Agar kamu menerangkan pada manusia apa yang diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan” QS; an-Nahl[16]: 44*

- Tradisi para Sahabat dan Tabi'in yang sangat berhati-hati ketika berbicara tentang penafsiran Al-Qur'an. Abu Bakar As-Shidiq pernah ditanya tentang QS: Abasa[80]: 31

وَفِكْهَةٌ وَأَبًا

*“Dan buah-buahan serta rumput-rumputan” QS; Abasa[80]; 31.*

Ia menjawab: “langit manakah yang menaungiku dan bumi manakah yang akan meyanggaku, jika aku mengatakan tentang kamalullah sesuatu yang tidak aku ketahui”.

Kesimpulannya adalah bahwa tafsir *Bir Ra'yi* yang hanya menggunakan kekuatan akal tanpa memperhatikan kaidah penafsiran dan Bahasa Arab, maka tafsir semacam ini dicela menurut beberapa ulama. Sebaliknya apabila penafsiran tersebut menggunakan logika dan memperhatikan kaidah dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an serta kaidah bahasa Arab, maka corak penafsiran tersebut diterima.

#### 4. Contoh kitab-kitab tafsir bir Ra'yi

- *Al-Bahr al-Muhit* karya Muhammad al-Andalusi.

- *Gara'ib al- Qur'an wa Raga'ib al-Furqan* karya Nizamuddin 'an-Nisaburi.
- *Ruh al-Ma`ani fi Tafsir al-Qur`an al- 'Azim wa as-Sab' al-Mašani* karya 'Allamah al-Alusi.
- *Amali asy-Syarif al-Murtaḍa* karya Abu al-Qasim 'Ali at-Tahir.
- *Al-Kasysyaf 'an Haqa'iq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujud at-Tanzil* karya Abu al- Qasim Mahmud ibn `Umar az-Zamakhshari.

## DISKUSI

Bentuklah kelompok diskusi kecil beranggotakan 5-6 siswa untuk membahas satu ayat dari Al-Qur'an dengan mengambil dari salah satu kitab tafsir yang menggunakan metode tafsir *bil Ma'tsur* dan tafsir *bir ra'yi*, kemudian lakukan analisa terhadap perbedaan dari kitab tafsir tersebut. Setelah itu presentasikan di depan kelas

## RANGKUMAN

1. Tafsir *Bil Ma'tsur* atau biasa disebut dengan tafsir *bir riwayat* adalah menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat, ayat dengan hadis Rasulullah SAW., ayat dengan pendapat Sahabat.
2. Tafsir jenis ini sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.
3. Memungkin dalam tafsir *Bil Ma'tsur* bercampur antara riwayat yang shohih dan riwayat yang tidak shohih (dlaif bahkan palsu), serta memungkinkan *irailiyat* masuk dalam tafsir *Bir Riwayat* ini.
4. Tafsir *Bir Ra'yi* atau yang sering disebut dengan tafsir *Bid Dirayah* adalah menafsirkan ayat Al-Quran dengan menggunakan pendekatan pemikiran tanpa mengesampingkan dalil naqli.
5. Tafsir *Bir Ray'i* ada yang boleh dijadikan hujjah ada yang dilarang atau yang disebut dengan tafsir *Bir Ra'yi al-Madzmumah*.



## UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan singkat!

1. Apa yang anda ketahui tentang tafsir *Bil Ma'tsur*!
2. Bagaimankah syarat menjadi seorang mufasir, jelaskan?

3. Apa yang mejadi kekurangan dari tafsir *Bil Ma'tsur*, sebutkan?
4. Tafsir *Bir Ra'yi* disebut dengan tafsir *Bid-Dirayah*, jelaskan?
5. Apa syarat diterima tafsir *Bir Ra'yi*?



#### TUGAS INDIVIDU

Setelah mempelajari perbedaan antara tafsir *Bir Ra'yi* dan tafsir *Bil Ma'tsur*, tuliskan contoh penafsiran ayat dari masing-masing tafsir beserta penjelasannya!



#### TUGAS KELOMPOK

Lakukan diskusi dan Analisa dari salah satu karya tafsir, temukan kelebihan atau kekurangannya. Kemudian serahkan kepada guru pembimbing kalian untuk mendapatkan penjelasan.

### PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat ananda pelajari dan amalkan diantaranya adalah:

1. Meneladani kesungguhan mufasir dalam menuntut ilmu.
2. Memilih untuk hidup disiplin dan teratur agar tercapai cita-cita.
3. Tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.
4. Teguh pendirian, walapun akhirnya pahit .

#### REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda ( √ ) pada kolom yang tersedia.

NO	Submateri Pokok	Paham sekali	Paham sebagian	Belum paham
1.	Pengertian tafsir <i>Bil Ma'tsur</i>			

2.	Jenis-jenis tafsir <i>Bil Ma'tsur</i>			
3.	Kelebihan dan kekurangan tafsir <i>Bil Ma'tsur</i>			
4.	Buku karya dari tafsir <i>Bil Ma'tsur</i>			
5.	Pengertian tafsir <i>Bir Ra'yi</i>			
6.	Syarat diterima tafsir <i>Bir Ra'yi</i>			
7.	Buku karya tafsir <i>Bir Ra'yi</i>			

### MUTIARA HIKMAH

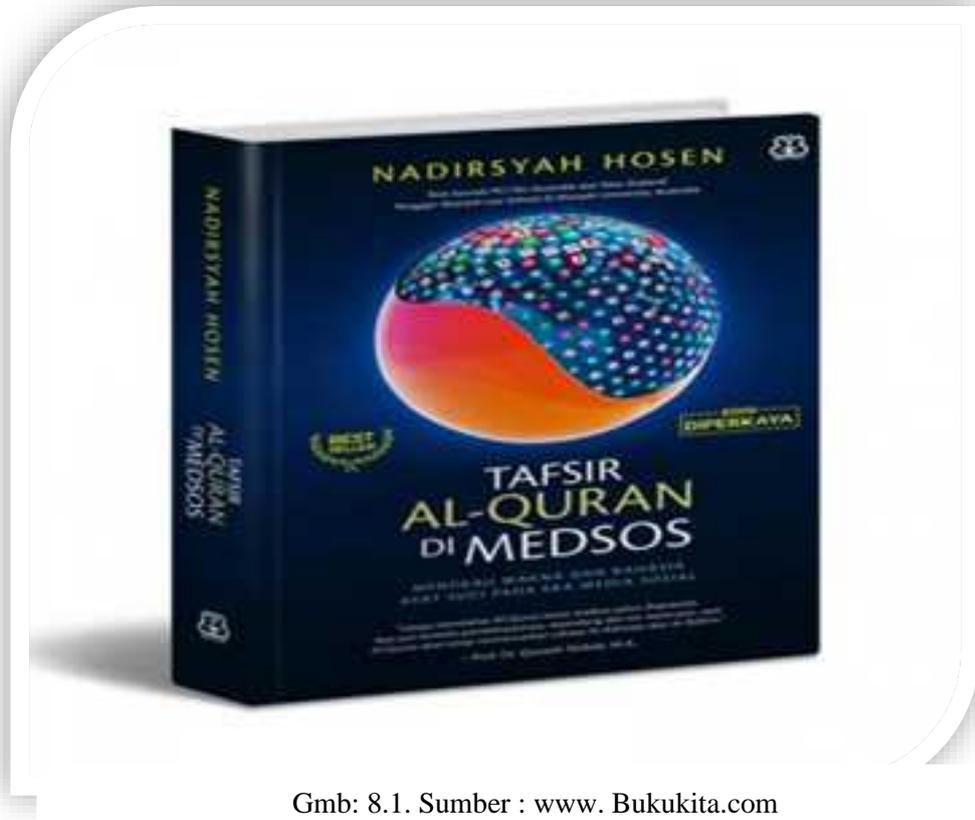
المال تحفظه والعلم يحفظك

“ *Harta dan kekayaan, engkau yang akan menjaganya, tetapi Ilmulah yang akan menjaga dirimu* ”



# BAB VIII





Gmb: 8.1. Sumber : [www. Bukukita.com](http://www.Bukukita.com)

Tafsir Al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasi AyatSuci Pada Era Media Sosial

KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan

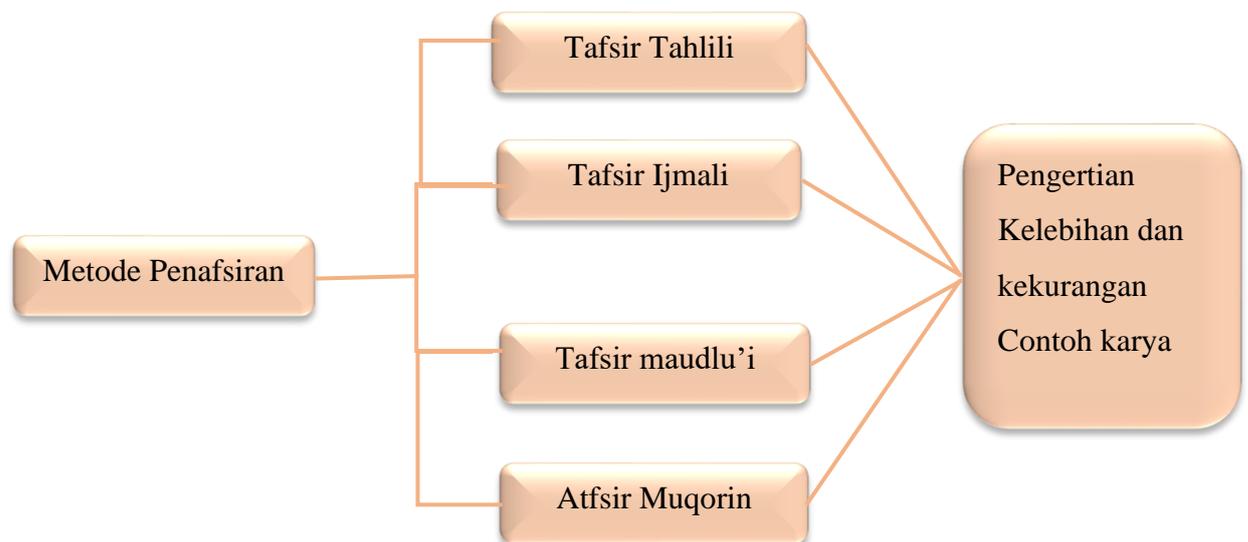
peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### KOMPETENSI DASAR

- 1.8. Mengamalkan nilai-nilai ijtihad para mufassir dalam penafsiran Al-Qur'an  
 2.8. Menunjukkan sikap kreatif sebagaimana *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.  
 3.8. Menganalisis metode tafsir tahlili, maudlu', muqarin dalam menafsirkan alQur'an  
 4.8. Menyajikan hasil analisis metode tafsir *tahlili*, tafsir *maudlu'i*, tafsir muqarin dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an

### PETA KONSEP



	<i>Ijmali</i>	<i>Tahlili</i>
KATA KUNCI	<i>Muqorin</i>	<i>Maudlu'i</i>



## APERSEPSI

قال الله تعالى: وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang yang berfikir”, (QS: ar-Rum[30]: 21).*

Cinta adalah naluri yang ada pada setiap makhluk. Allah anugerahkan cinta kepada manusia agar ia melestarikan kehidupan di dunia ini dan mempunyai keturunan, mengasihi antara suami dan istri untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Diciptakan isteri bagi suami agar mereka saling merasakan tenang sebagaimana yang tersurat dalam ayat di atas.

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih detail tentang maksud ayat ini, kita dapat melihat dan membacanya dalam buku-buku tafsir terutama tafsir *Tahlili* atau tafsir *Maudlu’i*. Oleh karena itu, Ananda dapat mencari penjelasannya di buku-buku tafsir tersebut. Kemudian diskusikan dengan teman dalam kelompok kecil yang sudah dibentuk oleh guru kalian, tentang fenomena yang sedang terjadi dan dialami generasi saat ini, yaitu penyimpangan dari naluri yang Allah Swt. berikan kepada manusia (mencintai antara laki-laki dan perempuan tentu dengan jalinan akad nikah yang syah). Diskusikan penyimpangan naluri (mencintai sesama jenis) tersebut dari segi penyebabnya, akibat yang akan muncul dari penyimpangan tersebut, dan bagaimana cara mengatasinya terutama bagi pelajar di madrasah. Tentu harus dikembalikan kepada ayat-ayat Al-Qur’an, hukum-hukum Islam dan pandangan ulama mengenai hal tersebut.

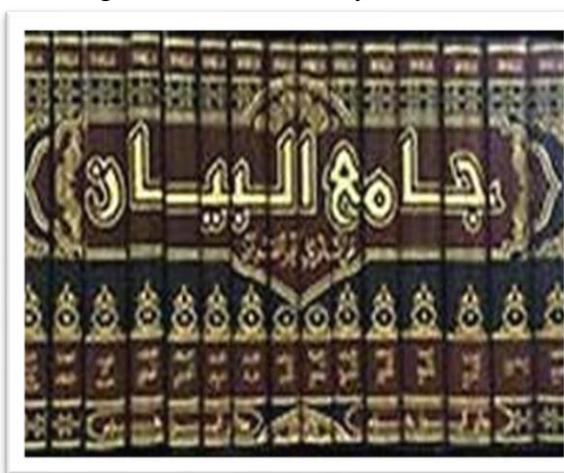
Pada bab ini, Ananda akan belajar tentang corak penafsiran dalam Al-Qur’an, ananda juga akan menemukan metode yang digunakan oleh para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dan ananda juga akan dapat menemukan cara yang tepat yang akan Ananda gunakan, seandainya ananda akan melakukan penafsiran terhadap Al-Qur’an. Pada bab ini juga Ananda akan mempelajari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing corak dan metode penafsiran Al-Qur’an, serta disajikan dalam bab ini contoh karya para mufasir terdahulu dan sekarang.

## A. TAFSIR TAHLILI

### 1. Pengertian Tafsir Tahlili

Lafadz *Tahlili* berasal dari bahasa Arab, *Hallala yuhallilu tahlilan* (حلل يحلل)

(تحليل) yang berarti menganalisa atau mengurai. Tafsir *Tahlili* yaitu tafsir Al-Qur'an berdasarkan urutan ayat dan surat yang terdapat dalam mushaf dengan cara menganalisa setiap kosa kata (*mufrod*) dari aspek bahasa yang meliputi keindahan susunan kalimat (*i'jaz*), *badi*, *ma'ni*, *bayan*, *majaz*, *istia'roh*, dan *kinayah*, sedangkan dari aspek makna meliputi sasaran atau tujuan dari ayat baik hukum, aqidah, moral, perintah dan larangan, *munasabah* ayat dan lain sebagainya.



Gmb; 8.2.Sumber: <http://ebay.com>

Nama lengkap dari muallif kitab tafsir ini adalah Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Katsir Ibn Galib al-Tabari dilahirkan di Tabaristan 224 H dan Wafat 310 H. Tafsir *Jamiul Bayan fi Ta'wili Al-Qur'an* adalah kitab tafsir pertama yang dipisahkan dari hadis. Diantara kitab beliau yang lain adalah *Tarik al Umam wa al-Muluk* yang dikenal dengan *Tarikh al-Thabari*. Tafsir pertama ini menjadi rujukan para mufassir berikutnya dan menggunakan metode penafsiran tahlili.

Metode penafsiran ini merupakan metode pertama yang digunakan oleh mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode penafsiran ini banyak kita temukan dalam kitab-kitab tafsir *Bil-Ma'tsur* ataupun tafsir *Bir Ro'yi*. Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir misalnya, kata *muflihun* (المفلحون) pada QS: al-Mu'minin[23]:1 ditafsirkan dengan ayat-ayat sesudahnya QS: Al-Mu'minin[23]: ٢-11.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ  
فَاعِلُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزُوجِهِمْ حَافِظُونَ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ فَمَنْ  
آبَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رِعُونَ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ  
يُحَافِظُونَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman. Yaitu orang-orang yang khusuk dalam sholatnya. Orang yang menjauhkan diri dari (perkataan dan perbuatan) yang

tidak berguna. Dan orang yang menunaikan zakat. Orang-orang yang memelihara kemaluannya. Kecuali kepada isteri-isteri mereka, hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi barang siapa yang mencari dibalik itu (zina dan sebagainya), maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan sungguh beruntung orang-orang yang menjaga amanat dan janji mereka. Serta orang yang memelihara sholatnya. Mereka itulah orang yang mewarisi. Yakni akan mewarisi surga Firdaus dan mereka kekal di dalamnya.”(11) QS: Al-Mu'minun[23]: 1-11.

## 2. Kelebihan dan kekurangan tafsir Tahlili

Diantara kelebihan tafsir *Tahlili* adalah:

1. Tafsir *Tahlili* merupakan tafsir tertua yang digunakan oleh mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Tafsir *Tahlili* mencakup ruang lingkup yang sangat luas, aspek kebahasaan, sains dan pengetahuan, fiqih dan lain-lain
3. Mudah mengetahui tafsir suatu surat atau ayat, karena tersusun sesuai dengan tertib ayat atau surat dalam Al-Qur'an.
4. Mudah mengetahui *munāsabah* (korelasi) antara suatu surat atau ayat dengan surat atau ayat lainnya.
5. Memungkinkan bagi mufassir menafsirkan semua ayat yang terkadang merupakan pengulangan dari tafsir tersebut.

Adapun kekurangan dari tafsir *Tahlili* adalah:

1. Penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an kurang mendalam.
2. Memungkinkan masuknya *Isroilliyat*.
3. Subyektifitas muafassir sulit dihindari dalam menafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Terjadi pengulangan penafsiran terhadap ayat-ayat yang sama.

## 3. Contoh-contoh kitab tafsir tahlili

1. Tafsir yang dinisbatkan kepada Sahabat Ibnu Abbas
2. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an al-Karim*, karangan *Ibn Jarir at-Tabari* (w. 310 H) dan terkenal dengan *Tafsir at-Tabari*.
3. *Ma'alim al-Tanzil*, karangan *al-Baghawi* (w. 516 H)
4. *Tafsir Al-Qur'an al-'Adhim*, karangan *Ibn Kasir*
5. *Ad- Durr al-Mansur fi at-Tafsir bi al-Ma'tsur*, karya al-Imam *al-Suyuthi* (w. 911 H)
6. *Alkasyaf* karya *az-Zamakhshari*
7. *Fathul Qodir*, Karya Imam *As-Syaukani*
8. *Bahrul Ulu>m*, karya *As-Samarqondi*

## DISKUSI

Bentuklah kelompok diskusi di dalam kelas. Tiap kelompok mempelajari kembali tentang kelebihan dan kekurangan tafsir *Tahlili*. Dari kelebihan dan kekurangan tersebut, gunakanlah untuk menganalisa kitab-kitab tafsir yang ada di perpustakaan sekolah kalian.

### B. TAFSIR IJMALI

#### 1). Pengertian Tafsir Ijmali.

Lafadz *Ijmali* berasal dari kata *ajmala* yang berarti menyebutkan sesuatu dengan global, ringkasan atau ikhtisar. Makna tafsir *Ijmali* adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengemukakan pendapat secara global atau ringkas, tanpa ada penjelasan makna ayat secara rinci. Dalam tafsir ini mufasir biasanya mengungkapkan arti kata-kata atau terkadang menyebutkan sinonim dari kata tersebut, *asbabun nuzul* ayat, dan penjelasan makna singkat.

Menurut Al-Farmawi, tafsir *Ijmali* adalah penafsiran Al-Qur'an berdasarkan urutan ayat-perayat dengan uraian yang singkat, jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah difahami baik masyarakat awam atau kaum intelektual.

#### 2). Kelebihan dan kekurangan tafsir Ijmali.

Diantara kelebihan tafsir *Ijmali* adalah:

1. Mudah difahami dan lebih praktis karena dalam penafsirannya tidak berbelit-belit, ringkas dan padat dengan menyebutkan makna kata dalam ayat.
2. Terhindar dari *Isra>illiyat* karena pembahasan yang singkat.  
Uraian yang singkat dengan mengemukakan makna kata-kata dalam ayat, akan menutup peluang masuknya *Isra>illiyat*.
3. Dalam menjelaskan ayat, mufassir menggunakan arti/makna kata yang dekat dengan makna Al-Qur'an dan tidak menjelaskan dengan menggunakan pendapatnya, lebih mengedepankan sinonim dari kata-kata yang disebutkan dalam ayat, sehingga pembaca merasa dirinya sedang membaca Al-Qur'an bukan sedang membaca tafsir Al-Qur'an.

Adapun kekurangan dari tafsir dengan menggunakan metode *ijmali* diantaranya:

1. Penafsiran terhadap makna ayat sangat terbatas karena mufasir hanya menjelaskan makna ayat atau bahkan menyebutkan sinonimnya saja.
2. Penjelasannya juga terbatas.

### 3). Kitab-kitab

1. *At-Tafsir al-Farid li Al-Qur'an al-Majid* Karya Dr. Muhammad 'Abd Al-Mun'im.
2. *At-Tafsri al-Wadhiih* karya Dr. Muhammad Mahmud Al-Hijazi.
3. Tafsir Al-Qur'an al-Karim, karya Mahmud Muhammad Hadan 'Ulwan dan Muhammad Ahmad Barmiq.
4. *Al-Muharir al-Wajiz fi Tafsir al-Kitab al-'Aziz* karya Abi Muhammad Abd Haqq Athiyah al-Gharnathi.
5. Tafsir *al-Jalalain* karya Jalal al-Din al-Syuyuthi dan Jalal al-Din Al-Mahali.
6. *Mafatih al-Ghayb*, karya Muhammad bin Umar bin al-Husyn al-Razy.
7. *Anwar al-Tanzil wa arar al-Ta'wil* karya 'Abdullah bin Umar al-Baydhawi



Abu Abdullah Muhammad bin Umar bin al-Husain at-Taimi alBakri al-Tabaristani Fakhruddin ar-Rozy seorang ahli falsafah dan teologi Parsi yang beragama Islam. Dikenal dengan sebutan Razhes di Barat.

Gmb: 8.3<https://azzein.wordpress.com/>

## C. TAFSIR MUQARIN

### 1). Pengertian

Lafadz *Muqarin* berasal dari kata *qarana yuqarinu muqaranatan* (قارن يقارن مقارنة) yang berarti perbandingan (*komperatif*). Sedangkan tafsir *Muqarin* adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an atau surat tertentu dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, yang memiliki kemiripan redaksi dalam satu pembahasan atau lebih, atau membandingkan antara ayat dengan hadis Nabi SAW. atau membandingkan antara pendapat para ulama tafsir dengan menunjukkan aspek-aspek perubahan tertentu dari obyek yang dibandingkan tersebut.

### 2). Kelebihan dan kekurangan tafsir *Muqarin*.

Diantara kelebihan tafsir *Muqarin* adalah memberikan peluang untuk bersikap toleran dan menghargai pendapat orang lain, mendorong mufasir untuk mengkaji berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. serta pendapat para mufasir lainnya. Ini adalah bukti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak ada yang *kontradiktif*, dan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang sangat teliti dan detail dalam mengungkapkan makna.

Adapun kekurangan dari tafsir *Muqarin* adalah bagi para pemula akan mendapatkan kesulitan, karena metode ini kurang dapat menjawab permasalahan sosial yang tumbuh di masyarakat, lebih fokus pada perbandingan pendapat. Disamping itu Juga tafsir ini lebih mengutamakan pada penelusuran terhadap tafsir-tafsir yang dilakukan oleh para ulama dari pada mengemukakan penafsiran baru.

### DISKUSI

Dalam pembelajaran minggu lalu, kalian telah berdiskusi tentang tafsir *Tahlili*, kurang dan kelebihan. Hari ini lakukan diskusi dengan teman dalam kelompokmu tentang tafsir *Ijmali* dan tafsir *Muqarin*. Berikan contoh dari masing-masing metode tafsir tersebut dari kitab-kitab tafsir yang ada di perpustakaan madrasah kalian.

## D. TAFSIR MAUDLU'I

### 1). Pengertian

Tafsir *Maudlui`* tersusun dari dua kata, yaitu tafsir dan *maudlui*/. Kata *maudlui* berasal dari kata *wadlu* yaitu menjadikan sesuatu pada tempatnya, baik (وضع) dan (توضيح) atau dengan makna menyampaikan dan menguatkan pada suatu tempat.

Sedangkan makna istilah kata *maudlui* adalah permasalahan, perkara yang terkait dengan aspek kehidupan manusia baik aqidah, *suluk* (akhlak), atau fenomena alam yang dijelaskan oleh ayat-ayat Al-Qur'an.

Sedangkan tafsir *maudlui* setelah menjadi bagian dari ilmu tafsir para ahli memberikan definisi yang berbeda-beda, diantaranya adalah:

- a. Menjelaskan tema tertentu dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam satu surat atau beberapa surat.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang terpisah dalam beberapa surat yang terkait dalam satu tema baik secara lafadz dan hukum kemudian menafsirkan/menjelaskan sesuai dengan maksud Al-Qur'an
- c. Ilmu yang membahas tentang masalah-masalah Al-Qur'an Al-Karim yang memiliki kesatuan makna dan tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang terpisah kemudian melakukan penelitian atau analisa dengan cara tertentu

berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya, dan mengeluarkan unsur-unsurnya, menghubungkan satu dengan yang lainnya dengan kolerasi yang komprehensif.

Tafsir *maudlui* sudah ada sejak masa Al-Qur'an itu diturunkan yaitu pada masa kehidupan Rasulullah SAW. karena beliau SAW. menjadi rujukan para Sahabat ketika mereka tidak memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Istilah tafsir *maudlui* baru mulai dikenal pada abad ke-14 hijriyah ketika materi tafsir *maudlui* ditetapkan menjadi salah satu mata kuliah di jurusan *Ushuluddin* di perguruan tinggi Al-Azhar Mesir.

## 2). Kedudukan tafsir maudlu'i.

Perkembangan sains dan teknologi semakin pesat, begitu juga permasalahan dan problematika kehidupan manusia juga semakin kompleks. Ide dan pemikiran manusia selalu baru megiringi perkembangan zaman, maka penyelesaiannya adalah kembali kepada Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran tematik. Mufasir dengan metode ini mampu memberikan satu pemikiran dan jawaban yang utuh mengenai suatu permasalahan. Dengan metode ini pula, mufasir akan mampu menampilkan aspek-aspek yang baru dari *I'jaz* Al-Qur'an yang selalu mengagumkan. Dengan metode ini pula mufasir mampu menolak dan menghindarkan diri dari kesamaranan dan *kontradiksi* yang ditemukan dalam ayat.

## 3). Corak tafsir *Maudlui`*

Tafsir *Maudlui`* memiliki beberapa cara, yaitu:

- (1). Dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki kesamaan dalam beberapa surat Al-Qur'an. Cara inilah yang kemudian dikenal dengan tafsir *Maudlui`*. Diantara langkah-langkah yang dilakukan adalah:
  - a). Memilih dan menentukan topik yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.
  - b). Mengumpulkan/menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas topik yang sama.
  - c). Menyusun ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan *asbabun nuzul* ayat.
  - d). Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan penafsiran yang memadai dan mengacu kepada kitab-kitab tafsir yang ada.
  - e). Menghimpun hasil penafsiran untuk mengistinbat unsur-unsur yang asasi.

- (2). Menafsirkan ayat dengan ayat dalam satu surat. Langkah-langkahnya adalah:
- a). Menjelaskan permasalahan yang terkait dalam surat dengan menyebutkan *asbabun nuzul* dan periode turunnya surat baik *makkiyah* atau *madaniyah*, menyebutkan hadis-hadis yang membatasi nama-namanya, keistimewaan dan keutamaan suratnya.
  - b). Menjelaskan tujuan yang mendasar dari surat dan obyek pembahasan yang terkandung dalam surat dengan menunjukkan nama-namanya, tema yang ada dalam surat atau dengan cara mengambil dari periode turunnya ayat atau surat.
  - c). Membagi surat dalam beberapa bagian yang membahas tentang unsur-unsur dari tujuan surat atau ayat, menggali petunjuk Al-Qur'an dan menyebutkan *munasabah* ayat.
  - d). Mengikat setiap bagian atau petunjuk Al-Qur'an dengan tujuan utama dari surat.

#### 4). Contoh karya tafsir Maudlu'i

1. *Al-Mufrodāt fi gharaib Al-Qur'an* karya *ar-Raghib al-Asfahani* (502 H).
2. *Kasyfu As-Sarair fi Ma'na al-Wujuh wal Asybah wa Annadhair* karya *Ibn Al-Ma'ad* (887 H).
3. *Ta'wilu Musykil Al-Qur'an* karya *Ibn Qutaibah* (276 H)
4. *Amtsalu Al-Qur'an* karya *Al-Mawardi* (450 H)
5. *Ahkamu Al-Qur'an* karya *Abu Bakar al-Jashosh al-Hanafī* (380 H)

### DISKUSI

Na...h sekarang Ananda bisa berdiskusi dengan teman dalam kelompok yang sudah dibentuk tentang tafsir *maudlui*. Analisa kelebihan dan kekurangannya dan kemudian tuliskan satu contoh ringkasan pembahasan tafsir *maudlui`*, dari kitab tafsir yang ada.

## RANGKUMAN

1. Corak penafsiran dalam Al-Qur'an ada 4, yaitu tafsir *Tahlili*, *Ijmali*, *Muqorin* dan *Maudlui`*.
2. Tafsir *Tahlili* adalah menafsirkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam Al-Qur'an
3. Tafsir *Tahlili* mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihannya adalah kita mendapatkan penafsiran ayat secara luas dan mudah mencarinya karena berurutan sesuai dengan ayat dan surat yang ada dalam Al-Qur'an. pada tafsir ini *subyektifitas* penulis akan mudah masuk dalam penafsiran ini, inilah kekurangan dari tafsir *Tahlili*.
4. Tafsir *Ijmali*, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara global dan biasanya hanya mengalihkan kata-kata yang sulit kepada makna yang lebih mudah.
5. Tafsir model (Tafsir *Ijmali*) ini akan cocok bagi kaum intelektual tetapi tafsir ini pembahasannya sangat singkat karena terkadang hanya mengalihkan kata yang sulit kepada kata yang mudah.
6. Tafsir *Muqorin* adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membandingkan pendapat para mufassir pada ayat tersebut.
7. Mengetahui beberapa pendapat mufassir tentang satu ayat misalnya akan kita dapatkan dengan mudah dalam tafsir ini.
8. Tafsir *Maudlui`* adalah menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai tema yang sama dalam satu pembahasan.
9. Kita dimudahkan mengetahui pembahasan tafsir dari ayat yang sama, yang memiliki kesamaan arti dan makna dalam tafsir *Maudlui`*.



## UJI KOMPETENSI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik!

1. Jelaskan kelebihan dan kekurangan dari tafsir *Bil Ma'tsur!*
2. Jelaskan kelebihan dan kekurangan dari tafsir *bir-Ro'yi!*
3. Jelaskan kedudukan dari tafsir *Maudlui`*
4. Jelaskan sikap yang anda dapatkan setelah mempelajari tafsir *Muqorin*

5. Bagaimana langkah yang harus dilakukan oleh seseorang ketika dia akan menafsirkan Al-Qur'an dengan metode tematik/*Maudlui*?



### TUGAS INDIVIDU

Pada tugas ini Ananda diminta untuk mencari contoh dari penafsiran ayat yang menggunakan metode tafsir *Tahlili*, *Ijmali* dan *Muqorin*. Kerjakan di buku tugas kalian, kemudian serahkan kepada guru kalian untuk mendapatkan arahan yang benar.



### TUGAS KELOMPOK

Lakukanlah diskusi kelompok untuk menentukan suatu tema atau problematika kehidupan masa kini, kemudian diskusikan dengan kelompok kalian untuk diselesaikan dengan menggunakan penafsiran secara tematik.

## PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat ananda dapatkan dan bisa dilakukan diantaranya adalah:

- A. Saling menghargai dalam kehidupan meskipun berbeda pendapat
- B. Tekun belajar dan selalu optimis
- C. Berusaha mengembalikan solusi dari problematika kehidupan kepada Al-Qur'an dan Hadis
- D. Berani mengungkapkan pendapat, meskipun itu tidak diterima.
- E. Lapang dada dalam menerima kritik untuk menjadi lebih baik.

## REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

NO	Submateri Pokok	Paham sekali	Paham sebagian	Belum paham

1.	Menjelaskan pengertian tafsir <i>Tahlili</i>			
2.	Menganalisa kelebihan dan kekurangan tafsir <i>Tahlili</i>			
3.	Menganalisa metode tafsir <i>Tahlili</i>			
4.	Menjelaskan pengertian tafsir <i>Ijmali</i>			
5.	Menganalisa kelebihan dan kekurangan tafsir <i>Ijmali</i>			
6.	Menjelaskan pengertian tafsir <i>Muqarin</i>			
7.	Menganalisa kelebihan dan kekurangan tafsir <i>Muqarin</i>			
8.	Menjelaskan pengertian tafsir <i>Maudlui`</i>			
9.	Menganalisa langkah-langkah tafsir <i>Maudlui</i>			
10.	Memberikan contoh karya tafsir <i>Tahlili</i> , <i>Ijmali</i> , <i>Muqarin</i> dan <i>Maudlui</i>			

#### MUTIARA HIKMAH

قال الامام الشافعي: سافر تجد عوضا عن تفارقه # فانصب فإن لذيد العيش في النصب

*Pergilah, kamu akan menemukan pengganti dari orang-orang yang kamu tinggalkan*

*Berlelah-lelahlah kamu, karena nikmatnya hidup dalam kelalahan.*

## LATIHAN SEMESTER GENAP

Pilihlah salah satu dari jawaban yang kamu anggap benar!

1. Perhatikan firman Allah berikut, QS: Al-Fatihah[1] : 6-7

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Ayat di atas merupakan contoh dari...

- A. Tafsir
  - B. Terjemah
  - C. Takwil
  - D. Tarjemah tafsiriyah
  - E. Terjemah harfiyah
2. Ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an seseorang menemukan satu kata yang tidak difahami maksudnya, maka orang tersebut harus membuka dan mencari makna kata tersebut melalui...
- A. Tafsir
  - B. Terjemah
  - C. Takwil
  - D. Tarjemah tafsiriyah
  - E. Terjemah harfiyah
3. Perhatikan firman Allah berikut!

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ

“*Sesungguhnya telah Kami beri kepadamu nikmat yang banyak*”

Contoh diatas termasuk dari...

- A. Tafsir
  - B. Takwil
  - C. Tafsir bir ro'yi
  - D. Tarjemah tafsiriyah
  - E. Terjemah harfiyah
4. Saat banyak orang yang tidak menguasai bahasa Arab dan ilmu-ilmu yang terkait dengan Al-Qur'an, tetapi mencoba untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan bermunculan majlis-majlis ta'lim yang menggunakan kemampuan akal untuk

mengungkapkan makna ayat dalam Al-Qur'an. Bagaimana sikap anda menyaksikan fenomena ini...

- A. Biasa saja karena sudah zamannya.
- B. Al-Qur'an berbahasa Arab dan hanya bisa difahami oleh orang-orang arab.
- C. Tafsir-tafsir semacam itu adalah tafsir *bir Ro'yi*, dan itu sesuatu yang diperbolehkan
- D. Saya harus mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab tersebut agar saya mampu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an
- E. Hal tersebut akan mencederai makna A-Qur'an karena salah satu syarat mufassir adalah menguasai bahasa Arab dan ilmu yang terkait.

5. Perhatikan ayat-ayat berikut!

- a. أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ
- b. لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
- c. وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ
- d. الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى
- e. لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِلْمُتَلَدِّينَ

Yang termasuk ayat-ayat *Mutasyabihat* adalah...

- A. (e)
- B. (d)
- C. ©
- D. (b)
- E. (a)

6. Perhatikan definisi di bawah ini!

علم يبحث فيه عن القرآن من حيث دلالاته على مراد الله تعالى بقدر الطاقة البشرية

Defini di atas disampaikan oleh Az-Zarqoni tentang...

- A. Tafsir
- B. Takwil
- C. Terjemah
- D. Terjemah *Tafsiriyah*

E. Tafsir *Tahlili*

7. Perhatikan definisi berikut!

صرف اللفظ عن المعنى الراجح إلى المعنى المرجوح لدليل يقترن

Ungkapan di atas merupakan definisi dari...

- A. Tafsir
- B. Takwil
- C. Terjemah
- D. Terjemah *Tafsiriyah*
- E. Tafsir *Tahlili*

8. Ilmu tafsir Al-Qur'an itu mulia dan sangat penting. Karena yang dikaji dalam ilmu tersebut adalah Al-Qur'an yang mempunyai kedudukanyang sangat mulia. Hal ini termasuk keutamaan ilmu tafsir dilihat dari sisi...

- A. Obyek
- B. Tujuan
- C. Sifat
- D. Kedudukan
- E. Keutamaan

9. Perhatikan definisi beriktu!

علم يعرف به فهم كتاب الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم وبيان معانيه

واستخراج أحكامه وحكمه

Definisi diatas adalah definisi yang diberikan Az-Zarkasyi tentang ...

- A. Tafsir
- B. Takwil
- C. Terjemah
- D. Terjemah *Tafsiriyah*
- E. Tafsir *Tahlili*

10. Dibawah ini teramsuk syarat-syarat yang haris dimiliki oleh penerjemah, *kecuali*...

- A. Harus mengetahui karakteristik dari kedua bahasa.
- B. Harus menjaga ketepatan makna dan maksud dari bahasa asal.
- C. Menggunakan redaksi dari bahasa terjemah tertentu dan tiak keluar dari makna bahasa asal.

- D. Harus menggambarkan latar belakang dari Pendidikan dan kegiatan kemasyarakatan pribadi mufassir
- E. Harus mengetahui bahasa pertama (bahasa asal) dan bahasa kedua (bahasa terjemah) baik gramatikanya atau uslubnya.

11. Perhatikan ayat berikut!

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ - لِيُبَيِّنَ لَهُمْ

Tugas Rasulullah SAW.. pada kata yang bergaris bawah pada ayat di atas disebut dengan...

- A. Pemimpin Umat
- B. Pembawa Risalah
- C. Utusan Allah Swt..
- D. The Firsrt Enterpreter
- E. Pemimpin para Nabi

12. Perhatikan kolom berikut!

Pasangkan antara kolom kanan dan kiri untuk menemukan contoh tafsir ayat dengan ayat!

a.	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ	(1)	الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
b.	اِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيٰتٍ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ .	(2)	اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
c.	اِنَّا اَعْطَيْنٰكَ الْكُوْنُرَ	(4)	مَلِكِ النَّاسِ
d.	اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ	(5)	فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَاَنْحَرْ

- A. (a) dan (1)
- B. (b) dan (1)
- C. (b) dan (3)
- D. © dan (4)
- E. (d) dan (5)

13. Perhatikan pernyataan berikut!

Para Sahabat ketika tidak mampu memahami makna lafadz dalam Al-Qur'an mereka bertanya kepada Rasulullah SAW. atau kepada Sahabat lain yang mempunyai kemampuan dalam hal tersebut. Hikmah yang bisa kita dapatkan dari pernyataan tersebut adalah...

- A. Belajar tanpa batas usia
- B. Disiplin dalam belajar untuk meraih cita-cita
- C. Rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar
- D. Bertanya tentang ilmu Agama itu penting tanpa mengabaikan ilmu-ilmu lain.
- E. Tidak malu bertanya ketika ada persoalan yang kita tidak tahu jawabannya meskipun pada orang yang lebih muda.

14. Perhatikan pernyataan berikut!

Penafsiran para shahabat terhadap Al-Qur'an berbeda-beda. Perbedaan itu disebabkan karena tingkat kecerdasan yang tidak sama, kebersamaan dengan Rasulullah SAW. juga tidak sama antara satu dan yang lain. Pelajaran yang bisa Ananda ambil dari pernyataan tersebut adalah...

- A. Sabar dalam menuntut ilmu akan membuka kesuksesan
- B. Budaya literasi harus dimulai dari diri karena kesuksesan akan mengiringinya.
- C. Tingkat kecerdasan seseorang akan menentukan keberhasilannya dimasa mendatang.
- D. Kesuksesan seseorang sudah ditentukan oleh Allah, jadi pasrah dengan yang sudah kita dapat.
- E. Istiqomah dan terus berusaha serta menjaga kehormatan guru adalah kunci keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu.

15. Yang menjadi faktor utama munculnya madrasah-madrasah tafsir zaman Tabi'in adalah...

- A. Luasnya kekuasaan Islam
- B. Banyaknya ahli tafsir dari kalangan shahabat yang wafat
- C. Perhatian pemerintah terhadap perkembangan ilmu pada saat itu
- D. Banyaknya muslim dari non arab yang tidak faham dengan bahasa Arab.
- E. Banyaknya ilmu Agama yang sudah bercampur dengan ilmu-ilmu yang lain.

16. Sumber penafsiran pada masa tabi'in adalah..

- A. Al-Qur'an, hadis, ijtihad Tabi'in dan *Isroilliyat*.
- B. Al-Qur'an, hadis, ijtihad Sahabat, fiqh dan *Isroilliyat*.
- C. Al-Qur'an, hadis, ijtihad Sahabat, ijtihad Tabi'in dan *Isroilliyat*.

- D. Al-Qur'an, hadis, ijtihad Sahabat, ijtihad Tabi'in dan madzab Tabi'in.
- E. Al-Qur'an, hadis, ijtihad Sahabat, *Isroilliyat* dan ilmu pengetahuan lain.
17. *Isroilliyat* tidak dimasukkan dalam penafsiran Al-Quran kecuali setelah banyak dari Yahudi masuk kedalam Islam, diantara yang dijadikan rujukan dalam *Isroilliyat* kecuali...
- A. Abdullah bin Salam
- B. Salman al-Farisi
- C. Wahab bin Munbih
- D. Ka'ab al-Akhbar.
- E. Abdul Malik bin Abdil Aziz bin Juaroij
18. Ketika Al-Qur'an di turunkan, Rasulullah Saw. memerintahkan Sahabat yang mempunyai keahlian di bidang tulis menulis untuk menulis wahyu tersebut. Di antara mereka ada memiliki suara yang sangat merdu, dan Rasulullah memerintahkan kita untuk belajar membaca Al-Qur'an darinya. Beliau dikenal dengan sebutan Ibnu Ummi Maktum. Nama beliau adalah... Amr bin Ash
- A. Ibnu Mas'ud
- B. Ibnu Abbas
- C. Umar bin Khottob
- D. Abu Musa al-Asy'ary
19. اللهم في الدين وعلمه التأويل adalah do'a Rasulullah SAW. untuk Sahabat yang mendapat gelar *Turjumanul Qur'an* yaitu..
- A. Amr bin Ash
- B. Ibnu Mas'ud
- C. Ibnu Abbas
- D. Umar bin Khottob
- E. Abu Musa al-Asy'ary
20. Diawal kodifikasi Tafsir masih bercampur dengan hadis. Kemudian ulama fokus pada pembukuan yang terpisah dari hadis. Diantara kitab tafsir yang pertama kali dipisahkan penulisannya dari hadis adalah...
- A. *Jalalain*
- B. *Ru>hul Ma'ani*
- C. *Al-Mar'ah fil Al-Qur'an*

- D. Tafsir Al-Qur'an al-Adhim
- E. *Al-Bayan fi tafsiri Al-Qur'an*
21. Ketika seseorang menafsirkan ayat Al-Qur'an, kemudian ia mulai dengan menafsirkan ayat dengan ayat, menambahkan dengan hadis Rasulullah SAW. dan pendapat shahabat kemudian menambahkan dengan pendapatnya sendiri. Apa yang dilakukan orang tersebut merupakan kegiatan penafsiran Al-Qur'an...
- A. *Bir ro'yi*
- B. *Falsafi*
- C. *Bil matsur*
- D. *Bil Isyari*
- E. *Muqarin*
22. Perkembangan tafsir pertama kali adalah dengan periwayatan lisan. Tafsir *Bil Ma'tsur* disebut dengan tafsir *bir riwayat*. Yang demikian ini dikarenakan...
- A. Menggunakan cara lisan
- B. Ayat dengan ayat Al-Qur'an
- C. Menafsirkan dengan metode kebahasaan
- D. Menggunakan tambahan pemikiran ulama
- E. Lebih mengutamakan periwayatan dari Rasulullah SAW. dan Shahabat
23. Penafsiran Al-Qur'an di masa awal disampaikan dengan cara periwayatan dari satu mlisaaan ke lisan yang lainnya. Cara periwayatan ini dikenal dengan *bir riwayat*. Dan dilakukan sejak ...
- A. Abad peretengahan 14 tahun
- B. Sejak turunnya wahyu
- C. Ketika Rasulullah wafat
- D. Pertengahan abad ke 4 Hijriyah
- E. Sebelum Bani Ummayyah runtuh
24. Segala sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan tafsir *bir riwayat* adalah...
- A. Ada sejak wahyu itu diturunkan
- B. Ditafsirkan oleh Rasulullah SAW.
- C. Menjadi rujukan mufassir saat ini
- D. Biasanya hasil penafsirannya tebal
- E. Sulit ditemukan pendapat yang salah bahkan menyimpang
25. Salah satu karya dari tafsir *Bil Ma'tsur* adalah...

- A. *Al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsīr al-Kitab al-‘Aziz* karya Abu Muhammad al-‘Andalusi
- B. *Al-Bahr al-Muhit* karya Muhammad al-Andalusi.
- C. *Gara’ib al- Qur’an wa Raga’ib al-Furqan* karya Nizamuddin ‘an-Nisaburi.
- D. *Ruh al-Ma`ani fi Tafsir al-Qur`an al-‘Azim wa as-Sab’ al-Mašani* karya ‘Allamah al-Alusi.
- E. *Al-mar’atu fi Al-Qur’an* karya Abbas Al-Aqod
26. Tafsir *bir ro’yi* disebut dengan tafsir *bid-diroyah*, karena...
- A. Penjelasan ayatnya menggunakan bantuan sains dan teknologi
- B. Menggunakan pendekatan pemikiran atau ilmu
- C. Penjelasananya kurang detail
- D. Merupakan tafsir yang paling mudah difahami
- E. Tidak ada riwayat isroilliyat di dalamnya
27. Yang termasuk karya tafsir *bid-diroyah* adalah....
- A. *Ruh al-Ma`ani fi Tafsir al-Qur`an al-‘Azim wa as-Sab’ al-Mašani* karya ‘Allamah al-Alusi.
- B. *Al- Kassyaf wa al-Bayan ‘an Tafsīr al-Qur`ān* karya Abu Ishāq aš-Ša’labi.
- C. *Ma`alim at-Tanzil* karya Muhammad al- Husain al- Bagawy (wafat 516 H/1122 M).
- D. *Al-Muharrar al-Wajiz fi Tafsīr al-Kitab al-‘Aziz* karya Abu Muhammad al-‘Andalusi.
- E. *Tafsir al-Qur’an al-`Azim* karya Ibnu Katsir (wafat 774 H/1373 M).
28. Ahmad ingin mencari penjelasan suatu ayat Al-Qur’an. Dia ingin tahu dari penjelasan hadis Rasulullah SAW., maka Ahmad harus membuka tafsir...
- A. *Bir ro’yi*
- B. *Bil matsur*
- C. *Bil Isyari*
- D. *Muqarin*
- E. *Falsafi*
29. Doni ingin mengenal lebih jauh pendapat-pendapat mufassir mengenai suatu ayat, maka sebaiknya Doni mempelajarinya pada tafsir...
- A. *Bir ro’yi*
- B. *Bil matsur*
- C. *Bil Isyari*
- D. *Muqarin*
- E. *Falsafi*

30. Dengan kemajuan teknologi saat ini, banyak problem yang dihadapi masyarakat. Permasalah silih berganti dan memerlukan ihtijad dalam menyelesaikan sesuai dengan kaidah syara'. Metode yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dalam tafsir disebut dengan metode tafsir...
- A. *Maudlu'i*
  - B. *Tahlili*
  - C. *Ijmali*
  - D. *Muqorin*
  - E. *Bil Ma'tsur*
31. Menentukan tema dan kemudian mencari ayat-ayat yang mempunyai makna yang sama dan mengumpulkannya dalam satu pembahasan /topik disebut dengan tafsir...
- A. *Maudlu'i*
  - B. *Tahlili*
  - C. *Ijmali*
  - D. *Muqorin*
  - E. *Bil Ma'tsur*
32. Rudi akan mencari penjelasan ayat tentang riba dan hukumnya, maka rudi harus mencari penjelasan tentang riba dalam Al-Qur'an dengan menggunakan tafsir...
- A. *Maudlu'i*
  - B. *Tahlili*
  - C. *Ijmali*
  - D. *Muqorin*
  - E. *Bil Ma'tsur*
33. Membandingkan pendapat beberapa ahli tafsir mengenai ayat tertentu atau beberapa ayat dalam satu surat adalah corak dari penafsiran secara muqorin. Sikap yang dapat kita teladani dari memepelajari tafsir corak ini adalah
- A. Bersabar
  - B. Optimis
  - C. Tanggungjawab
  - D. Peduli terhadap lingkungan
  - E. Menghargai perbedaan pendapat
34. Subyektifitas pendapat mufasir ketika menafsirkan ayat Al-Qur'an akan terlihat dengan jelas dalam tafsir tersebut. Hal ini merupakan kelemahan dari tafsir...
- A. *Maudlu'i*

- B. *Tahlili*  
 C. *Ijmali*  
 D. *Muqorin*  
 E. *Bil Ma'tsur*
35. Urutan langkah-langkah yang benar dalam menyusun tafsir *Bil Ma'tsur* adalah...
- A). Menyusun ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan asbabun nuzul ayat.  
 A). Menghimpun hasil penafsiran untuk mengistinbat unsur-unsur yang asasi.  
 C). Memilih dan menentukan topik yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an.  
 D). Mengumpulkan/menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas topik yang sama.  
 E). Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan penafsiran yang memadai dengan mengacu kepada kitab-kitab tafsir yang ada.
- A. (e, d, c, b, a)  
 B. (d, b, c, a, e)  
 C. (c, b, a, e, d)  
 D. (b, a, c, d, e)  
 E. (a, b, c, d, e)
36. Kitab *Al-Mar'atu fil Qur'an* memuat penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an tentang permasalahan yang terkait dengan perempuan. Hak dan kewajiban perempuan dalam Al-Qur'an dapat kita temukan dalam kitab ini. Kitab tafsir ini termasuk dalam kitab tafsir....
- A. *Ijmali*  
 B. *Tahlili*  
 C. *Maudlu'i*  
 D. *Muqorin*  
 E. *Bil Ma'tsur*
37. Karya daari tafsir *Bil Ma'tsur* sangatlah banyak. Diantara tafsir berikut yang termasuk tafsir bil Ma'tsur adalah...
- A. *Ma'alim al-Tanzil*  
 B. *At-Tafsiri al-Wadhih*  
 C. *Al-Mufrodat fi ghorob Al-Qur'an*  
 D. *At-Tafsir al-Farid li Al-Qur'an al-Majid*  
 E. *Kasyfu As-Saroir fi ma'na al-wujuh wal Asybah wa a annadhoir*

38. Perhatikan ayat di bawah ini!

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Ayat ke-6 dari QS: Al-Fatihah ditafsirkan dengan QS: Al-Fatihah[1]: 7. Adalah contoh Penafsiran dengan metode tafsir...

- A. *Ijmali*
- B. *Tahlili*
- C. *Maudlu'i*
- D. *Muqorin*
- E. *Bil Ma'tsur*

39. Menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan Ayat, Ayat dengan Hadis disebut dengan tafsir *Bil Mats'ur*. Ketika belajar tafsir dengan metode ini ada keteladanan dari ulama yang dapat kita ambil dalam kehidupan. diantaranya adaalah....

- A. Pemaaf
- B. Sportif
- C. Kerjasama
- D. Tanggungjawab
- E. Menghargai orang lain

40. Menafsirkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dalam Al-Qur'an, menafsirkan dengan menggunakan penjelasan dari ayat, hadis, pendapat shahabat dan juga menjelaskan *asbabun nuzul* ayat adalah ciri dari tafsir...

- A. *Maudlu'i*
- B. *Tahlili*
- C. *Ijmali*
- D. *Muqorin*
- E. *Bil Ma'tsur*

## B. ESSAI/URAIAN

Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan jelas!!

1. Bagaimana pendapat anda jika seorang mufassir menafsirkan Al-Qur'an dan dia tidak menguasai ilmu bahasa Arab?
2. Perlukah mengetahui sejarah penafsiran Al-Qur'an bagi seorang mufassir? mengapa?
3. Bagaimana proses *tadwin* tafsir, jelaskan!
4. Bagaimana sikap anda terhadap perkembangan penafsiran Al-Qur'an yang mengikuti perkembangan sains dan teknologi saat ini? jelaskan!
5. Jenis tafsir apakah yang paling tepat digunakan untuk menjelaskan permasalahan kontemporer saat ini, jelaskan alasannya!



- Abdul Jalal H.A, *Ulumul Qur'an*, Dunia ilmu Suarabaya, cet. Ke-5 2012
- Ahmad Jamal Al-Umri, *Ma'fumu al-I'jaz Al-Qur'an*, Daar al-Ma'rifah Kairo
- Abd al-Wahhab Khallaf, *Ilm Ushul al-Fiqh*, al-Dar al-Kuwaitiyyah, cet. Ke-8, 1968
- Ahmad Mustofa al-Maroghi, *Tafsir al-Maroghi*. Cet.I 1946 M-1365 H
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 1984/1985
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Raja Grafindo Jakarta, Cet I 2002
- Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adhim*, Tashhah Muhammad Hasan, Beirut, Daar al-Fikr, 1992
- Ibn Hajar Al-Asqolany, *Fathul Bari syarah shahih al-bukhori*, Maktabah darus salam,Riyadh cet. 1 tahun 1418/1997 M
- Imam Al-Ghozali, *Benang Tipis antara Halal dan Haram*, Putra Pelajar Surabaya, cet I 2002
- Jalaluddin Asy-Syuyuthi, *al-Itqon fi 'Ulumi Al-Qur'an*, Beiut, Daar al-Fikr, I, 1079
- Manna' al-Qoththan, *Mabahits fi 'Ulumi Al-Qur'an*, Mansyurat al-Ashr al-Hadist 1973
- Muhammad 'Abd 'Azhim Al-Zarqoni, *Manahil al-'Irfan fi 'Ulumi Al-Qur'an*, Mesir, "Isa al-Bab al-Halabi
- Muhammad bin Ali bin Muhammad as- Syaukani, *Fathu al-Qodir*, Daar al-Fikr, cet. II 1973
- Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, *Terjemah Al-Lu'lu' wal Marjan*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, cet. 3 1996
- Mushthofa Muslim, *Mabahits fi at-tafsir al-Maudlu'i*, daar al-Qalam, Dimasqo 2000 M.
- Mohammad Rawwas al-Qol' ahji, *Dirasah Tahliliyah Lisakhshiyah Muhammad SAW..*, Daar An-Nafais, Bairut 1996
- M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Lentera Hati Jakarta cet III 2013
- Nashrudin Baidan, *Wawasan baru ilmu tafsir*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta cet. III 2016
- Salman Harun Nasution, dkk. *Kaidah-kaidah Tafsir*, QAF Media Kreatif, cet.I 2017
- \_\_\_\_\_, *Mutiara Al-Qur'an*, Logos Wacana ilmu dan Pemikiran, cet. III, 2004
- Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Penamadani, Jakarta 2003



- A**
- Akulturas** : suatu proses sosial yang timbul namakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur kebudayaan sing. Kebudayaan asing itu lambat launditerima dan diolah kedalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsurkebudayaan kelompok itu sendiri.
- Azali** : sesuatu yang tidak ada awalnya. Mayoritas ahli Bahasa yang dicatat oleh al-Showi (w. 1241 H) bahwa kata azali sinonim (murodif) dari kata qadim. Keduanya memiliki makna yang sama yaitu, sesuatu yang tidak ada awalnya, baik berupa ketiadaaan maupun keadaan, baik berdiri sendiri ataupun tidak berdiri sendiri.
- Aqliyah** : Ayat-ayat Allah Swt.. yang berupa bukti yang bisa ditelaah dengan kecerdasan akal berupa fenomena alam dan sosial yang ada disekitar kita.
- I**
- I'jaz** : ketidakmampuan atau ketidakberdayaan. Kata ini sering digunakan sebagai kata dasar dari mukjizat yaitu kejadian luar biasa yang menyalahi tradisi atau kebiasaan untuk melemahkan lawan
- Ijmali** : kata ini bermakan global. Ayat-ayat Al-Qur'an ada yang bersifat global, yaitu memerlukan penjelasan. Dan ada juga yang bersifat tafshili yaitu terperinci.
- H**
- Hissi** : jenis mukjizat yang hanya dapat dirasakan dan llihat dmelalui media yang disediakan.
- F**
- Fanatisme** : paham atau perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu secara berlebihan. Fanatisme tidak akan bisa mengubah pola fikir seseorang dan

haluannya. Seseorang yang fanatic memiliki standar yang ketat dalam pola pikirnya dan cenderung tidak mau mendengar opini maupun ide yang dianggap bertentangan

## K

**Keji** : Kejahatan yang berakibat sangat besar, tidak hanya kepada pelaku tetapi kepada masyarakat luas. Kata ini sering digunakan untuk perbuatan atau tindakan asusila.

## M

**Mushaf** : Ayat-ayat Al-Qur'an yang dikumpulkan atau dibukukan secara sistematis dan teratur.

**Munkar** : Perbuatan yang dilarang oleh Syara' (ajaran Islam) dan dianggap merusak akal.

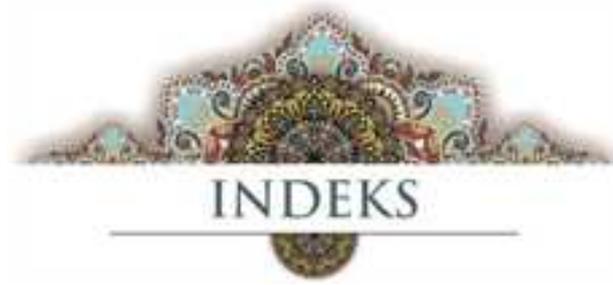
## S

**Shirfah** : Pengalihan. Pengalihan segala kemampuan yang dimiliki manusia untuk membuat semisalnya Al-Qur'an

## T

**Tadwin** : Mengikat yang berserak-serakan kemudian mengumpulkannya menjadi satu diwan atau kitab yang terdiri dari lembaran-lembaran

**Tawadlu** : Rendah hati atau tidak sombong. Ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik dalam keadaan suka maupun tidak suka.



# INDEKS

## A

Adz-Zikr, 28  
Al-Furqon, 28, 31, 63, 89, 96, 97, 98  
Al-Qur'an, ii, viii, x, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 38, 39, 40, 45, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 72, 73, 75, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 117, 125, 126, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 157, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185  
aqliyah, 47, 48, 150

## B

*Baitul Izzah*, 30  
berangsur-angsur, 30, 31, 41, 53, 90

## C

corak, 149, 150, 151, 152, 159, 165

## E

*empirik*, 51

## F

*fuqoha*, 23

## G

*ghoib*, 29, 51, 52, 53

## H

*harfiyah*, 45, 115, 171, 173

## I

Γjaz, ii, viii, 45, 49, 50, 51, 165, 182, 184  
*ijmali*, 117, 162, 167, 168, 169, 170  
Ijmali, ix, 162, 179, 180, 181, 184  
ijtihad, x, 13, 27, 61, 80, 133, 136, 148, 149, 150, 157, 176  
indrawi, 47  
Injil, 22, 94  
*isim A/lam*, 20  
isim alam, 12

Isroiliyyat., 134  
*isroilliyat*, 136, 147, 161, 162, 176, 178

## K

khurofat, 147

## L

*lafz/iyah*, 23

## M

madaniyah, 166  
makkiyah, 166  
*maudlu'i.*, ix, 158, 164, 165  
Metode, 159, 164, 165  
*mubasyirin*, 64  
mukjizat, x, 25, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 54, 55, 81, 92, 93, 94, 95, 102, 184  
*munāsabah*, 161  
*munz'irin*, 64  
*muqorin*, ix, 14, 157, 163, 167, 168, 169, 170, 181  
*musytaq*, 20, 22, 38  
mutawatir, 24, 26

## N

nuzul, 149, 159, 162, 166, 179, 180, 181

## P

pengetahuan, ii, viii, 12, 13, 16, 17, 21, 26, 34, 35, 43, 45, 48, 52, 53, 58, 60, 70, 73, 82, 83, 94, 105, 107, 112, 123, 135, 136, 137, 142, 149, 150, 156, 176  
perowi, 26

## Q

*qira'at.*, 114  
*qoth'i*, 110  
Qudsi, 25

## R

Ruh Al-Amin, 24, 25, 30, 126  
*ruhiyah*, 23

## S

syariat, 32, 48, 52, 59, 63, 77, 78, 79, 112, 150

## T

ta'wil, 13, 14, 105  
tafsir, ii, viii, ix, xi, 13, 14, 105, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 116, 117, 119, 120, 124, 125, 126, 128, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183  
*tafsiriyah*, 115, 171, 173  
*tahlili*, ix, 14, 117, 157, 158, 159, 160, 161, 167, 168, 169, 170  
Takwil, 109, 111, 116, 171, 173  
Taurat, 22, 94  
*Tawadlu'*, 114  
teknologi, 12, 13, 16, 43, 45, 53, 58, 70, 82, 83, 105, 123, 142, 157, 178, 182

The First Interpreter, 126  
Tradisi, 134, 151

## U

ummi, 52, 126, 128  
*ustub*, 115

## W

Wahyu, viii, 19, 26, 32, 33, 34, 36, 37, 73, 82, 88, 90

## Z

*z'ihniyah*, 23  
Zabur, 22, 94  
Zindiq, 147

